

SECARIK KISAH

Di Kampung Cicopong

Editor :

Dr. Ir Agus Budiono, MT

Tim Penulis :

Fernanda Aghnia Hafizha,

Nur Asiah Aisyah Zaldi,

Rizka Putri Fauziah,

Istiqomah

LEMBAR TIM PENYUSUN

Secarik Kisah di Kampung Cicopong

Buku Ini adalah Laporan Hasil Kegiatan Kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

©KKN Pasba Abhipraya 2016_Kelompok KKN 019

: 978-602-6670-47-2

ISBN
Tim Penyusun

Editor : Dr. Ir. Agus Budiono, MT

Penyunting : Eva Nugraha, M. Ag

Penulis : Fernanda Aghnia Hafizha, Nur Asiah Aisyah Zaldi,
Rizka Putri Fauziah, Istiqomah.

Layout : Fernanda Aghnia Hafizha

Desain Cover : Nur Asiah Aisyah Zaldi

Kontributor : Fernanda Aghnia Hafizha, Nur Asiah Aisyah Zaldi,
Rizka Putri Fauziah, Alvan Ridwan, Istiqomah,
Miftahul Kahfi Al-Fath, Andre Muhammad Azizi,
Muhammad Nu'man, Syaefulloh, Sa'adatul Insaniah,
Bapak Caca, Ibu Nong, Bapak Mustafa Khalbi, Kang
Adi, Kang Aris, Bapak Jaja, Pak Ipong, Ibu Lily, dkk.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN Pasba Abhipraya



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor : 019 di Desa Cigudeg yang berjudul : *Secarik Kisah di Kampung Cicopong* telah diperiksa dan disahkan pada 5 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Ir. Agus Budiono, MT
NIP. 19620220 199003 1 002

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770630 200701 1 008

“Jadilah manusia yang
bertaqwa, beriman, berilmu,
berbakti dan berguna di mana
pun kalian berada”

Bu Lily

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, rasa syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kuliah kerja nyata ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* selaku suri tauladan yang baik kepada keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Laporan KKN ini dilakukan tentunya atas dorongan pribadi dan kerjasama yang penuh semangat dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA., Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selaku pemberi kewenangan atas terselenggaranya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).
2. Bapak Djaka Badranaya, M.E., selaku Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan untuk menjalankan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag., selaku Penyunting buku laporan KKN sekaligus Koord. Program KKN - PpMM 2016 yang telah memberikan koreksi dan bimbingan selama program KKN-PpMM.
4. Bapak Dr. Ir. Agus Budiono, MT selaku dosen pembimbing KKN Pasba Abhipraya 2016 yang telah memberikan banyak saran dan masukan, serta memberikan dukungan moril dan materil lainnya.
5. Bapak Endang Juanda selaku Kepala Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg 2016 dan segenap jajaran staff desa yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN.
6. Bapak H. Mustofa Kholbi selaku Kepala Dusun Cicopong yang telah menerima kelompok KKN Pasba Abhipraya 2016 dengan sambutan yang baik.
7. Bapak H. Jaja Iman dan Bapak Suwarsa selaku RW 04 dan RW 03 Kampung Cicopong yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN Pasba Abhipraya 2016 dan sangat membantu

memenuhi kebutuhan teknis kami selama kegiatan KKN berlangsung.

8. Bapak Saefulloh, Ibu Susi, Ibu Lili, Ibu Juju, Bapak Aat, Bapak Mughiroh selaku Ketua RT 03 dan RT 04 Kampung Cicopong atas bantuan dalam memenuhi kebutuhan teknis kami selama kegiatan KKN berlangsung.
9. Guru-guru tempat kami mengajar, yaitu SDN Cigudeg 03 dan SDN Cigudeg 05, yang telah menerima kami untuk belajar mengajar di sekolah.
10. Masyarakat Kampung Cicopong yang telah menerima kami dengan hangat dan berpartisipasi aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan KKN kami.
11. Para pemuda pemudi Kampung Cicopong yang selalu membantu dalam setiap pelaksanaan program kami.
12. Anggota mahasiswa KKN Pasba Abhipraya 2016 yang sudah mencurahkan segala tenaga, waktu, pikiran, kebersamaan dan materinya mulai dari pra KKN, pelaksanaan KKN hingga proses penyusunan laporan KKN.

Terima kasih kepada kedua orang tua seluruh anggota KKN PASBA ABHIPRAYA atas *do'a* dan restunya sehingga dapat mengizinkan dan mendukung putera – puterinya turut serta mengabdikan. Demikian buku hasil kegiatan KKN ini kami susun, semoga bermanfaat bagi penulis dan bagi yang membacanya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Ciputat, 5 Oktober 2016

KKN PASBA ABHIPRAYA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Cigudeg.....	2
C. Permasalahan Utama Desa Cigudeg.....	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 019 Pasba Abhipraya	4
E. Fokus atau Prioritas Program.....	6
F. Sasaran dan Target Kegiatan	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program	11
H. Pendanaan dan Sumbangan	13
I. Sistematika Penyusunan	14
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	15
A. Metode Intervensi Sosial	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	17
BAB III KONDISI DESA CIGUDEG.....	21
A. Sejarah Singkat Desa Cigudeg.....	21
B. Letak Geografis.....	22
C. Struktur Penduduk.....	24
D. Sarana dan Prasarana	26
BAB IV HASIL DAN PELAYANAN PEMBERDAYAAN.....	29
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat.....	40
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat	50
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67

B. Rekomendasi.....	68
EPILOG	71
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	71
B. Penggalan Kisah Inspiratif.....	74
DAFTAR PUSTAKA	163
BIOGRAFI SINGKAT.....	165
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	171
Lampiran 1. Tabel Kegiatan Individu	173
Lampiran 2. Sertifikat dan Spanduk.....	195
Lampiran 3. Foto-Foto Kegiatan	201

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Fokus atau Prioritas Program KKN PASBA ABHIPRAYA	6
Tabel 1.2 : Sasaran dan Target Kegiatan.....	8
Tabel 1.3 : Jadwal Kegiatan Pra KKN PpMM.....	11
Tabel 1.4 : Jadwal Kegiatan KKN PpMM.....	12
Tabel 1.5 : Jadwal Kegiatan Pasca KKN PpMM	13
Tabel 1.6 : Pendanaan Kegiatan	13
Tabel 1.7 : Sumbangan	13
Tabel 4.1 : Analisis SWOT Bidang Pendidikan dan IPTEK	29
Tabel 4.2 : Analisis SWOT Bidang Keagamaan.....	31
Tabel 4.3 : Analisis SWOT Bidang Lingkungan.....	34
Tabel 4.4 : Analisis SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan	36
Tabel 4.5 : Analisis SWOT Bidang Kesehatan.....	38
Tabel 4.6 : Hasil Kegiatan Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an	40
Tabel 4.7 : Hasil Kegiatan Belajar Mengajar	41
Tabel 4.8 : Hasil Penyediaan Taman Bacaan Umum.....	43
Tabel 4.9 : Hasil Kegiatan Seminar Penyimpangan Oleh Pelaku Remaja Masjid dan Pembagian Sarana Prasarana Masjid dan <i>Mushalla</i>	44
Tabel 4.10 : Hasil Kegiatan Cek Kesehatan dan Pembagian Susu Gratis.....	46
Tabel 4.11 : Hasil Kegiatan Pembagian Tanaman Obat	47
Tabel 4.12 : Hasil Kegiatan Pemasangan Plang Jalan	48
Tabel 4.13 : Hasil Kegiatan Gotong Royong	50
Tabel 4.14 : Hasil Kegiatan Seminar Testimoni Sukses.....	51
Tabel 4.15 : Hasil Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Limbah	53
Tabel 4.16 : Hasil Kegiatan Pelatihan IT	54
Tabel 4.17 : Hasil Kegiatan Pelatihan Jurnalistik	55
Tabel 4.18 : Hasil Kegiatan Pelatihan <i>Entrepreneurship</i>	57
Tabel 4.19 : Hasil Kegiatan Lomba Gerak Jalan Tingkat Kecamatan.....	58
Tabel 4.20 : Hasil Kegiatan Kemerdekaan Hut-RI	60
Tabel 4.21 : Hasil Kegiatan Seminar Nasional.....	62
Tabel 4.22 : Hasil Kegiatan Jalan Sehat	63

“Raihlah ilmu dengan tenang
dan sabar”

Ibu Juju

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Logo KKN Pasba Abhipraya.....	4
Gambar 3.1 : Peta Lokasi KKN Cigudeg.....	23
Gambar 3.2 : Denah Posko KKN.....	23
Gambar 3.3 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	24
Gambar 3.4 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	25
Gambar 3.5 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	26
Gambar 3.6 : Masjid.....	31
Gambar 3.7 : <i>Mushalla</i> Al-Ustman.....	31
Gambar 3.8 : Majelis Ta'lim.....	31
Gambar 3.9 : Paud.....	31
Gambar 3.10 : Tk Tunas Bangsa.....	31
Gambar 3.11 : Lapangan Voly.....	31
Gambar 3.12 : Pesantren.....	31
Gambar 3.13 : Posyandu Mawar.....	31
Gambar 3.14 : Sumur Pom.....	31
Gambar 3.15 : Lapangan Bola.....	31
Gambar 4.1 : Kegiatan Belajar Mengajar Ngaji di TPA dan Taman Baca Umum.....	41
Gambar 4.2 : Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 03 Cigudeg.....	42
Gambar 4.3 : Kegiatan Penyediaan Taman Baca Umum.....	44
Gambar 4.4 : Kegiatan Cek Kesehatan dan Pembagian Susu Gratis.....	47
Gambar 4.5 : Kegiatan Pembagian Bibit Tanaman Obat.....	48
Gambar 4.6 : Kegiatan Pemasangan Plang Jalan.....	49
Gambar 4.7 : Kegiatan Gotong Royong.....	51
Gambar 4.8 : Kegiatan Seminar Testimoni Sukses.....	52
Gambar 4.9 : Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Limbah.....	54
Gambar 4.10 : Kegiatan Pelatihan IT.....	55
Gambar 4.11 : Kegiatan Pelatihan Jurnalistik.....	57
Gambar 4.12 : Kegiatan Pelatihan <i>Entrepreneurship</i>	58
Gambar 4.13 : Kegiatan Lomba Gerak Jalan Tingkat Kecamatan.....	60
Gambar 4.14 : Kegiatan Kemerdekaan HUT-RI.....	62
Gambar 4.15 : Kegiatan Seminar Nasional.....	63
Gambar 4.16 : Kegiatan Jalan Sehat.....	65

“Belajarlh setiap hari dari
apapun dan siapapun”

Bu Nong

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode 01/ Bogor/Cigudeg/ 019
Desa Cigudeg[08]
Kelompok PASBA ABHIPRAYA

Dana Rp 15.556.000,-

J.Mahasiswa 10

J.Kegiatan Terdapat 19 kegiatan : Pembukaan KKN 2016, Kegiatan Belajar Mengajar, Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pelatihan Jurnalistik, Pelatihan IT, Seminar Testimoni Sukses, Penyediaan Taman Baca Umum, Jalan Sehat, Gotong Royong, Seminar Penyimpangan Remaja Masjid, Pengadaan Peralatan Masjid dan *Mushalla*, Cek Kesehatan dan Pembagian Susu Gratis, Pemasangan Plang Jalan, Peringatan Kemerdekaan HUT-RI, Pembagian Tanaman Obat (TOGA), Pelatihan Daur Ulang Limbah, Pelatihan *Enterpreneurship*, Lomba Gerak Jalan Tingkat Kecamatan, Seminar Nasional bersama Ketua DPRD II Bogor

J.Pembangunan Fisik Terdapat 5 Pembangunan Fisik : Penyediaan Taman Baca Umum, Plang Jalan, Pemberian sarana dan prasarana ke *Mushalla* dan Masjid, Pemberian bibit tanaman obat.



“Do’a adalah pembuka hari dan
sekrup penutup malam”

Bapak Ipong

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini di susun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cigudeg selama 30 hari. Ada 10 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan PASBA ABHIPRAYA dengan nomor kelompok 019. Kami di bimbing oleh Bapak Dr. Ir. Agus Budiono, MT, beliau adalah Dosen Fisika di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 19 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 15.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp10.000.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen dalam (PpMD) UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, Rp5.000.000,- sumbangan sponsor Rp200.000,- dan *fundraising* Rp356.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu :

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik antara lain : Taman Bacaan Umum (TBU), Sarana dan Prasarana Masjid dan *Mushalla* di Kampung Cicopong dan Plang Jalan di Desa Cigudeg.
5. Meningkatnya kesadaran untuk menciptakan lingkungan hijau dan bersih melalui Penanaman Bibit Tanaman Obat serta Gotong Royong.

Saat merencanakan dan implemetasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi , antara lain :

1. Kurangnya waktu untuk konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, pihak sponsor, dan desa.

2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
3. Sejumlah masyarakat yang kurang merespon kegiatan kami karena kondisi demografis Kampung Cicopong

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan seluruh rencana kegiatan kami. Ada pun kekurangan-kekurangannya adalah keterbatasan waktu dan kemampuan anggota kelompok untuk dapat memantau dan memberdayakan masyarakat dalam program keberlanjutan kami. Pemberdayaan pendidikan yang di rasa masih memerlukan penanganan secara berkala yang sangat dianjurkan untuk dilanjutkan oleh kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 mendatang. Proyek pengadaan Taman Bacaan Umum di Kampung Cicopong yang telah ada, memerlukan penanganan dan kontrol dalam pengelolaan taman baca baik.

Diharapkan melalui program kegiatan yang telah kami lakukan, dengan meninggalkan beberapa program yang bersifat berkelanjutan, dapat diteruskan dan ditangani lebih baik lagi oleh kelompok mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 mendatang.

PROLOG

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas limpahan anugrah dan rahmah-Nya, sehingga kegiatan kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya bimbing dapat terlaksana dengan baik dan membawa manfaat bagi banyak umat. terselesaikannya laporan KKN ini juga merupakan salah satu karunia Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberi segala kemudahan dan kemungkinan dalam segala keadaan yang ada. Kegiatan KKN merupakan sebuah bukti nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni penelitian, pendidikan, dan pengabdian yang di mana sebagai dari *agent of change* dan seseorang akademisi, pengabdian terhadap masyarakat merupakan tujuan utama dari sebuah proses pendidikan, dengan harapan menjadikan lulusan mahasiswa tidak hanya sekedar memiliki kemampuan akademisi saja, namun harus memiliki kemampuan dalam implementasi kepada masyarakat.

Untuk merealisasikannya satu di antara tugas dan fungsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Civitas Akademika (dosen, karyawan, dan mahasiswa) punya kewajiban membangun tercapainya, masyarakat adil dan makmur, sejahtera dan lahir batin (sesuai amanah pembukaan UUD 45), yaitu pembangunan yang seimbang antara fisik material dan mental spiritual.

Tidak jauh berbeda dengan KKN sebelumnya, di mana desa sebelumnya pun desa yang indah dengan sumber daya yang melimpah. Mahasiswa kelompok 19 KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, mencoba melakukan abdi nyata kepada masyarakat di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

Bergantinya zaman membuat bergantinya pula karakter dari manusia. Tak sedikit pergantian zaman membawa efek negatif dalam pembinaan pendidikan karakter bangsa (mental), cinta tanah air (Nasionalisme), dan Negara kesatuan Republik Indonesia terhadap generasi muda dan para siswa/ pelajar.

Banyak di antara generasi muda/pelajar mulai menyinggalkan rasa nasionalisme sehingga banyak dari mereka yang tidak mengenal para

pahlawannya, tidak hafal lagu-lagu nasional, bahkan ada yang tidak hafal lagu kebangsaannya sendiri.

Minimnya pendidikan karakter bangsa, pendidikan, agama, dan penyuluhan-penyuluhan mental spritual memberi andil terjadinya dekadensi moral, dan lemahnya rasa nasionalisme dan NKRI di kalangan generasi muda.

Adanya sebagian masyarakat yang buta aksara latin dan Arab (Al-Qur'an) juga menjadi *problem* atau masalah tersendiri yang harus dicarikan solusi oleh pemerintah setempat, belum lagi banyak para pemuda yang putus sekolah yang disebabkan karena finansial (tidak ada biaya) untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, mereka lebih memilih bekerja kasar sebagai buruh, dan nikah muda.

Keterbatasan sarana-sarana/tempat bacaan publik, seperti taman bacaan, perpustakaan umum, dan perpustakaan sekolah merupakan salah satu kendala dalam meningkatkan minat baca di kalangan para pelajar dan generasi muda.

Belum lagi sebahagian masyarakat di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, terlihat masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat merupakan salah satu kendala yang harus dicarikan solusinya oleh aparat kelurahan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang nyaman, asri, dan indah.

Berkaitan dengan tingkat kesehatan warga di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, membutuhkan puskesmas yang memadai dengan harga yang terjangkau.

Penyuluhan agama melalui ceramah-ceramah yang dilakukan oleh para ustadz setempat belum optimal, karena keterbatasan tenaga-tenaga sukarela yang siap mengajar di Majelis Ta'lim-Majelis Ta'lim tanpa dibayar (honor atau transportasi).

Penyuluhan terhadap remaja tentang motivasi dan semangat untuk sukses perlu digalakan, melihat dari remaja yang sudah mulai acuh untuk mengenyam pendidikan hingga tingkat tinggi dan lebih memilih berdiam diri di rumah.

Kehadiran mahasiswa KKN kelompok 19, di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, selama satu bulan penuh, sedikit banyak dapat memberikan kontribusi dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di wilayah tersebut di atas.

Di samping itu, mahasiswa berkontribusi dalam memberikan pencerahan kepada warga masyarakat setempat untuk partisipasi dalam membangun desa (Pembangunan Fisik Material dan Pembangunan Mental Spiritual), dalam rangka menuju masyarakat adil makmur, sejahtera lahir dan batin.

Sebagai pembimbing saya berharap perjuangan adik-adik mahasiswa dalam membantu membangun masyarakat tidak terhenti sampai di sini. KKN harus dilihat sebagai langkah awal perjuangan mereka dalam bermasyarakat. Semoga dari KKN bermanfaat untuk mereka menempuh masa depan yang gemilang.

Jakarta, 26 September 2016

Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Agus Budiono, MT
NIP. 19620220 199003 1 002

“ Belajarlah mengenai
kehidupan dan bahagialah
segera mungkin”

Pak Caca

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan falsafah pendidikan yang pada dasarnya telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan telah menjadi kewajiban bagi perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat¹. Keberadaan Perguruan Tinggi dalam kehidupan bangsa dan negara berperan penting melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bentuk pengabdian dan sumbangsih keilmuan dan pembangunan terhadap negara. Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi dari salah satu amanat Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat serta implementasi dari ilmu pengetahuan yang di dapat selama masa kuliah.

Dalam lapisan sosial masyarakat, mahasiswa menempati lapisan kedua dalam relasi kemasyarakatan, yaitu berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. Mahasiswa adalah agen yang paling dekat dengan masyarakat dan memahami secara jelas kondisi dan pola sosial yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Kewajiban sebagai mahasiswa adalah menjadi jembatan bagi masyarakat untuk mengkritisi berbagai kebijakan pemerintah yang dianggap masih kental akan kepentingan politik dan sarat akan eksploitasi golongan minoritas. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa berperan sebagai pengabdian kepentingan masyarakat, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur pendidikan, pengkajian dan pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan.

¹ Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pedoman Akademik Program Strata 1 2012/2013* (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2002), h.1

Berkaitan dengan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan di berbagai wilayah Indonesia yang masih kurang akan pembangunan dan pemberdayaan, kegiatan KKN tentunya merupakan salah satu kunci pembangunan bangsa dan negara melalui peran langsung mahasiswa sebagai agen perubahan guna memahami langsung permasalahan yang ada di belahan negeri Indonesia. Kesadaran yang masih kurang atas pembangunan bangsa dan negara oleh mahasiswa pada dewasa ini, dapat diwujudkan melalui kegiatan KKN guna melaksanakan tanggung jawab dalam rangka menjawab tantangan negara dan bangsa Indonesia di masa depan. Pelaksanaan program KKN mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap wilayah yang masih kurang berkembang di Indonesia, merupakan upaya dan bukti bakti serta kepedulian generasi muda terhadap pembangunan bangsa dan negara. Diharapkan melalui program KKN, dapat ditemukan solusi dalam menjawab permasalahan nasional agar dapat mencapai masyarakat yang unggul dan memiliki integritas tinggi dalam menghadapi persaingan global.

B. Kondisi Umum Desa Cigudeg

Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang berada di Kabupaten Bogor, dengan potensi pertanian dan pemandangan alam yang belum sepenuhnya dikembangkan untuk tujuan wisata. Luas Desa Cigudeg 1.171.75 Ha. Di sebelah Barat Desa Cigudeg dibatasi dengan Desa Sukaraksa. Di sebelah Timur Desa Cigudeg dibatasi dengan Desa Bunar. Di sebelah Utara Desa Cigudeg dibatasi dengan Desa Warga Jaya dan di sebelah Selatan Desa Cigudeg dibatasi dengan Desa Kalong. Desa Cigudeg menetap secara berkelompok pada kampung – kampung di wilayah Desa Cigudeg, satu dengan lainnya, dan sebagian lagi merantau ke luar kota. Kondisi keadaan ekonomi penduduk Desa Cigudeg berdasarkan survei data dan *interview* penduduk desa tempat adalah mayoritas sebagai pekerja buruh dan pedagang².

²Observasi Lapangan, KKN Pasba Abhipraya 2016 selama kegiatan KKN dan survei pada tanggal 1 Mei 2016

C. Permasalahan Utama Desa Cigudeg

Dalam hal ini, kelompok kami menggunakan pendekatan berupa *problem solving*, ada beberapa gambaran-gambaran umum yang kami temukan selama di desa tempat lokasi KKN kami, antara lain sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan

- Besarnya antusias membaca anak serta anak muda Kampung Cicopong tidak diimbangi dengan fasilitas perpustakaan umum di Kampung Cicopong.
- Metode pelajaran yang dilakukan oleh guru di Kampung Cicopong masih cenderung klasik, karena sangat jarang mendapatkan fasilitas seminar pelatihan.

2. Bidang Agama

- Kurangnya antusias anak muda dalam mengoptimalkan fungsi tempat ibadah (masjid) untuk kegiatan berhimpun dan menambah ilmu. Masjid dan kegiatan keagamaan hanya dilakukan oleh golongan tua.
- Kurangnya kader – kader yang berpotensi dan aktif, padahal sudah di bentuk IREMA (Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas).

3. Bidang Kesehatan

- Kurangnya penyuluhan tentang pola hidup sehat bagi masyarakat.
- Kurangnya penyuluhan mengenai penyakit dalam menimbun sampah sembarangan.
- Kurangnya kesadaran penduduk dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

4. Bidang Sosial Kemasyarakatan

- Kurangnya antusias warga Kampung Cicopong dalam mengikuti kegiatan – kegiatan atau program – program yang diadakan oleh desa.

5. Bidang Kegiatan Pemuda

- Organisasi pemuda sudah tidak aktif lagi, seperti karang taruna dan kegiatan kepemudaan.

6. Sarana dan Prasarana Umum

- Sarana prasarana masjid tidak memiliki inventaris yang memadai seperti mukena untuk menunjang kegiatan ibadah masyarakat. Tidak adanya taman baca masyarakat ataupun perpustakaan desa.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 019 Pasba Abhipraya

Nama kelompok KKN kami yaitu Pasba Abhipraya. Pasba Abhipraya, kata Abhipraya terinspirasi dari bahasa sansekerta yang berarti yang mempunyai harapan, sedangkan Pasba adalah Pasukan Aset Bangsa. Jadi secara harfiah Pasba Abhipraya kami maknai sebagai Pasukan Aset Bangsa yang Mempunyai Harapan. Bintang melambangkan cahaya sebagai harapan yang diberikan masyarakat kepada kami sebagai mahasiswa untuk memberdayakan dan meningkatkan sumber daya manusia desa yang lebih baik. Pena melambangkan ilmu pengetahuan sebagai dasar kontribusi dan pengabdian terbesar kami sebagai mahasiswa untuk desa. Padi melambangkan kesejahteraan dan kemakmuran desa.



Gambar 1.1 : Logo KKN *Pasba Abhipraya*

Alvan Ridwan adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), yang memiliki kompetensi dibidang hukum ketatanegaraan dan mengajar. Posisi saat ini adalah sebagai Ketua KKN.

Andre Mohammad Azizi adalah mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), ia memiliki kompetensi dibidang Bahasa Arab dan berkompeten dalam mengajar pelatihan Bahasa Arab. Posisi dia saat ini adalah Divisi Acara II Pasba Abhipraya.

Fernanda Aghnia Hafizha adalah mahasiswi Jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi (FST), yang memiliki kompetensi selain di bidang pertanian, dia juga mempunyai keterampilan dalam Bahasa Inggris, Bahasa Turki. MC, *story telling*, bernyanyi, pengembangan diri, memasak, *travelling*. Saat ini ia menduduki jabatan sebagai Divisi Acara I Pasba Abhipraya.

Istiqomah adalah mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), yang memiliki kompetensi diantaranya keterampilan dalam kerajinan tangan, wawasan ilmu yang sangat luas, dan berwirausaha. Posisi dia adalah sebagai bendahara Pasba Abhipraya.

Miftahul Kahfi Al-Fath adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi (FST), kompetensi yang ia miliki adalah kemampuan dalam Bahasa Inggris dan Arab, *Programming* dan menulis berbagai karya tulis baik itu fiksi maupun non fiksi. Sementara kompetensi non akademik adalah *Public speaking*. Motto Kahfi adalah “Tinggalkan Masa Lalu, Tatap Masa Depan, Tuk Raih Masa Depan yang Gemilang”. Posisi dia saat ini adalah divisi Pubdekdok II Pasba Abhipraya.

Muhammad Nu'man adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Ia memiliki kompetensi akademik dibidang ilmu Politik, selain itu ia juga merupakan aktivis organisasi PMII. Saat ini posisinya adalah sebagai divisi Humas Pasba Abhipraya.

Nur Asiah Aisyah Zaldi adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM). Ia memiliki kompetensi dibidang penyiaran Islam, ia juga aktif di DNK. Saat ini posisinya adalah sebagai Pubdekdok I Pasba Abhipraya.

Rizka Putri Fauziah adalah mahasiswi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Ia memiliki kompetensi di bidang Sejarah Islam, dan Bahasa Arab. Posisi dia saat ini adalah sebagai Sekretaris Pasba Abhipraya

Sa'adatul Insaniah adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Kompetensi akademik yang ia memiliki di bidang pendidikan dan berkompeten dalam mengajar. Posisi dia saat ini adalah sebagai divisi konsumsi Pasba Abhipraya.

Saefulloh adalah mahasiswa Jurusan Dirasat Islamiyah Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI). Ia memiliki kompetensi dibidang keagamaan dan kompeten mengajar agama Islam. Posisi dia saat ini adalah sebagai Divisi Kerohanian Pasba Abhipraya.

E. Fokus atau Prioritas Program

Mempertimbangkan permasalahan yang terdapat di Desa Cigudeg Kampung Cicopong, maka program yang akan kami ajukan dan kiranya dapat kami lakukan terbagi ke dalam lima kategori, yaitu:

Tabel 1.1 : Fokus atau Prioritas Program KKN *Pasba Abhipraya*

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan dan IPTEK	<p data-bbox="731 1134 946 1169">Cicopong Pintar</p> <ol data-bbox="780 1176 1123 1671" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="780 1176 1026 1245">1. Kegiatan Belajar Mengajar <li data-bbox="780 1252 1103 1359">2. Kegiatan Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an <li data-bbox="780 1367 1083 1435">3. Kegiatan Penyediaan Taman Baca <li data-bbox="780 1443 1059 1511">4. Kegiatan Pelatihan Jurnalistik <li data-bbox="780 1519 1094 1553">5. Kegiatan Pelatihan IT <li data-bbox="780 1561 1123 1595">6. Kegiatan <i>Entrepreneurship</i> <li data-bbox="780 1603 1042 1671">7. Kegiatan Seminar Testimoni Sukses

	8. Seminar Nasional bersama Bapak Ketua DPRD II Bogor
Bidang Keagamaan	Cicopong Beriman
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Seminar Penyimpangan Pelaku Remaja Masjid 2. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Masjid dan <i>Mushalla</i>
Bidang Lingkungan	Cicopong Bersih
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Gotong royong 2. Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Limbah 3. Kegiatan Pemasangan Plang Jalan
Bidang Kesehatan	Cicopong Sehat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Jalan Sehat 2. Kegiatan Cek Kesehatan dan Pembagian Susu Gratis
Bidang Sosial Kemasyarakatan	Cicopong Bangkit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Peringatan Hari Kemerdekaan HUT-RI 2. Kegiatan Penanaman Tanaman Obat 3. Kegiatan Lomba Gerak Jalan

F. Sasaran dan Target Kegiatan

Rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan ditunjukkan kepada masyarakat Desa Cicopong yang terdiri dari berbagai kalangan baik anak – anak, remaja, dewasa dan orang tua serta berbagai lapisan sosial dalam masyarakat baik pelajar, pekerja, buruh tani, dan lain – lain dengan melibatkan berbagai instansi baik pemerintah desa, pemerintah

kecamatan, Ikatan Remaja Masjid (IREMA) Al-Ikhlâs Kampung Cicopong.

Adapun sasaran pelaksanaan KKN adalah warga Desa Cigudeg Kampung Cicopong, dengan target secara khusus warga Cicopong wilayah RT 01/04, RT 02/04, RT 03/04, RT 01/03, RT 02/03, dan RT 03/03. Berikut adalah rincian dari kegiatan dilengkapi dengan sasaran dan target.

Tabel 1.2 : Sasaran dan Target Kegiatan

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an	Anak-anak Kampung Cicopong tingkat SD dan SMP	30 orang anak di Kampung Cicopong tingkat SD dan SMP mendapatkan pengajaran cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar
2.	Kegiatan Belajar Mengajar	Guru SDN 03 Cigudeg dan SDN 05 Cigudeg	8 orang guru SDN 03 Cigudeg dan SDN 05 Cigudeg terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya
3.	Penyediaan Taman Baca Umum	RW 03 dan RW 04 Kampung Cicopong	1 RW 03 dan RW 04 Kampung Cicopong didirikan taman baca umum
4.	Kegiatan Seminar Penyimpangan Pelaku Remaja Masjid	Remaja Masjid Kampung Cicopong	15 orang remaja masjid Kampung Cicopong mendapatkan informasi tentang penyimpangan pelaku remaja masjid
5.	Pembagian sarana prasarana Masjid dan <i>Mushalla</i>	Masjid dan <i>Mushalla</i> di Kampung	1 Masjid dan 3 <i>Mushalla</i> di Kampung Cicopong

		Cicopong	mendapatkan bantuan sarana dan prasarana beribadah
6.	Cek Kesehatan dan Pembagian Susu Gratis	Warga Kampung Cicopong RW 03 dan RW 04	50 warga Kampung Cicopong RW 03 dan RW 04 terbantu dalam mendapatkan pengecekan kesehatan dan susu secara gratis
7.	Pembagian Tanaman Obat (TOGA)	Perwakilan warga Kampung Cicopong RW 03 (RT 01, RT 02, RT 03) dan RW 04 (RT 01, RT 02, RT 03)	10 orang perwakilan warga Kampung Cicopong RW 03 (RT 01, RT 02, RT 03) dan RW 04 (RT 01, RT 02, RT 03) mendapatkan bibit tanaman obat
8.	Pengadaan Plang Jalan	Jalan di Desa Cigudeg	6 lokasi jalan di Desa Cigudeg terpasang plang jalan
9.	Gotong royong	Warga Kampung Cicopong	25 orang warga Kampung Cicopong terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
10.	Seminar Testimoni Sukses	Warga Kampung Cicopong	50 orang warga Kampung Cicopong mendapatkan informasi testimoni sukses menjalani hidup
11.	Pelatihan Daur Ulang Limbah	Para remaja dan para ibu rumah tangga di Kampung Cicopong	20 orang remaja dan ibu rumah tangga Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan daur ulang

			limbah menggunakan kardus susu bekas
12.	Pelatihan IT	Remaja Kampung Cicopong	20 orang remaja di Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan cara mendesain poster, sertifikat, dan sebagainya dengan menggunakan <i>software photoshop</i>
13.	Pelatihan Jurnalistik	Remaja Kampung Cicopong	25 orang remaja Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan menulis karya tulis dengan baik dan benar
14.	Pelatihan <i>Enterpreneurship</i>	Remaja Kampung Cicopong	10 orang remaja Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan kiat-kiat menjadi seorang pengusaha muda dengan menggunakan media <i>online shop</i> sebagai media berdagang
15.	Lomba Gerak Jalan Tingkat Kecamatan	Panitia Pelaksana Kecamatan Cigudeg	Satu orang Panitia Pelaksana Kecamatan Cigudeg terbantu dalam menyelenggarakan lomba gerak jalan untuk tingkat kecamatan

16.	Kegiatan Peringatan Hari Kemerdekaan HUT-RI	Warga Kampung Cicopong	100 warga Kampung Cicopong terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke -71
17.	Seminar Nasional bersama Bapak Ketua DPRD II Bogor	Warga di Desa Cigudeg	30 orang warga di Desa Cigudeg mendapatkan motivasi tentang nasionalisme terkait dengan gotong royong dan rukun antar warga
18.	Jalan Sehat	Warga Kampung Cicopong	70 orang warga Kampung Cicopong ikut serta dalam kegiatan Jalan Sehat

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan program KKN – PpMM yang meliputi Pra – KKN PpMM, implementasi program di lokasi KKN, dan laporan serta evaluasi program.

a. Pra KKN-PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3 : Jadwal Kegiatan Pra KKN PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok KKN	13 April 2016
2.	Rapat Kelompok	April – Juli 2016
3.	Penyusunan Proposal	Mei 2016
4.	Pembekalan	April 2016
5.	Survei	1, 10, 31 Mei, 20 Juli 2016
6.	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli- 25 Agustus 2016)

Tabel 1.4 : Jadwal Kegiatan KKN PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	25 Juli 2016
2.	Penyediaan Taman Baca Umum	26 Juli 2016
3.	Menjaga Taman Baca Umum, Sosialisasi ke warga, Sekolah Dasar, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an	27 – 31 Juli 2016
4.	Kegiatan Belajar Mengajar SDN 05 Cigudeg	01 – 06 Agustus 2016
5.	Gotong Royong	05 Agustus 2016
6.	Seminar testimoni sukses	06 Agustus 2016
7.	Pelatihan Daur Ulang Limbah dan <i>Entrepreneurship</i>	07 Agustus 2016
8.	Pelatihan IT	08 Agustus 2016
9.	Pelatihan Jurnalistik	09 Agustus 2016
10.	Kegiatan Belajar Mengajar SDN 03 Cigudeg, Taman Baca Umum, dan Pendidikan Taman Al-Qur'an	10 – 13 Agustus 2016
11.	Gerak Jalan	15 Agustus 2016
12.	Peringatan hari kemerdekaan HUT-RI	17 - 18 Agustus 2016
13.	Kegiatan Seminar Penyimpangan Oleh Pelaku Remaja Masjid dan Pembagian Sarana dan Prasarana Masjid dan <i>Mushalla</i>	19 Agustus 2016
14.	Seminar Kebangsaan dan Cek Kesehatan serta Pembagian Susu Gratis	20 Agustus 2016
15.	Jalan Sehat	21 Agustus 2016
17.	Pembagian Tanaman Obat (TOGA)	22 Agustus 2016
18.	Penutupan di Balai Desa gabungan dengan Kelompok 18 (Brajamusti)	23 Agustus 2016
19.	Plang Jalan dan Penutupan di Kampung Cicopong	24 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5 : Jadwal Kegiatan Pasca KKN PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN – PpMM	01 September –15 Oktober
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	01 September – 15 Oktober
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Juni
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN – PpMM	Juni

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Dana kegiatan KKN PASBA ABHIPRAYA berasal dari :

Tabel 1. 6 : Pendanaan Kegiatan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok Rp 1.000.000,-	Rp 10.000.000,-
2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
3	Hasil <i>Fund Rising</i> Penjualan	Rp 356.000,-
4.	Sumbangan dari Dompot Dhuafa	Rp 200.000,-
Total		Rp 15.556.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1. 7 : Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah
1.	Buku Bacaan dari Bank Indonesia	100 Buah
2.	Buku Bacaan dari Kementrian Kehutanan	7 Buah
3.	Buku Bacaan dari Mahasiswa	300 Buah

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun ke dalam tujuh bagian yaitu sebagai berikut:

Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bab I Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok KKN Pasba Abhipraya yang bertujuan untuk memberitahu kepada para pembaca mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada saat pra-KKN, pelaksanaan KKN di lokasi, dan kegiatan penyusunan laporan dan buku pasca KKN.

Bab II Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini berisi metode-metode pendekatan masyarakat yang digunakan untuk kemudian menyusun program dan kegiatan yang dilaksanakan. Adapun metode-metode tersebut adalah metode-metode intervensi sosial dan pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III Kondisi Desa Cigudeg. Bagian ini berisi kondisi Desa Cigudeg dimulai dari sejarah berdirinya Desa Cigudeg, letak geografis, struktur penduduk, sarana, dan prasarana yang ada.

BAB IV Deskripsi Hasil Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cigudeg. Bagian ini berisi tentang analisis SWOT di berbagai bidang permasalahan yang dialami Desa Cigudeg sebagai dasar penyusunan program dan kegiatan di Desa Cigudeg. Kemudian pada bab ini juga terdapat deskripsi pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu bulan kegiatan KKN Pasba Abhipraya di Desa Cigudeg.

Bab V Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan program atas hasil dari pemecahan rumusan masalah yang ada di Desa Cigudeg. Kemudian pada bagian ini juga terdapat hal-hal yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah setempat, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten serta kepada Tim KKN PpMM selanjutnya yang akan melaksanakan kegiatan di Desa Cigudeg.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan 'perubahan terencana' karena upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat diartikan sebagai sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat. Intervensi sosial bisaanya merupakan metode yang sering digunakan dalam praktik lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, yaitu individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya. Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok dengan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, maka kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai.³

Terdapat tiga *level* dalam pelaksanaan metode intervensi sosial, yaitu intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro:

I. Intervensi Mikro

Pada *level* ini merujuk pada keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu, keluarga, dan kelompok kecil. Menurut Mendoza “pada *level* individual ini masalah disebabkan oleh adanya ketidakmampuan individu dalam memenuhi tuntutan pada lingkungannya. Salah satunya adalah stress pada individu yang sering kali disebabkan oleh tekanan dari lingkungan bukan dari faktor internal seorang individu.”⁴

Metode intervensi sosial terhadap individu pada dasarnya terkait dengan upaya memperbaiki atau meningkatkan

³ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan Suatu Pengantar)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 165.

⁴ *Ibid*

keberfungsian sosial individu, agar individu dan keluarga tersebut dapat berperan dengan baik sesuai dengan tugas sosial dan individual mereka. Menurut Zastrow, intervensi pada *level* keluarga dilihat sebagai suatu sistem yang anggotanya saling berinteraksi dan mempunyai saling ketergantungan satu dengan lainnya. Karena itu, masalah yang dihadapi oleh individu bisaanya dipengaruhi oleh dinamika yang ada dikeluarga mereka.⁵

2. Intervensi Mezzo

Intervensi mezzo merupakan metode yang digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok/komunitas dan organisasi. Metode utama yang bisa diterapkan dalam penerapaaan mezzo ini adalah terapi kelompok yang melibatkan berbagai teknik pemulihan seperti *socialization group*, *self help group*, dan *recreatif group*.

3. Intervensi Makro

Intervensi makro merupakan metode pekerjaan sosial dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan lingkungannya, seperti halnya kemiskinan, ketidakadilan sosial, eksploitasi anak dan masalah lainnya. Terdapat tiga metode utama dalam pendekatan ini, yaitu pengembangan masyarakat, manajemen pelayanan kemanusiaan, dan analisis kebijakan sosial.⁶

Salah satu bentuk dari intervensi pada *level* ini dalam ilmu kesejahteraan sosial adalah intervensi sosial melalui kebijakan sosial., di mana kebijakan sosial itu sendiri selalu berkaitan dengan pembahasan dengan Negara kesejahteraan.⁷

Adapun tujuan dalam penggunaan metode intervensi sosial ini adalah untuk memperbaiki fungsi sosial masyarakat yang ada di lokasi pengabdian. Ketika fungsi sosial berfungsi dengan baik maka kesejahteraan masyarakat akan semakin mudah dicapai. Oleh karena itu, KKN PASBA ABHIPRAYA terlebih dahulu melakukan identifikasi

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*, h. 175.

⁶ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 4.

⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*, h.237.

masalah yang ada di Desa Cigudeg khususnya Kampung Cicopong yang merupakan tempat pengabdian kami selama KKN dengan cara melakukan sosialisasi – sosialisasi kepada petinggi desa dan tokoh masyarakat. Penggunaan metode yang kami lakukan ini dapat memperoleh banyak informasi yang kami butuhkan.

Setelah menganalisis masalah yang telah ditemukan, selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, mengajukan pertanyaan, dan pengumpulan data tertulis. Dari teknik pengumpulan data tersebut kami mendapatkan data tentang kondisi ekonomi, pendidikan, sosial, geografis serta keadaan sosial sekitar. Dari data-data yang diperoleh dapat diketahui apa saja yang dibutuhkan masyarakat desa, selanjutnya membuat strategi untuk mengatasi masalah yang ada di Kampung Cicopong. Setelah itu kami membuat program kerja yang relevan terkait kondisi kampung sebagai upaya memperbaiki kembali fungsi sosial seseorang, kelompok maupun komunitas sosial masyarakat kampung. Dari sosialisasi terhadap warga dan program-program yang telah direncanakan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang ada di Kampung Cicopong dan menyejahterakan warga sehingga fungsi sosialnya berfungsi dengan baik.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Zastrow, merupakan proses dalam menolong individu, keluarga, kelompok dan komunitas/organisasi untuk meningkatkan kekuatan personal, interpersonal, sosial ekonomi, dan politik dengan memperhatikan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hidupnya.⁸ Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat dua macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*) dan pendekatan berbasis kekuatan/ kelebihan (*Strength Based Approach*).

Problem Solving merupakan pendekatan yang menekankan pada identifikasi awal pada masalah yang terdapat di lingkungan target pemberdayaan. Sedangkan *Strength Based Approach* merupakan

⁸ Siti Napsiyah Ariefuzzaman dan Lisma Diawati Fuaida, *Belajar Teori Pekerjaan Sosial* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 51.

pendekatan yang mengoperasikan kekuatan dan sumber daya yang tersedia untuk kemajuan daerah itu sendiri. Dalam hal ini, pendekatan dilakukan melalui pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di wilayah target untuk dikembangkan dan memecahkan masalah-masalah yang terdapat di wilayah tersebut.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan adalah dengan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*). Melalui pendekatan ini kami menekankan pada tiga elemen penting yaitu kolektivitas masyarakat, letak geografis, dan pelebagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas.

Variabel-variabel pendekatan pemecahan masalah untuk pengembangan masyarakat yakni:

1. Keberhasilan dan kegagalan suatu program pengembangan masyarakat dapat dipengaruhi pada kepekaan warga terhadap ruang lingkup serta ketersediaan sumber daya alam yang memungkinkan dalam situasi kerja;
2. Peran serta warga komunitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemecahan masalah;
3. Ketersediaan sumber daya alam (internal dan eksternal) seringkali merupakan variabel penting dalam pemecahan masalah;
4. Ketepatan waktu, pendugaan waktu yang buruk dapat menunda pengetahuan, menciptakan ketimpangan, dan mempengaruhi keberhasilan pemecahan masalah;
5. Sifat dan ruang lingkup masalah menentukan kesejahteraan masyarakat dan sebagai kebutuhan melakukan tindakan daripada penerapan solusinya.⁹

Terdapat empat tahapan dalam melakukan pendekatan menggunakan pendekatan *problem solving*. Tahap pertama, yaitu identifikasi masalah. Dalam tahap ini, kami melakukan identifikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan serta masyarakat di Kampung Cicopong. Identifikasi dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan kepala desa, kepada dusun, ketua RW, tokoh

⁹Ail Muldi, *Model -model Pengembangan Masyarakat*, tersedia dalam http://www.academia.edu/8431873/Model2_PM, diakses pada 18 September 2016.

masyarakat, warga Kampung Cicopong, serta dengan memperhatikan keadaan sekitar Kampung Cicopong. Dari identifikasi tersebut, kami menemukan beberapa permasalahan yang terdapat di Kampung Cicopong yang dapat dikategorikan menjadi 4, yaitu permasalahan pendidikan, permasalahan kesehatan, permasalahan ekonomi, dan permasalahan lingkungan.

Tahap kedua, yaitu menggerakkan sumber daya yang sudah ada, baik itu Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Setelah mengetahui permasalahan di Kampung Cicopong maka pada tahap ini kami melakukan identifikasi terhadap potensi SDA dan SDM yang terdapat di Kampung Cicopong. Tak hanya itu, kami juga mengidentifikasi potensi SDM terhadap peserta KKN itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi yang dimiliki tiap peserta KKN. Sehingga dapat memaksimalkan manfaat dari potensi-potensi yang ada dan dapat membantu pemecahan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Tahap ketiga, yaitu merencanakan program. Pada tahap ini peserta KKN telah mengetahui masalah-masalah serta potensi yang terdapat di desa. Sehingga dapat menjadi acuan dan batasan peserta KKN dalam merencanakan program. Program-program yang direncanakan tentu harus bertujuan untuk memecahkan masalah dan solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi, didukung dengan potensi dan kompetensi yang ada sehingga hasil yang didapatkan juga dapat maksimal untuk menyelesaikan masalah.

Tahap terakhir, yaitu evaluasi. Tahap ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari program yang dilaksanakan telah sesuai target dan dapat memecahkan masalah atau tidak. Evaluasi juga berfungsi untuk melihat kekurangan dan hambatan apa saja yang terjadi selama menjalankan program, sehingga diharapkan menjadi pembelajaran untuk kegiatan KKN selanjutnya.

“Hidup adalah suatu tantangan
yang harus dihadapi” – Bapak
Jaja Iman

BAB III KONDISI DESA CIGUDEG

A. Sejarah Singkat Desa Cigudeg

Desa Cigudeg merupakan salah satu Desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Cigudeg. Jaraknya kurang lebih 40 km dari pusat Kota Bogor. Secara geografis, Cigudeg terletak pada 6° 32' 54" LS, 106° 31' 51" BT . Bukti sejarah lama yang ditemukan di sekitarnya adalah Prasasti Pasir Koleangkak yang terletak di Kampung Pasir Gintung berbatasan dengan Kecamatan Nanggung. Prasasti ini adalah peninggalan sejarah pada masa Kerajaan Tarumanagara, sebuah kerajaan yang pernah berkuasa di wilayah barat pulau Jawa pada abad ke-4 hingga abad ke-7 M. Tarumanagara merupakan salah satu kerajaan tertua di Nusantara yang meninggalkan catatan sejarah artefak di sekitar lokasi kerajaan yang meliputi hampir seluruh Jawa Barat yang membentang dari Banten, Jakarta, Bogor sampai ke Cirebon.

Pada tahun 1920 – 1960, masih terlihat banyak sekali artefak ditemukan di sana termasuk patung-patung batu (Arca) yang tersebar di wilayah Desa Cigudeg. Sekarang semuanya sudah raib karena pernah terbengkalai puluhan tahun lamanya. Di Gunung Tela yang terbujur sangat indah di sebelah utara Desa Cigudeg kemungkinan masih menyimpan sebuah misteri sejarah lebih jauh tentang keberadaan desa ini termasuk desa-desa disekitarnya yang membentang dari timur ke barat.¹⁰

Setelah Desa Cigudeg resmi berdiri, pada periode pertama kepala Desa Cigudeg dipimpin oleh Bapak Salihin pada tahun 1950 – 1955, pada periode kedua dipimpin oleh Bapak Arjuk pada tahun 1955 – 1960, pada periode ketiga dipimpin oleh Bapak Hj. Syarifid pada tahun 1960 – 1965, pada periode keempat dipimpin oleh Bapak Hj. Hasan pada tahun 1965 – 1970, pada periode kelima dipimpin oleh Bapak Mad Aksan pada tahun 1970 – 1985 selama 3 periode. Pada periode keenam dipimpin oleh Bapak Oman Rahman pada tahun 1985 – 1990, pada periode ketujuh

¹⁰Observasi Lapangan, KKN Pasba Abhipraya 2016 selama kegiatan KKN dan survei pada tanggal 1 Juli 2016.

dipimpin oleh Bapak Endang Djuanda. Pada periode kesembilan dipimpin kembali oleh Bapak Endang Djuanda pada tahun 2000 sampai sekarang.¹¹

B. Letak Geografis

Geografis Desa Cigudeg berada di ketinggian 310 mil di atas permukaan laut umumnya merupakan daerah agraris pertanian suhu rata-rata harian di daerah desa adalah 23 °C iklim desa sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia dalam wilayah tropis mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg. Iklim suatu daerah sangat berpengaruh dalam kehidupan utamanya untuk pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup binatang ternak. Selain itu, kondisi geografis Desa Cigudeg umumnya merupakan daerah agraris pertanian.

Melihat potensi SDA yang terdapat di Desa Cigudeg tentulah menjadikan satu prestasi yang membanggakan untuk kesuburan desa dan pergerakan/mobilitas penduduk terlihat semakin padat. Jika hal tersebut di jadikan sebagai indikator dan dapat di katakan bahwa masyarakat di Desa Cigudeg sedang mengalami perkembangan.¹²

Desa ini memiliki 9 Dusun, 22 RW (Rukun Warga), dan 65 RT (Rukun Tetangga), di mana masing-masing dusun memiliki beberapa kampung di antaranya sebagai berikut¹³:

1. Dusun I : Kampung Cigudeg
2. Dusun II : Kampung Cicopong
3. Dusun III : Kampung Cigudeg Kidul
4. Dusun IV : Kampung Pasir Nangka
5. Dusun V : Kampuung Anyar
6. Dusun VI : Kampung Citereup
7. Dusun VII : Kampung Cikasungka
8. Dusun VIII : Kampung Katulampa
9. Dusun IX : Kampung Cijengkol

¹¹ Hasil Wawancara Kepala Desa Cigudeg Bapak Endang Djuanda, Juli 2016.

¹² *Profil Desa Cigudeg tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.

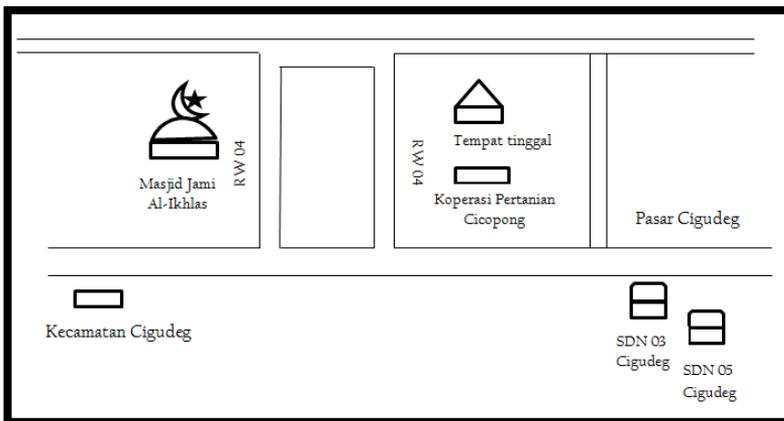
¹³ Hasil Wawancara Kepala Desa Cigudeg Bapak Endang Djuanda, Juli 2016.

Adapun batas wilayah administratif Desa Cigudeg yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Warga Jaya
- b. Sebelah Selatan : Sukaraksa
- c. Sebelah Timur : Desa Kalong
- d. Sebelah Barat : Suka Maju



Gambar 3.1 Peta Lokasi KKN Cigudeg

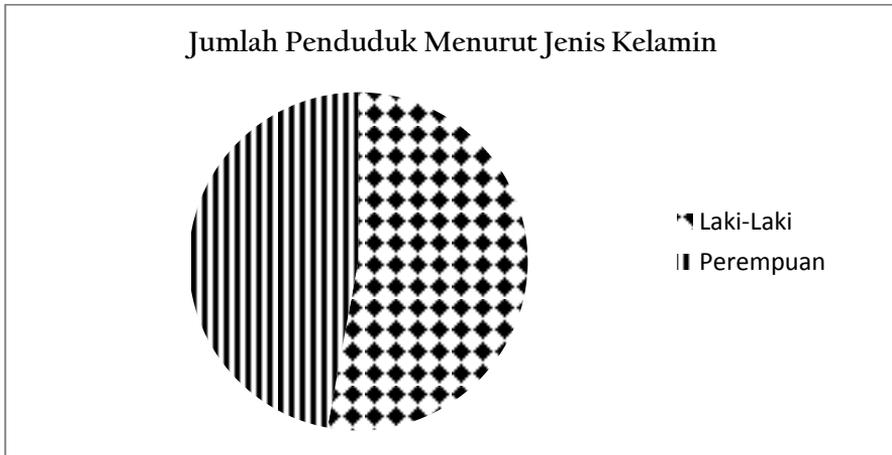


Gambar 3.2 Denah Posko KKN

Dapat dilihat bahwa jarak dari tempat tinggal KKN PASBA ABHIPRAYA tidak terlalu jauh untuk dapat ketempat baik sekolah maupun kecamatan. Jarak dari tempat tinggal kami menuju Kecamatan Cigudeg dapat ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 150 meter dan

jarak menuju Masjid Jami Al-Ikhlash sekitar 100 meter. Begitu juga dengan SDN 03 Cigudeg dan SDN 05 Cigudeg berjarak hanya sekitar 300 meter.

C. Struktur Penduduk¹⁴



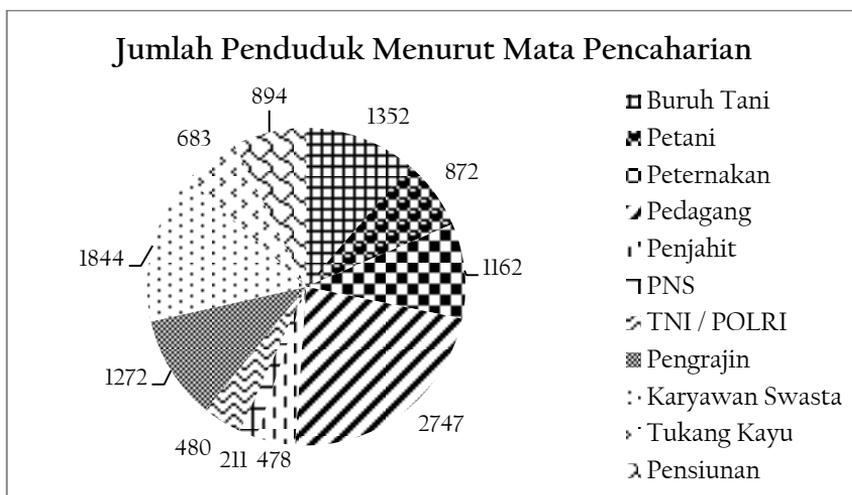
Gambar 3.3 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Cigudeg merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk 16.397 jiwa. Di antaranya terdiri dari laki-laki sebanyak 8373 jiwa dan perempuan adalah 7454 jiwa. Dalam jumlah penduduk yang cukup didominasi oleh laki-laki ini, kelompok KKN 019 memiliki program kerja yang mengikut sertakan laki-laki khususnya pemuda di Desa Cigudeg. Meskipun begitu, program kerja yang ditujukan kepada penduduk perempuan pun telah dibuat untuk meningkatkan kreatifitas dan minat dalam berbisnis dan kerajinan tangan.

Kebanyakan penduduk di Desa Cigudeg menurut mata pencahariannya adalah Pedagang yaitu sebanyak 2747 orang. Mereka membuka warung baik itu menjual bahan-bahan sembako ataupun makanan dan minuman kaki lima. Meski di sana masih terdapat sawah namun hanya beberapa saja yang benar-benar memiliki sawah. Karena melihat kondisi di Desa Cigudeg ini merupakan pusatnya perbelanjaan dan pasar jadi, penduduk lebih memilih untuk berdagang. Selanjutnya adalah karyawan swasta sebanyak 1844 orang. Lalu, ada buruh tani

¹⁴ *Profil Desa Cigudeg tahun 2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.

sebanyak 1352 orang. Lalu, ada pengrajin sebanyak 1272 orang. Lalu, ada peternak sebanyak 1162 orang. Selanjutnya adalah pensiunan sebanyak 849 orang. Selanjutnya adalah petani sebanyak 872 orang. Selanjutnya adalah tukang kayu sebanyak 683 orang. Selanjutnya adalah TNI/POLRI sebanyak 480 orang. Selanjutnya adalah penjahit sebanyak 478 orang. Dan terakhir adalah pegawai negeri sipil sebanyak 211 orang. Pegawai negeri ini seperti halnya guru dan lain sebagainya.

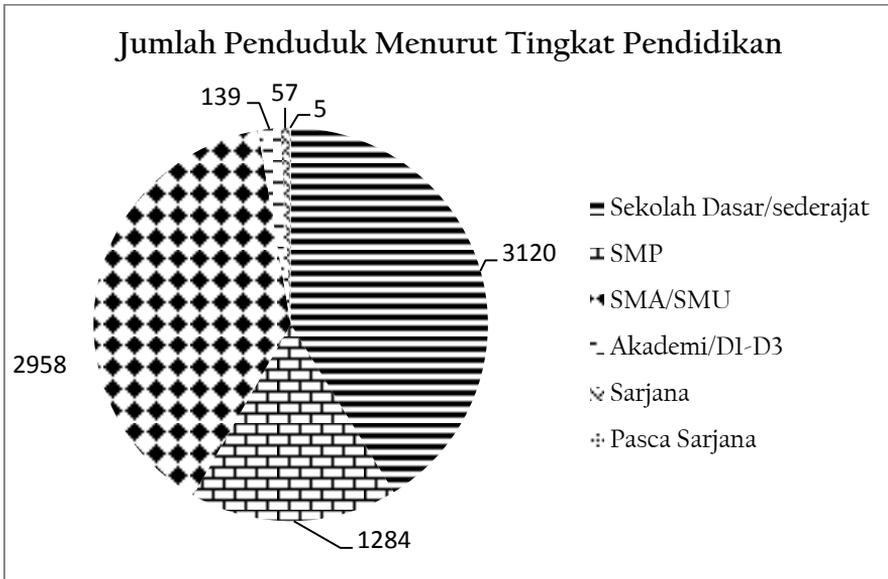


Gambar 3.4 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Selain dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan mata pencapaian, dapat dilihat dari tingkat pendidikan, warga di Desa Cigudeg masih banyak yang hanya menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas. Tingkat pencapaian pendidikan SMA tidak beda jauh dengan tingkat pendidikan SD, yaitu sebesar 3120, memiliki selisih nilai 162. Sedangkan untuk tingkat Pendidikan Tinggi DI/D3 di Desa Cigudeg sebesar 139. Kemudian ada sarjana yaitu 57 orang dan pasca-sarjana sebanyak 5 orang.

Besarnya tingkat kelulusan pendidikan pada gambar di bawah ini yang terdapat di Desa Cigudeg tentunya sangat mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan serta orientasi pekerjaan. Untuk itu dengan adanya data tersebut jelas bahwa penduduk di Desa Cigudeg mayoritas berpendidikan setingkat SD dan SMA yang dapat menjadikan faktor

terhadap warga untuk bekerja sebagai pedagang dan buruh di Desa Cigudeg.



Gambar 3.5 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

D. Sarana dan Prasarana¹⁵

Desa Cigudeg memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Mulai dari kantor desa, sekolah, hingga jalan. Tempat beribadah pun di buat sangat nyaman sehingga warga dapat beribadah dengan tenang. Terdapat 18 buah masjid dan 19 buah *mushalla*. Salah satunya adalah Masjid Jami Al-Ikhlâs yang letaknya tidak jauh dari kantor kecamatan dan tempat tinggal kami selama KKN. Selain itu, ada sekitar 10 buah sekolah dasar, 3 buah sekolah menengah pertama (SMP), dan 1 buah sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan merupakan hal penting selanjutnya setelah ibadah, dan tempat untuk menuntut ilmu pun sudah cukup lengkap dari berbagai tingkatan. Untuk prasarana umum, Desa Cigudeg memiliki pasar utama, lapangan sepak bola, lapangan voly, posyandu, lapangan buku tangkis, pendopo, sumur pom, jembatan, kantor desa dan lainnya.

¹⁵ *Ibid*

Dokumentasi :



Gambar 3.6 : Masjid



Gambar 3.7 : Mushalla Al-Utsman



Gambar 3.8 : Majelis Ta'lim



Gambar 3.9 : Paud



Gambar 3.10 : TK Tunas Bangsa



Gambar 3.11 : Lapangan Voly



Gambar 3.12 : Pesantren



Gambar 3.13 : Posyandu Mawar



Gambar 3.14 : Sumur Pom



Gambar 3.15 : Lapangan Bola

“Hilangkan ego masing-masing
demi kebersamaan”

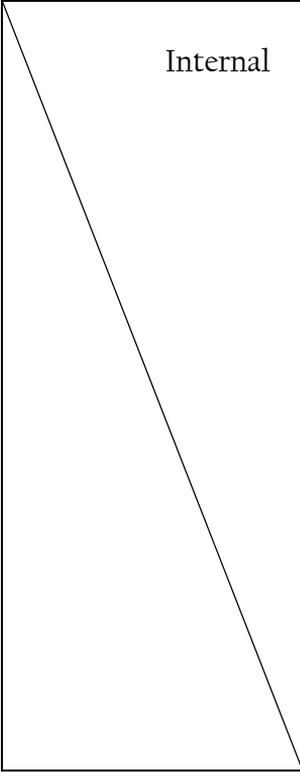
Kang Aris

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu BAB I berupa pendahuluan, BAB II mengenai metode pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh kelompok KKN-PpMM 019 (KKN Pasba Abhipraya) pada saat melakukan pengabdian serta pembahasan mengenai literatur tentang Desa Cigudeg, dari hasil survei BAB III yang berisi penjelasan rinci mengenai kondisi umum mengenai Desa Cigudeg, kami melihat bahwa Desa Cigudeg memiliki beberapa kekuatan juga kelemahan serta tantangan dan peluang. Berikut analisa SWOT yang kami dapatkan dari hasil pengamatan :

Tabel 4.1 : Analisis SWOT Bidang Pendidikan dan IPTEK

Matriks SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN dan IPTEK		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat pendidikan institusi tingkat SD SMP dan SMA serta Pesatren b. Antusias pelajar terhadap mahasiswa KKN c. Sumbangan buku untuk pengadaan taman bacaan umum di desa d. Pihak sekolah dan TPA yang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas umum seperti Taman bacaan dan perpustakaan yang masih minim. b. Kurangnya tenaga pengajar ahli dengan usia produktif.

Eksternal	bersifat terbuka dan kooperatif.	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>a. Suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi dengan adanya mahasiswa KKN Pasba Abhipraya yang mampu menyampaikan informasi terkini dalam bidang keilmuan.</p>	<p>a. Membantu kegiatan belajar mengajar b. Menyusun materi yang menyenangkan dan menarik</p>	<p>a. Membantu pengadaan dan pemberdayaan tempat dan buku bacaan b. Memberikan pengajaran yang baik dan benar c. Memberikan motivasi pada siswa dalam setiap pertemuan</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>a. Pengaruh media telekomunikasi dan televisi yang cukup berdampak terhadap pelajar sehingga tidak memiliki</p>	<p>a. Memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya anak-anak hingga remaja b. Memperdalam pemahaman dari berbagai macam sumber</p>	<p>a. Memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk memiliki cita-cita setinggi mungkin b. Memberikan contoh yang baik apabila mereka memiliki</p>

<p>nilai pendidikan yang baik.</p> <p>b. Pembagian dan pemetaan pengajaran yang dilakukan mahasiswa KKN dikhawatirkan tidak merata.</p>		<p>pengetahuan yang baik</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar Mengajar 2. Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an 3. Penyediaan Taman Bacaan Umum 4. Pelatihan Jurnalistik 5. Pelatihan IT 6. Pelatihan <i>Enterpreneurship</i> 7. Seminar Testimoni Sukses 8. Seminar Nasional bersama Bapak Ketua DPRD II Bogor 		

Tabel 4.2 : Analisis SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 02. BIDANG KEAGAMAAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
<p>Internal</p>	<p>a. Terdapat remaja masjid yang baru dibentuk dan berperan aktif dalam majelis yang</p>	<p>a. Fasilitas sekolah keagamaan yang masih kurang</p> <p>b. Masih banyak remaja yang tidak berperan aktif dalam kegiatan</p>

<p>Eksternal</p>	<p>diadakan.</p> <p>b. Terdapat pengajian rutin mingguan.</p> <p>c. Minat anak-anak yang tinggi untuk mengaji.</p> <p>d. Tokoh agama yang bersifat positif dan mendukung.</p> <p>e. Pola perilaku warga yang masih sangat kuat dengan kegiatan keagamaan.</p> <p>f. Sifat masyarakat yang keguyuban.</p>	<p>keagamaan.</p> <p>c. Kurangnya buku-buku pengetahuan tentang keagamaan.</p>
<p>OPPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<p>a. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa KKN Pasba Abhipraya dalam hal mengaji dan keagamaan.</p> <p>b. Kesadaran</p>	<p>a. Membuat program yang dapat meningkatkan antusiasme masyarakat juga anak-anak dalam aktivitas keagamaan</p>	<p>a. Memberikan kajian mengenai keagamaan dan keorganisasian terutama untuk para remaja Masjid</p> <p>b. Memberikan</p>

<p>mahasiswa KKN tentang keagamaan.</p> <p>c. Sikap mahasiswa terhadap masyarakat, menciptakan kelancaran dalam kegiatan kajian keagamaan.</p>	<p>b. Membuat program yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak-anak hingga remaja dalam hal keagamaan</p>	<p>bantuan untuk melengkapi sarana dan prasarana fasilitas keagamaan</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>a. Pengaruh media globalisasi seperti televisi dan internet yang merusak moral anak bangsa.</p> <p>b. Kurangnya media pembelajaran atau informasi keagamaan.</p>	<p>a. Mengadakan kegiatan kajian keagamaan yang membahas hal-hal yang menyimpang dari agama</p>	<p>a. Membangun kesadaran bahwa masjid, <i>mushalla</i>, dan Majelis <i>Ta'lim</i> adalah pusat-pusat kegiatan keagamaan</p> <p>b. Mendorong anak-anak untuk tetap rajin beribadah baik itu wajib maupun sunnah.</p>

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :

1. Seminar Penyimpangan Oleh Pelaku Remaja Masjid
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Masjid dan *Mushalla*

Tabel 4.3 : Analisis SWOT Bidang Lingkungan

Matriks SWOT 03. BIDANG LINGKUNGAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	a. Antusias warga dan anak-anak desa terhadap seni kreasi. b. Adanya bibit unggul yang berasal dari warga desa mampu untuk menciptakan banyak kreasi. c. Dukungan dari pejabat desa yang memfasilitasi tempat untuk kegiatan kreasi di desa.	a. Tenaga pengajar ahli yang tersedia sangat terbatas. b. Pengetahuan yang masih sangat minim tentang berkreasi. c. Ruang publik yang masih terbatas.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
a. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa KKN Pasba Abhipraya dalam pengetahuan	a. Mengajarkan cara mengolah limbah kardus susu dengan bagus dan menarik	a. Memberikan pengertian akan pentingnya mengolah suatu limbah dan

<p>an berkreasi.</p> <p>b. Kordinasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kreasi.</p>	<p>b. Meyakinkan masyarakat khususnya ibu-ibu dan pemuda untuk memanfaatkan peluang di bidang kreasi limbah.</p>	<p>bisa dijadikan uang.</p> <p>b. Melaksanakan pelatihan kreasi mengolah limbah kardus susu</p>
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>a. Media informasi yang masih sangat minim.</p> <p>b. Kesibukan warga yang berbeda-beda sebagai pekerja.</p>	<p>a. Mengajak warga untuk saling membantu dan rukun tetangga dengan cara mengadakan kegiatan bergotong royong.</p>	<p>a. Memberikan pengertian akan pentingnya kebersihan lingkungan untuk kesehatan</p> <p>b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti bersama.</p>
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong Royong 2. Pelatihan Daur Ulang Limbah 3. Pengadaan Plang Jalan 		

Tabel 4.4 : Analisis SWOT Sosial Kemasyarakatan

Matriks SWOT 04. BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya keinginan bersama untuk menciptakan lingkungan yang bersih. b. Respon yang positif dari warga desa dalam kegiatan kebersihan mingguan. c. Adanya dukungan dari pejabat desa dan tokoh masyarakat serta remaja masjid yang aktif.
Eksternal	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (WO)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa KKN b. Adanya mahasiswa yang bisa merencanakan dan mengkoordinir acara. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bantuan tenaga dari pihak desa beserta jajarannya b. Menyusun program kerja bersama dengan pihak desa dan masyarakat dalam
		<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang direncanakan oleh mahasiswa dan balai desa

c. Bantuan dana dari pihak KKN-PpMM.	menyambut perayaan HUT-RI	
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>a. Semangat 17 Agustus yang menjadi kewajiban tiap desa dan masyarakatnya</p> <p>b. Tayangan televisi dan internet yang bersifat negatif</p> <p>c. Informasi dari luar yang sangat kurang dalam hal kebangsaan dan nasionalisme</p>	<p>a. Mengajarkan cara memanfaatkan lahan dan menanam pohon</p> <p>b. Memberikan pengertian dan semangat akan peran masyarakat dalam menyemarakkan desa untuk menyambut HUT-RI</p>	<p>a. Memberikan informasi memanfaatkan lahan dengan menanam pohon dapat memberikan ruang hijau untuk publik</p> <p>b. Memotivasi pihak sekolah dan masyarakat untuk ikut dalam perayaan HUT-RI dan Gerak Jalan</p> <p>c. Mendatangi setiap RT untuk memperlihatkan keseriusan mahasiswa dan jarak bukanlah hambatan untuk berpartisipasi</p>

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut :

1. Perayaan Kemerdekaan HUT-RI
2. Penanaman Tanaman Obat (TOGA)
3. Lomba Gerak Jalan

Tabel 4.5 : Analisis SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT 05. BIDANG KESEHATAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		a. Adanya fasilitas kesehatan di desa Cicopong yaitu posyandu. b. Warga desa yang bersifat ramah, dan terbuka serta kooperatif terhadap informasi baru. c. Adanya program rutin jalan sehat tahunan dari kecamatan dan pejabat desa yang kooperatif dan ramah.
Eksternal	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
OPPORTUNITIES (O)		
a. Kompetensi mahasiswa tentang pengetahuan kesehatan	a. Menyusun program yang melibatkan masyarakat Kampung Cicopong	a. Memberikan arahan kepada masyarakat terutama yang sudah menginjak

<p>dan pentingnya kebugaran tubuh.</p> <p>b. Mahasiswa KKN Pasba menjadi panitia pelaksanaan jalan sehat di Desa Cicopong.</p> <p>c. Adanya kerjasama dari Pos Pindu oleh kelompok KKN untuk melaksanakan Cek Kesehatan, juga kerjasama dengan pejabat kesehatan desa Setempat.</p>	<p>b. Memberikan pengetahuan mengenai cek kesehatan</p>	<p>usia lanjut bahwa mengecek kesehatan itu penting untuk mendeteksi lebih awal penyakit yang diderita.</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>a. Media informasi yang masih sangat minim.</p>	<p>a. Mengadakan cek kesehatan gratis beserta pembagian susu gratis</p>	<p>a. Mengadakan jalan sehat</p>

b. Cuaca yang sedang tidak menentu.		
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cek Kesehatan dan Pembagian Susu Gratis 2. Jalan Sehat 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Berikut ini akan dijelaskan bentuk dan hasil kegiatan pelayanan Kelompok KKN PASBA ABHIPRAYA 2016 pada masyarakat Desa Cigudeg, di antaranya :

Tabel 4.6 : Hasil Kegiatan Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an

Bidang	Pendidikan dan IPTEK
Program	Pelayanan kepada Masyarakat
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an
Tempat dan Tanggal	Taman Baca Umum dan TPA di lingkungan Kampung Cicopong, 28 Juli – 23 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	4 Minggu
Tim Pelaksana	Anggota tim KKN PASBA ABHIPRAYA serta tokoh agama dari Kampung Cicopong
Tujuan	Memberikan pengajaran cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar
Sasaran	Anak-anak di Kampung Cicopong tingkat SD dan SMP
Target	30 orang anak-anak di Kampung Cicopong tingkat SD dan SMP mendapatkan pengajaran cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar
Deskripsi Kegiatan	Tahapan yang kita lakukan dalam persiapan bimbingan belajar di TPA, kita dari kelompok KKN 19 Pasba Abhipraya memfasilitasi dalam bentuk

	TBU (Taman Baca Umum) agar seluruh masyarakat umum khususnya anak-anak di lingkungan Kampung Cicopong mempunyai daya minat membaca. Proses implementasi yang dilakukan yaitu adanya bimbingan belajar di TBU dan belajar mengaji untuk anak-anak Kampung Cicopong dar mulai tingkat paud hingga kelas 6 SD untuk bisa belajar mengaji di tempat lingkungan tempat bisaa mereka mengaji. Hari dan tanggal pelaksanaan kita rencanakan dari mulai tanggal 28 Juli – 23 Agustus 2016. Jadi setiap hari dalam 1 minggu ada jadwal yang di TBU dan jadwal untuk mengajar mengaji.
Hasil Pelayanan	50 orang anak-anak di Kampung Cicopong tingkat SD dan SMP mendapatkan pengajaran cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.1 : Kegiatan Belajar Mengajar Ngaji di Taman Baca Umum dan TPA

Tabel 4.7 : Hasil Kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar

Bidang	Pendidikan dan IPTEK
Program	Pelayanan kepada Masyarakat
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar
Tempat dan Tanggal	Sekolah SDN 03 Cigudeg dan 05 Cigudeg, 1 Agustus – 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Anggota tim KKN PASBA ABHIPRAYA
Tujuan	Membantu guru sekolah dalam kegiatan belajar

	mengajar siswa dan siswi
Sasaran	Guru SDN 03 Cigudeg dan SDN 05 Cigudeg
Target	8 orang guru SDN 03 Cigudeg dan SDN 05 Cigudeg terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya
Deskripsi Kegiatan	Tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan sebelum mengajar yaitu kita dari kelompok KKN membuat bahan pembelajaran dan disuruh dibuatkan RPP oleh sekolah maka dari itu dengan secara matang kita siapkan untuk mata pelajaran yang kita akan ajarkan yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa dan mahasiswi KKN. Proses implementasi di lapangan, mahasiswa dan mahasiswi KKN melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas-kelas dengan mata pelajaran beragam di antaranya Bahasa Inggris, Matematika, IPS, IPA, Olahraga, Komputer, Pendidikan Kewarganegaraan, Kerajinan Tangan, dan lainnya. Kegiatan belajar dan mengajar ini tidak berlanjut dikarenakan hanya sampai batas waktu yang ditentukan untuk mengajar tidak sampai berlanjut hanya sesuai dengan kontrak belajar saja.
Hasil Pelayanan	12 orang guru SDN 03 Cigudeg dan SDN 05 Cigudeg terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.2 : Kegiatan Belajar Mengajar Di SDN 03 Cigudeg

Tabel 4.8 : Hasil Penyediaan Taman Baca Umum

Bidang	Pendidikan dan IPTEK
Program	Pelayanan kepada Masyarakat
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Penyediaan Taman Baca Umum
Tempat dan Tanggal	Masjid Al-Ikhlas Cicopong , 26 Juli – 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Anggota tim KKN PASBA ABHIPRAYA beserta warga Kampung Cicopong
Tujuan	Menyediakan taman bacaan umum Masjid Jami Al-Ikhlas di Kampung Cicopong agar warga Kampung Cicopong semangat di dalam membaca buku
Sasaran	Masjid Jami Al-Ikhlas
Target	Masjid Jami Al-Ikhlas Kampung Cicopong disediakan taman baca umum
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pemberdayaan atau pembuatan taman baca umum ini bertujuan untuk membuat warga Kampung Cicopong agar gemar dan semangat dalam membaca. Karena banyak warga Kampung Cicopong khususnya anak-anak dan remaja enggan untuk membaca buku yang di mana sumber daripada buku lebih terpercaya dibanding internet. Persiapan yang kita lakukan yaitu mencari donatur untuk menyumbangkan bukunya demi terselenggaranya Taman Bacaan Umum ini dari mulai donatur dari teman-teman kampus dan donatur dari BI (Bank Indonesia). Proses implementasi, Taman bacaan umum ini disahkan pada tanggal 26 Juli 2016 kegiatan ini bersifat berlanjut ketika mahasiswa dan mahasiswi selesai dalam KKN, Taman bacaan umum ini bisa dilanjutkan dan dilaksanakan oleh remaja Kampung Cicopong untuk membuat

	sebuah Taman baca bagi warga umum Kampung Cicopong yang ingin membaca.
Hasil Pelayanan	Masjid Jami Al-Ikhlas Kampung Cicopong tersedia taman baca umum
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.3 : Kegiatan Penyediaan Taman Baca Umum

Tabel 4.9 : Hasil Kegiatan Seminar Penyimpangan Oleh Pelaku Remaja Masjid dan Pembagian Sarana Prasarana Masjid dan *Mushalla*

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Kajian Islam dan Pembagian Sarana Prasarana Masjid dan <i>Mushalla</i>
Tempat dan Tanggal	Masjid Jami' Al -Ikhlas Cicopong, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota laki-laki tim KKN PASBA ABHIPRAYA
Tujuan	Memberikan seminar tentang penyimpangan-penyimpangan oleh pelaku remaja masjid dan memberikan sarana dan prasarana beribadah kepada Masjid dan <i>mushalla-mushalla</i> di Kampung Cicopong
Sasaran	Remaja masjid, Masjid dan <i>Mushalla</i> di Kampung Cicopong
Target	15 orang remaja masjid mendapatkan informasi seminar tentang penyimpangan-penyimpangan oleh pelaku remaja masjid dan 1 Masjid dan 3 <i>Mushalla</i> mendapatkan bantuan sarana dan

	<p>prasarana beribadah.</p>
<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan ini informasi seminar tentang penyimpangan-penyimpangan oleh pelaku remaja masjid. Zaman sekarang ini banyak sekali tingkah laku dari generasi muda yang jauh berbeda dengan generasi muda saat zaman dulu. Generasi muda atau para remaja pada zaman sekarang lebih mementingkan kehidupan dunia saja dan terkadang lupa akan kehidupan akhirat. Banyak dari mereka sudah mulai meninggalkan masjid untuk shalat berjamaah dan lebih mementingkan kumpul bersama dengan teman. Sudah jarang di lakukan pengajian bersama dan karang taruna yang tidak aktif lagi. Hal-hal tersebut jika dibiarkan akan merugikan Bangsa Indonesia.</p> <p>Selain dari diadakannya kegiatan Kajian Islam, adapun tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana seperti perlengkapan shalat, Al- Qur'an dan beberapa alat- alat kebersihan guna membantu masjid dan <i>mushalla</i> tetap bersih. Kegiatan ini di koordinatori oleh anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA dari Fakultas Dirasat Islamiyah Jurusan Dirasat Islamiyah, yaitu Saefulloh.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>20 orang remaja masjid mendapatkan informasi seminar tentang penyimpangan-penyimpangan oleh pelaku remaja masjid dan 1 Masjid dan 3 <i>Mushalla</i> mendapatkan bantuan sarana dan prasarana beribadah.</p>
<p>Program Keberlanjutan</p>	<p>Tidak Berlanjut</p>

Tabel 4.10 : Hasil Kegiatan Cek Kesehatan dan Pembagian Susu Gratis

Bidang	Kesehatan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Cek Kesehatan dan Pembagian Susu Gratis
Tempat dan Tanggal	Rumah Bapak RW Suwarsa, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota tim KKN PASBA ABHIPRAYA beserta kader posbindu mawar I kelapa dua dan puskesmas Cigudeg
Tujuan	Memberikan cek kesehatan dan pembagian susu gratis kepada warga Kampung Cicopong
Sasaran	Warga Kampung Cicopong RW 03 dan RW 04
Target	50 warga Kampung Cicopong RW 03 dan RW 04 mendapatkan pengecekan kesehatan dan pembagian susu secara gratis
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan cek kesehatan gratis dan pembagian susu adalah kegiatan yang diadakan untuk memberikan pelayanan berupa cek kesehatan gratis seperti cek asam urat, tensi darah, cek golongan darah, ukur tinggi badan, berat badan, dan cek kadar glukosa. Kegiatan ini diadakan untuk membantu warga Kampung Cicopong yang kekurangan finansial untuk mengecek kesehatan di Rumah Sakit. Selain itu, melihat dari jarak Rumah Sakit yang lumayan jauh pun dapat menjadi permasalahan bagi warga di Kampung Cicopong untuk memperhatikan kesehatan dan mengecek kesehatan secara rutin. Kegiatan ini dikoordinatori oleh anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komisi Penyiaran Islam, yaitu Nur Asiah Aisyah Zaldi
Hasil Pelayanan	87 warga Kampung Cicopong RW 03 dan RW 04 mendapatkan pengecekan kesehatan dan

	pembagian susu secara gratis
Program Keberlanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.4 : Kegiatan Cek Kesehatan dan Pembagian Susu Gratis

Tabel 4.II : Hasil Kegiatan Pembagian Bibit Tanaman Obat

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pembagian Bibit Tanaman Obat
Tempat dan Tanggal	Di Halaman RW 04 Bapak Suwarsa, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota tim KKN PASBA ABHIPRAYA
Tujuan	Memberikan bibit tanaman obat bagi warga Kampung Cicopong
Sasaran	Perwakilan warga Kampung Cicopong RW 03 (RT 01, RT 02, RT 03) dan RW 04 (RT 01, RT 02, RT 03)
Target	10 orang perwakilan warga Kampung Cicopong RW 03 (RT 01, RT 02, RT 03) dan RW 04 (RT 01, RT 02, RT 03) mendapatkan 20 bungkus benih dan 55 bibit tanaman obat.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembagian bibit tanaman obat ini bertujuan untuk membantu warga Kampung Cicopong dalam mendapatkan obat-obatan secara tradisional dan alamiah. Melihat jarak Rumah Sakit yang cukup jauh dan kondisi finansial dari warga Kampung Cicopong yang

	<p>masih kurang membuat Tim KKN PASBA ABHIPRAYA ingin membantu warga Kampung Cicopong dengan membagikan bibit tanaman obat. Dengan harapan agar bibit-bibit tanaman obat ini dapat membantu warga Kampung Cicopong yang menderita sakit dengan cara yang tradisional. Selain itu, tujuan lain adalah untuk melestarikan pohon kembali yang disebar di berbagai tempat di Kampung Cicopong. Kegiatan ini dicetuskan sekaligus dikoordinatori oleh Fernanda Aghnia Hafizha dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Agribisnis.</p>
Hasil Pelayanan	<p>20 orang perwakilan warga Kampung Cicopong RW 03 (RT 01, RT 02, RT 03) dan RW 04 (RT 01, RT 02, RT 03) mendapatkan 20 bungkus benih dan 55 bibit tanaman obat.</p>
Program Berkelanjutan	<p>Tidak Berlanjut</p>



Gambar 4.5 : Kegiatan Pembagian Bibit Tanaman Obat

Tabel 4.12 : Pemasangan Plang Jalan

Bidang	Lingkungan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pemasangan Plang Jalan
Tempat dan Tanggal	23 Agustus 2016
Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA
Tujuan	Memasang plang jalan atau papan nama di

	beberapa lokasi jalan di Desa Cigudeg
Sasaran	Jalan di Desa Cigudeg
Target	6 lokasi jalan di Desa Cigudeg terpasang plang jalan
Deskripsi Kegiatan	Latar belakang diadakannya kegiatan pengadaan plang jalan adalah karena seluruh Anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA melihat tidak adanya plang jalan di sepanjang jalan Desa Cigudeg ke Kampung Cicopong sehingga membuat masyarakat maupun pengunjung dari kota lain menjadi bingung karena tidak ada petunjuk jalan. Pengadaan plang jalan sangatlah dibutuhkan untuk menunjukkan arah jalan dari jalan masuk Desa Cigudeg hingga ke Kampung Cicopong. Dan adanya plang jalan pun dapat menjadi pembatas satu kampung dengan kampung lain. Kegiatan ini koordinator oleh Andre Muhammad Azizi dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sastra Arab dan Muhammad Nu'man dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosial.
Hasil Pelayanan	6 lokasi jalan di Desa Cigudeg terpasang plang jalan
Program berkerlanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.6 : Kegiatan Pemasangan Plang Jalan

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Berikut ini akan dijelaskan bentuk dan hasil kegiatan pelayanan Kelompok KKN PASBA ABHIPRAYA 2016 pada masyarakat Desa Cigudeg, di antaranya:

Tabel 4.13 : Hasil Kegiatan Gotong Royong

Bidang	Lingkungan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Gotong Royong
Tempat dan Tanggal	Lingkungan Kampung Cicopong, 29 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota tim KKN PASBA ABHIPRAYA beserta warga Kampung Cicopong
Tujuan	Membantu warga desa untuk kerja bakti membersihkan lingkungan Kampung Cicopong
Sasaran	Warga Kampung Cicopong
Target	25 orang warga Kampung Cicopong terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Deksripsi Kegiatan	Kegiatan gerakan Cicopong bersih dilakukan untuk membangun kesadaran warga di Kampung Cicopong akan lingkungan yang bersih, asri dan bebas dari sampah karena, kesadaran dari masyarakat akan kebersihan masih minim, belum lagi ditemukan banyaknya sampah plastik yang berserakan di lingkungan Masjid yang di mana seharusnya lingkungan Masjid itu bersih dan bebas dari sampah. Mahasiswa dan mahasiswi beserta remaja-remaja Kampung Cicopong berpartisipasi untuk membersihkan lingkungan Kampung Cicopong agar menciptakan suasana dan kondisi yang rapih dan tentram. Perencanaan yang kita lakukan dari mulai persiapan alat-alat

	kebersihan untuk membersihkan lingkungan dan konsumsi air minum. Dalam pelaksanaannya kita bersama dengan remaja Kampung Cicopong membersihkan lingkungan-lingkungan di sekitar masyarakat Kampung Cicopong agar bersih sedia kala.
Hasil Pelayanan	30 orang warga Kampung Cicopong terbantu dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.7 : Kegiatan Gotong Royong

Tabel 4.14 : Hasil Kegiatan Seminar Testimoni Sukses

Bidang	Pendidikan dan IPTEK
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Seminar Testimoni Sukses
Tempat dan Tanggal	Mushalla Al-Ustman Kampung Cicopong, 06 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota tim kelompok KKN PASBA ABHIPRAYA
Tujuan	Memberikan informasi testimoni sukses menjalani hidup bagi warga Kampung Cicopong
Sasaran	Warga Kampung Cicopong
Target	50 orang warga Kampung Cicopong mendapatkan informasi testimoni sukses menjalani hidup

Deskripsi Kegiatan	<p>Latar belakang dilaksanakannya kegiatan seminar testimoni sukses dikarenakan anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA melihat beberapa remaja di Kampung Cicopong dan masyarakat di Kampung Cicopong putus sekolah dan lebih memilih nikah muda. Dan jika tradisi ini terus berlanjut maka tidak akan ada lagi generasi muda yang akan memajukan Bangsa Indonesia. Kegiatan seminar testimoni sukses ditujukan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat Kampung Cicopong untuk hidup lebih baik lagi, hidup berbahagia dan mengejar pendidikan hingga ke negeri China. Kegiatan seminar testimoni sukses ini di koordinatori oleh anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA beserta dosen pembimbing KKN yaitu Bapak Agus Budiono. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat Cicopong khususnya remaja di Kampung Cicopong agar lebih semangat dalam menjalani hidup, semangat mengejar pendidikan setinggi mungkin dan dapat menjadi generasi muda yang membanggakan.</p>
Hasil Pelayanan	100 orang warga Kampung Cicopong mendapatkan informasi testimoni sukses menjalani hidup
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.8 : Kegiatan Seminar Testimoni Sukses

Tabel 4.15 : Hasil Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Limbah

Bidang	Lingkungan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pelatihan Daur Ulang Limbah
Tempat dan Tanggal	Majelis Al-Hafas, 07 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota tim KKN PASBA ABHIPRAYA
Tujuan	Memberikan pelatihan daur ulang limbah dengan menggunakan kotak susu bekas kepada para remaja dan para ibu rumah tangga di Kampung Cicopong
Sasaran	Para remaja dan para ibu rumah tangga di Kampung Cicopong
Target	20 orang para remaja dan para ibu rumah tangga Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan daur ulang limbah dengan menggunakan kotak susu bekas
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dikhususkan untuk menambah wawasan tentang daur ulang (kotak susu bekas) yang disulap menjadi sebuah kerajinan tangan seperti dompet, pembatas buku, <i>ID card</i> , <i>Cover</i> buku, dompet, pembatas buku dan lainnya. Yang kita ketahui bahwa banyak sekarang ini sampah dibuang begitu saja dan berserakan di mana-mana. Akibat dari penumpukan tersebut dapat menyebabkan banjir dan bencana alam lainnya. Diadakannya kegiatan daur ulang limbah ini berharap membawa banyak manfaat selain membantu berkurangnya sampah yang berserakan di lingkungan, membantu ibu-ibu rumah tangga dalam hal memperdalam <i>soft skill</i> dan membantu para remaja untuk mulai berwirausaha dari modal dan bahan baku yang

	sederhana.
Hasil Pelayanan	30 orang para remaja dan para ibu rumah tangga Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan daur ulang limbah dengan menggunakan kotak susu bekas
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.9 : Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Limbah

Tabel 4.16 : Hasil Kegiatan Pelatihan IT

Bidang	Pendidikan dan IPTEK
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pelatihan IT
Tempat dan Tanggal	Ruang Kantor DKM Masjid Al-Ikhlas, 08 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota tim KKN PASBA ABHIPRAYA
Tujuan	Memberikan pelatihan cara mendesain poster, sertifikat, dan sebagainya melalui <i>software photoshop</i>
Sasaran	Remaja Kampung Cicopong
Target	20 orang remaja Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan cara mendesain poster, sertifikat, dan sebagainya dengan menggunakan <i>software photoshop</i>
Deksripsi Kegiatan	Latar belakang diadakannya kegiatan pelatihan IT adalah melihat zaman sekarang sudah memasuki zaman modern, apa saja bisa

	<p>didapatkan menggunakan teknologi hingga mendesain sesuatu dapat dituangkan di dalam komputer tidak lagi menggunakan kain kanvas dan cat air. Kegiatan ini dilakukan untuk berbagi pengetahuan tentang cara mendesain suatu sertifikat, poster, pamphlet, dan lain sebagainya kepada para pemuda Kampung Cicopong. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu remaja Kampung Cicopong dalam hal penggunaan teknologi karena, melihat zaman sekarang penggunaan teknologi itu sangat pesat dan adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu remaja Kampung Cicopong dalam hal penggunaan teknologi yang lebih baik.</p>
Hasil Pelayanan	30 orang remaja Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan cara mendesain poster, sertifikat, dan sebagainya dengan menggunakan <i>software photoshop</i>
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.10 : Kegiatan Pelatihan IT

Tabel 4.17 : Hasil Kegiatan Pelatihan Jurnalistik

Bidang	Pendidikan dan IPTEK
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pelatihan Jurnalistik
Tempat dan Tanggal	Ruang Kantor DKM Masjid Al-Ikhlas, 09 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA

Tujuan	Memberikan pelatihan menulis karya tulis dengan baik dan benar kepada remaja Kampung Cicopong
Sasaran	Remaja Kampung Cicopong
Target	25 orang remaja Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan menulis karya tulis dengan baik dan benar
Deksripsi Kegiatan	Latar belakang dilaksanakan kegiatan pelatihan jurnalistik bertujuan untuk membantu remaja di Kampung Cicopong mendapatkan ilmu dan wawasan tentang cara menulis dengan baik, serta bagaimana cara membuat blog dan artikel sesuai dengan standar penulisan yang baik. Pelatihan jurnalistik ini dikoordinatori oleh anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan remaja Kampung Cicopong pada menulis. Apabila kecintaan pada menulis telah tumbuh maka kecintaan akan membaca pun dapat tumbuh dengan sendirinya karena untuk menulis sebuah karya yang bagus dibutuhkan pengetahuan yang luas, pengetahuan tersebut didapatkan dari banyaknya bacaan yang dapat diperoleh dari media manapun.
Hasil Pelayanan	30 orang remaja Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan menulis karya tulis dengan baik dan benar
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.11 : Kegiatan Pelatihan Jurnalistik

Tabel 4.18 : Hasil Kegiatan Pelatihan *Entrepreneurship*

Bidang	Pendidikan dan IPTEK
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pelatihan <i>Entrepreneurship</i>
Tempat dan Tanggal	Ruang Kantor DKM Masjid Al-Ikhlas, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota tim KKN PASBA ABHIPRAYA
Tujuan	Memberikan pelatihan kiat-kiat menjadi seorang pengusaha muda dengan menggunakan media <i>online shop</i> sebagai media berdagang kepada remaja di Kampung Cicopong
Sasaran	Remaja Kampung Cicopong
Target	10 orang remaja Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan kiat-kiat menjadi seorang pengusaha muda dengan menggunakan media <i>online shop</i> sebagai media berdagang
Deksripsi Kegiatan	Latar belakang dilaksanakan kegiatan pelatihan <i>entrepreneurship</i> adalah untuk memberikan pelatihan kiat-kiat menjadi seorang pengusaha muda dengan menggunakan media <i>online shop</i> sebagai media berdagang kepada remaja di Kampung Cicopong. Zaman sekarang kecanggihan dari teknologi dan media sosial begitu pesat. Melihat banyaknya remaja di Kampung Cicopong yang begitu <i>up-to-date</i>

	dengan media sosial, membuat anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA berinisiatif untuk memberikan ilmu berwirausaha melalui pelatihan <i>entrepreneurship</i> . Diharapkan dengan adanya kegiatan ini menjadikan remaja Kampung Cicopong dapat menggunakan media sosial dengan baik dan bermanfaat selain menghabiskan uang begitu saja juga bisa menghasilkan uang dari media sosial tersebut. Kegiatan ini dikoordinatori oleh anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA
Hasil Pelayanan	15 orang remaja Kampung Cicopong mendapatkan pelatihan kiat-kiat menjadi seorang pengusaha muda dengan menggunakan media <i>online shop</i> sebagai media berdagang
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.12 : Kegiatan Pelatihan *Entrepreneurship*

Tabel 4.19 : Hasil Kegiatan Lomba Gerak Jalan Tingkat Kecamatan

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Gerak Jalan Tingkat Kecamatan
Tempat dan Tanggal	Start di mulai dari hingga finish di halaman Kantor Kecamatan Cigudeg, 15 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA beserta Tim Pelaksana dari Kecamatan Cigudeg
Tujuan	Membantu Panitia Kecamatan Cigudeg dalam menyelenggarakan lomba gerak jalan di tingkat Kecamatan
Sasaran	Panitia Kecamatan Cigudeg
Target	Satu orang Panitia Kecamatan Cigudeg terbantu dalam menyelenggarakan lomba gerak jalan untuk tingkat Kecamatan
Deksripsi Kegiatan	Kegiatan gerak jalan ini adalah kegiatan rutin yang diadakan di Kecamatan Cigudeg setiap tahunnya guna memperingati hari Kemerdekaan Hut-RI. Kegiatan gerak jalan ini diikuti oleh seluruh sekolah yang ada di Desa Cigudeg mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas. Adanya lomba gerak jalan ini pun bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas antar tiap sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai sekolah di Desa Cigudeg dengan begitu ramai dan antusias. Kegiatan gerak jalan ini dikoordinatori oleh pihak dari Kecamatan Cigudeg. Anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA membantu pihak Panitia Kecamatan Cigudeg dalam menyelenggarakan acara gerak jalan ini sebagai juri dan panitia penghitung hasil suara.
Hasil Pelayanan	Empat orang Panitia Kecamatan Cigudeg terbantu dalam menyelenggarakan lomba gerak jalan untuk tingkat Kecamatan
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.13 : Kegiatan Lomba Gerak Jalan Tingkat Kecamatan

Tabel 4.20 : Hasil Kegiatan Kemerdekaan Hut-RI

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Kemerdekaan Hut-RI
Tempat dan Tanggal	Lapangan RW 03 dan Lapangan RW 04, 17 – 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	<p>Anggota tim KKN PASBA ABHIPRAYA, terbagi atas:</p> <p>Lapangan RW.03</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Andre Mohammad Azizi 2. Muhammad Numan 3. Sa'adatul Insaniah 4. Fernanda Aghnia Hafizha 5. Nur Asiah Aisyah Zaldi <p>Lapangan RW.04</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alvan Ridwan 2. Saefulloh 3. Miftahul Kahfi Al-Fath 4. Istiqomah 5. Rizka Putri Fauziah

	Beserta Bapak dan Ibu panitia kemerdekaan
Tujuan	Membantu warga dalam menyelenggarakan perlombaan HUT RI ke 71
Sasaran	Warga Kampung Cicopong
Target	100 warga Kampung Cicopong terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke -71
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk menyelenggarakan semua elemen masyarakat dalam perayaan HUT RI ke- 71 dengan rangkaian acara lomba lomba religi serta umum. Kegiatan lomba religi dilakukan hari minggu tanggal 15 Agustus 2016 sebelum hari kemerdekaan, dan lomba ini dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2017, dimulai pada pukul 10.00 sampai menjelang maghrib. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari masyarakat. Hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang berpartisipasi sebagai peserta lomba pada kegiatan ini. Selain itu juga banyak masyarakat yang menyemangati para peserta lomba sehingga kegiatan berlangsung seru dan meriah.
Hasil Pelayanan	150 warga Kampung Cicopong terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Program Berkelanjutan	Berlanjut



Gambar 4.14 : Kegiatan Kemerdekaan Hut-RI

Tabel 4.21 : Hasil Kegiatan Seminar Nasional

Bidang	Pendidikan dan IPTEK
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Seminar Nasional bersama Ketua DPRD II Bogor
Tempat dan Tanggal	Kantor Kecamatan Cigudeg, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fernanda Aghnia Hafizha 2. Muhammad Numan 3. Andre Mohammad Azizi 4. Rizka Putri Fauziah 5. Nur Asiah Aisyah Zaldi 6. Dan Kelompok 18 Brajamusti
Tujuan	Memberikan motivasi tentang nasionalisme terkait dengan gotong royong dan rukun antar warga kepada warga di Desa Cigudeg
Sasaran	Warga di Desa Cigudeg
Target	30 orang warga di Desa Cigudeg mendapatkan motivasi tentang nasionalisme terkait dengan gotong royong dan rukun antar warga
Deskripsi Kegiatan	Latar belakang diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi tentang nasionalisme terhadap sesama masyarakat di Desa Cigudeg mulai dari hal kecil rukun antar tetangga, saling membantu dalam hal gotong royong, dan memberikan contoh yang baik untuk

	<p>generasi muda. Selain itu, seminar kebangsaan ini membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi seputar bangsa dan khususnya permasalahan yang terjadi di ruang lingkup Desa Cigudeg yang perlu diperhatikan bersama. Dalam seminar ini turut hadir para pejabat daerah setempat mulai dari Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RW hingga Kepala Camat, warga-warga Desa Cigudeg dan mahasiswa serta mahasiswi KKN UIN JAKARTA.</p> <p>Kegiatan ini dikoordinatori oleh anggota Tim KKN Brajamusti dan PASBA ABHIPRAYA.</p>
Hasil Pelayanan	50 orang warga di Desa Cigudeg mendapatkan motivasi tentang nasionalisme terkait dengan gotong royong dan rukun antar warga
Program Keberlanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.15 : Kegiatan Seminar Nasional

Tabel 4.22 : Kegiatan Jalan Sehat

Bidang	Kesehatan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Jalan Sehat
Tempat dan Tanggal	Start di Halaman Masjid Jami' Al-Ikhlash, dengan

	mengelilingi desa terdekat dan <i>Finish</i> di Lapangan RW.04, 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Anggota tim KKN PASBA ABHIPRAYA
Tujuan	Mengajak warga Kampung Cicopong untuk ikut serta dalam kegiatan Jalan Sehat
Sasaran	Warga Kampung Cicopong
Target	70 orang warga Kampung Cicopong ikut serta dalam kegiatan Jalan Sehat
Deskripsi Kegiatan	Latar belakang dilaksanakannya kegiatan ini bertujuan untuk lebih mempererat solidaritas warga Kampung Cicopong. Selain itu kegiatan jalan sehat ini dapat memberikan dampak positif bagi warga Kampung Cicopong yaitu dapat meningkatkan kesehatan badan. Kegiatan jalan sehat ini sukses dihadiri oleh 200 orang masyarakat Kampung Cicopong dengan penuh kemeriahan dan kebahagiaan. Dalam kegiatan jalan sehat pun banyak <i>doorprize</i> yang dibagikan untuk menambah keseruan acara. Dan ditambah dengan bernyanyi dan berjoget bersama di akhir acara. Diharapkan setelah adanya kegiatan jalan sehat ini, solidaritas antar warga Kampung Cicopong dapat terjalin lebih baik lagi. Kegiatan jalan sehat ini di koordinatori oleh anggota Tim KKN PASBA ABHIPRAYA.
Hasil Pelayanan	200 orang warga Kampung Cicopong ikut serta dalam kegiatan Jalan Sehat
Program Berkelanjutan	Tidak Berlanjut



Gambar 4.16 : Kegiatan Jalan Sehat

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah kami laksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan yang telah kami laksanakan. Terdapat faktor pendorong maupun faktor penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat Kampung Cicopong, di antaranya :

1. Faktor Pendorong

- Dana atau uang yang didapat dari iuran peserta KKN Pasba Abhipraya, dan pengabdian dosen serta donatur
- Antusiasme masyarakat Kampung Cicopong
- Sifat gotong royong yang masih rendah, sehingga kami mengadakan kerja bakti
- Fasilitas umum yang kurang memadai seperti mukena dan plang jalan
- Kultur masyarakat yang kental akan budaya Islami memudahkan kegiatan kami yang bersifat keagamaan
- Kurangnya pelatihan akan seni dan kreatifitas sehingga kami melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut

2. Faktor Penghambat

- Keterbatasan dana dan waktu yang dimiliki sehingga kami kurang dapat melaksanakan program secara maksimal
- Kurangnya koordinasi antara peserta KKN
- Kesadaran masyarakat untuk merawat fasilitas yang ada masih kurang

- Kondisi cuaca yang tidak menentu

Dengan demikian, melihat faktor pencapaian hasil tersebut maka dapat disimpulkan program yang kami laksanakan telah berjalan cukup baik. Beberapa faktor – faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan kami dapat kami atasi sehingga program – program tersebut dapat terlaksana.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan dari buku ini yaitu:

1. Pendidikan dan IPTEK
 - a. Beberapa guru di SDN 03 dan SDN 05 Cigudeg terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Anak-anak di Desa Cigudeg dapat menambah ilmu dengan membaca dan meminjam buku di Taman Baca Umum yang telah dibuat.
 - c. Salah seorang guru TPA terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
 - d. Remaja-remaja di Desa Cigudeg dapat menambah ilmu dengan dilaksanakannya pelatihan-pelatihan untuk menambah *skill* yang dimiliki.
 - e. Warga di Desa Cigudeg dapat menambah ilmu dengan dilaksanakannya kegiatan untuk memotivasi kehidupan yang sukses dan kegiatan untuk memotivasi menjadi warga yang rukun dan saling tolong menolong.
2. Keagamaan
 - a. Terdapat 20 orang remaja masjid yang mulai memahami akan penyimpangan-penyimpangan dalam Islam dan mulai mengaktifkan kembali karang taruna di Desa Cigudeg.
 - b. Terdapat 1 masjid dan 3 *mushalla* yang mendapatkan sarana dan prasarana untuk beribadah.
3. Lingkungan
 - a. 30 Warga Desa Cigudeg bergotong royong demi kebersihan lingkungannya tersebut.
 - b. Ada 30 orang remaja dan ibu rumah tangga dapat mengolah limbah bekas kardus susu menjadi kerajinan tangan yang berguna dan memiliki nilai jual.

- c. Terdapat 6 jalan di Desa Cigudeg terpasang plang jalan untuk memudahkan menunjukkan arah jalan dan menjadi pembatas antar RW.
4. Kesehatan
 - a. Sekitar 87 warga Desa Cigudeg mendapatkan bantuan untuk mengecek kesehatan secara gratis dan mendapatkan susu gratis.
 - b. Sekitar 200 warga Desa Cigudeg mengikuti jalan sehat.
 5. Sosial Kemasyarakatan
 - a. Warga Desa Cigudeg dan Mahasiswa menyemarakkan perayaan HUT RI dan terbantu dalam persiapan serta pelaksanaannya.
 - b. Empat orang panitia Kecamatan Cigudeg terbantu dalam menyelenggarakan perlombaan gerak jalan di Kecamatan Cigudeg.
 - c. Warga Desa Cigudeg mendapatkan tanaman obat secara gratis guna membantu mendapatkan pengobatan secara tradisonal dan praktis.

Dengan demikian, kegiatan KKN yang diselenggarakan di Desa Cigudeg dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dicapai berkat kekompakan dan kerja keras dari Dosen Pembimbing, Mahasiswa KKN, Aparat Desa, dan tentunya warga di Desa Cigudeg itu sendiri.

B. Rekomendasi

Sedangkan rekomendasi atau saran agar dapat lebih baik lagi di antaranya:

1. **Pemerintah Setempat** : Tim dari KKN Pasba Abhipraya mengapresiasi dan berterima kasih kepada segenap jajaran Pemerintah Desa Cigudeg dan Kecamatan Cigudeg beserta Pemerintah Kabupaten Bogor atas dukungan dan keterbukaannya terhadap program KKN Pasba Abhipraya UIN Jakarta. Sebagai bentuk kepedulian kami, kami merekomendasikan kepada pemerintah daerah setempat untuk lebih memperhatikan warganya khususnya para pedagang setempat yang bergerak dalam bidang-bidang usaha untuk memberikan dukungan secara moril maupunmateril bagi warga Desa Cigudeg agar bisa membuat Desa Cigudeg bisa lebih maju dari sumber daya manusianya.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta : Tim dari KKN Pasba Abhipraya mengapresiasi dan berterima kasih kepada seluruh jajaran Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta yang telah memfasilitasi demi jalannya kegiatan KKN ini. Sebagai bentuk kepedulian kami terhadap PPM UIN Jakarta diharapkan dapat memberikan arahan serta konfirmasi dan koordinasi yang terpenting demi efektifitas kegiatan KKN ini dapat berjalan dengan lancar baik yang dilakukan oleh mahasiswa yang berhubungan langsung dengan masyarakat maupun mahasiswa yang langsung berhubungan dengan PPM agar lebih baik lagi kedepan dan saling meningkatkan integritas.

3. Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten : Pasba Abhipraya mengapresiasi dan berterima kasih kepada seluruh jajaran Pemerintahan baik di tingkat Kecamatan dan Kabupaten yang telah memperbolehkan dan mendukung dalam rangka kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh PPM UIN Jakarta. Rekomendasi dari kami kelompok KKN Pasba Abhipraya untuk para pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten, yang harus diperhatikan adalah harus saling mendukung baik dari pemerintah tingkat kecamatan maupun tingkat desa dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.

4. Tim KKN-PpMM : Bagi peserta KKN tahun berikutnya, kami sangat mengharapkan kalian bisa melanjutkan program-program kami sebelumnya yang berkelanjutan dan jika bisa dikembangkan itu lebih baik dan sangat kami harapkan demi kesejahteraan rakyat desa di tempat kami dahulu melakukan KKN. Dan di desa kami tempat KKN kendala terbesar adalah krisis air, jadi diharapkan untuk Tim KKN selanjutnya bisa memperhatikan dari aspek tersebut.

“Hidup itu sederhana, hanya
saja kita yang membuatnya
susah”

Bapak Aat

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM 2016

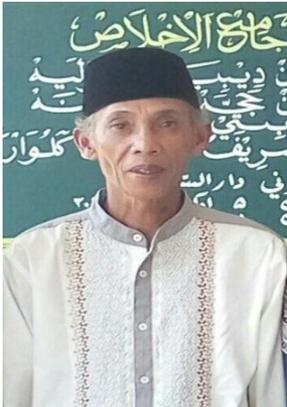
Dalam penyelenggaraan KKN-PpMM 2016 Kampung Cicopong Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg tidak hanya mahasiswa dan mahasiswi yang berperan penting akan tetapi beberapa tokoh masyarakat dan juga Bapak Ketua RW 03 dan RW 04 juga ikut andil dalam menyukseskan acara ini. Ada beberapa tokoh yang sangat berkesan bagi kami dan sangat membantu kami dalam menyelesaikan beberapa program kerja KKN PASBA ABHIPRAYA ini, di antaranya : Bapak H. Mustofa Kholbi selaku Kepala Dusun Cicopong, Bapak Suwarsa selaku ketua RW 03, Bapak H. Iman selaku ketua RW.04, para remaja masjid Al-Ikhlas (IREMA),



Bapak H. Mustofa Kholbi selaku Kepala Dusun : “*Alhamdulillah* setelah KKN dari para mahasiswa dan mahasiswi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bapak sangat berkesan terutama terhadap masalah kepemilikan surat nikah, karena itu sangat penting sekali dalam keluarga. Yang kedua disamping itu cek kesehatan dan masyarakat sangat senang dan merasa terbantu, banyak lagi pelatihan-pelatihan terhadap ibu-ibu, remaja dan anak-anak.

Saya *do’akan* semoga segala sesuatu yang menjadi kegiatan itu bermanfaat di Kampung Cicopong dan bisa di pahami oleh masyarakat, karena semuanya merupakan kebutuhan mejemuk. Baik dari segi kesehatan, kerajinan, dan lainnya. Ibu-ibu terbantu karena mengetahui tentang kerajinan sehingga mengisi waktu luang. Dan materi agama sehingga menambah wawasan bagi remaja Kampung Cicopong. Semoga cita-cita kalian tercapai, semua ilmu yang telah disampaikan bermanfaat bagi semuanya. Harapan saya,

ketika salah satu dari kalian menjadi seorang pejabat jangan lupa dengan warga Cicopong, tetap jaga silaturahmi dan sering main ke Cicopong”¹⁶



Bapak Suwarsa Ketua RW 04: “Alhamdulillah setelah datangnya mahasiswa dari UIN, dari Kelompok Pasba Abhipraya ke warga Kampung Cicopong, Desa Cigudeg, mudah-mudahan semakin meningkat dalam segala hal, setelah melihat dan mempraktekkan dan melaksanakan, warga di kampung kami khususnya di Cicopong makin berubah. Mudah

mudahan kampung kami lebih maju lagi, dan anak-anak muda kami bisa melanjutkan seperti mahasiswa mahasiswi semuanya. Perubahan yang saya rasakan setelah datangnya mahasiswa dan mahasiswi sangat banyak terutama dalam kerajinan, pertanian, dan lainnya.”¹⁷



Bapak Hj. Jaja Iman Ketua RW.03 : “Alhamdulillah saya bangga, awalnya malah tidak pernah ada rombongan mahasiswa yang akan melakukan KKN di kampung sini. Saya terharu, senang, bangga karena berkat kedatangan adik-adik KKN PASBA ABHIPRAYA ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Kampung Cicopong dan membawa contoh yang baik bagi remaja Kampung Cicopong.”¹⁸

¹⁶ Wawancara pribadi dengan Kepala Dusun Kampung Cicopong, Bapak H. Mustfa Kholbi, 24 Agustus 2016 (saat perpisahan KKN)

¹⁷ Wawancara pribadi dengan Ketua RW 04 Kampung Cicopong, Bapak Suwarsa, 24 Agustus 2016 (saat perpisahan KKN)

¹⁸ Wawancara pribadi dengan Ketua RW 03 Kampung Cicopong, Bapak Hj. Jaja Iman, 24 Agustus 2016 (saat perpisahan KKN)



Anggota IREMA Masjid Al-Ikhlâs, Kang Adi: “Kesan sangat menyenangkan atas datangnya anggota KKN Pasba Abhipraya ke Kampung Cicopong dan kami pun merasa terbantu dengan kalian semua dan saya ucapkan terimakasih. Pesan jagalah kekompakkan kalian dan kami selaku anggota IREMA berharap kalian semua datang ke Kampung Cicopong kembali, dan jangan sampai silaturahmi kita putus”¹⁹



Salah satu Masyarakat Cicopong, Kang Aris: “Kesan Sangat menyenangkan humoris dan merasa sangat terbantu sekali dengan proker-proker KKN Pasba Abhipraya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pesan tetap jaga solidaritas, hilangkan ego masing masing demi kebersamaan, dan jangan putus silaturahmi dengan kami (IREMA)”²⁰

¹⁹ Wawancara pribadi dengan anggota IREMA, Kang Adi, 24 Agustus 2016 (saat perpisahan KKN)

²⁰ Wawancara pribadi dengan salah satu masyarakat Kampung Cicopong, Kang Aris, 24 Agustus 2016 (saat perpisahan KKN)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

KELUARGA DAN RUMAH KEDUAKU

Miftahul Kahfi Al-Fath

Pengantar

Kuliah kerja nyata mudah untuk diucapkan secara lisan, namun tersirat makna yang sangat mendalam lebih dari sekedar kata bisaa. KKN begitulah kami mahasiswa bisaa menyebutnya. Bagi saya ketika KKN itu keluar dan terucapkan, maka keluar pula semua pemikiran dan persepsi saya yang selama ini terpendam terhadap KKN. Terlintas dalam pikiran saya bagaimana saya harus beradaptasi dan membiasakan diri dengan budaya dan adat masyarakat desa tempat saya KKN nanti. Bagaimana saya harus terjun ke masyarakat untuk menerapkan semua ilmu yang telah saya dapatkan selama duduk di bangku kuliah sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas saya dalam rumpun ilmu yang saya ambil. Serta bagaimana pula ilmu tersebut dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Tak hanya desa, beradaptasi dengan kelompok yang akan tinggal satu atap itu sendiri juga tak luput dari pemikiran saya, karena pada sejatinya menurut saya terdapat dua indikator sukses atau tidaknya KKN. Pertama berawal dari kondisi internal kelompok itu sendiri. Kedua seberapa besar implikasi KKN berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat desa. Apabila salah satu dari kedua indikator tersebut tidak terpenuhi, maka KKN belum dapat dinyatakan sepenuhnya sukses. Dalam benak saya, indikator kedualah yang mungkin sulit terpenuhi, mengingat indikator pertama berasal dari teman-teman satu kampus dan satu perjuangan yang telah kenal satu sama lainnya. Akan tetapi, ada yang berbeda dan unik dengan KKN tahun ini pasalnya PPM membuat suatu kebijakan baru yaitu pemilihan anggota kelompok, dosen pembimbing serta desa dipilih langsung oleh PPM. Di satu sisi tentunya saya merasa sangat terbantu dengan kebijakan tersebut karena saya tidak perlu lagi mengeluarkan energi lebih untuk mencari anggota kelompok, dosen dan desa tempat saya KKN nanti. Namun di sisi lainnya, kebijakan ini juga menjadi masalah baru bagi saya terutama untuk memenuhi indikator pertama. Karena

salah satu isi dari kebijakan tersebut termasuk pemilihan anggota kelompok KKN. Apabila anggota kelompok dipilih oleh PPM, tentu saya tidak akan mengetahui siapa yang akan menjadi keluarga saya selama satu bulan dan bagaimana pula watak dan kepribadiannya karena belum pernah dekat bahkan mengenal orang tersebut, meskipun berasal dari satu kampus yang sama. Masalah bukan berarti harus ditakuti dan dihindari melainkan harus di atasi dan dihadapi jika ingin maju dan berkembang. Motivasi itulah yang membuat saya tertantang dan semangat untuk menghadapi KKN dengan berbagai masalah yang ada di dalamnya.

Persepsiku Terhadap Sahabat Pasba Abhipraya

Rabu, 13 April 2016 merupakan awal pertemuan dan perkenalan saya dengan anggota kelompok yang berjumlah 11 orang dengan 11 pemikiran dan 11 kepribadian yang berbeda. Kesan awal tentu selalu baik karena 11 pemikiran dan 11 kepribadian tersebut belum sepenuhnya terlihat. Kami saling mengenalkan diri kami masing-masing dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Senyum, tawa dan canda pun keluar silih berganti seakan menandakan betapa indahnya kelompok kami nantinya. Persepsi dan ekspektasi saya pun saat itu sangat positif membayangkan akan betapa senang, kompak dan ramainya kami tinggal satu atap selama satu bulan didesa nan jauh dari hinar binar perkotaan. Hari itu juga hari terbentuknya kelompok “KKN PASBA ABHIPRAYA”. PASBA merupakan akronim dari pasukan aset bangsa, sementara ABHIPRAYA merupakan bahasa sansekerta yang berarti pemberi harapan. Jika digabungkan maka makna dari Pasba Abhipraya adalah “Pasukan Aset Bangsa Pemberi Harapan”. Ibarat kapal yang berlayar di lautan lepas, maka Pasba Abhipraya adalah kapal layarnya dan masyarakat adalah lautannya.

Permasalahan pertama mulai muncul ketika salah satu teman kami Ali dari Ushuluddin mengundurkan diri dari KKN. Jumlah anggota pun berkurang menjadi 10 orang yang diikuti dengan berkurangnya satu tenaga dan satu pikiran untuk mengabdikan dan membangun desa nantinya. Kuantitas tidak selalu menjamin kualitas begitulah saya berpikir positif dengan optimisme dan kepercayaan tinggi karena tidak ada waktu lagi untuk berkeluh kesah untuk sesuatu yang sudah terjadi

dan berlalu. 25 Juli 2016 menjadi awal perjuangan saya tinggal bersama teman-teman kelompok dalam satu atap selama satu bulan untuk mengabdikan dan membangun Kampung Cicopong, Desa Cigudeg Kabupaten Bogor menjadi kampung yang lebih baik. Hari pertama kedatangan kami di Kampung Cicopong disambut dengan tangan terbuka dan suka cita oleh para pejabat sepepuh masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari betapa meriahnya acara pembukaan KKN di balai desa. Tak hanya kaula tua, kaula muda pun turut hadir dalam kegiatan pertama kami itu. Baru satu malam kami habiskan tinggal satu atap bersama-sama, namun masalah seakan sudah tak sabar untuk menghampiri. Ketua kami Alvan Ridwan jatuh sakit sehingga terpaksa harus dipulangkan dan dirawat di rumah sakit. Sangat disayangkan mengingat hari sakitnya ketua kami merupakan hari program kerja fisik pertama kami dilaksanakan yaitu “Peresmian Taman Baca Umum”. Mengeluh dan meratapi takdir bukan hal yang tepat untuk dilakukan di tengah harapan besar masyarakat yang ada di pundak kami. Saya pun teringat akan suatu kata bijak yang sangat tepat untuk menggambarkan situasi kami yang berbunyi “Bendera telah ditancapkan layar telah dikibarkan, pantang mundur surut ke belakang”. Segera kamiunjuk PLT ketua sementara yaitu Fernanda Aghnia Hafizha dari divisi acara untuk menggantikan ketua dalam menjalankan tugasnya. Minggu pertama pun tak terasa berlalu, beberapa program kerja pun telah dilaksanakan dengan lancar meskipun tanpa didampingi oleh ketua.

Menginjak minggu kedua, terdapat beberapa proker besar pun menunggu untuk dilaksanakan di antaranya berbagai pelatihan dan seminar seperti Seminar motivasi, Pelatihan Daur Ulang Limbah, IT, Jurnalistik dan *entrepreneurship*²¹. Kali ini ketua kami telah sehat kembali dan siap untuk kembali mengambil tampuk kepemimpinan yang sebelumnya dipegang oleh Koordinator acara. Meskipun ketua kembali hadir, bukan berarti masalah lantas berhenti karena masalah baru mulai muncul yaitu Konflik internal kelompok yang tak dapat dihindarkan karena 10 kepribadian yang awalnya belum begitu terlihat, pada minggu ini sudah sangat terlihat sepenuhnya. Berbagai pendapat yang tak searah dan tak sejalan dalam menjalankan berbagai proker pun seakan

²¹ *Entrepreneurship* (Kewiraswastaan)

tak henti-hentinya keluar dari mulut kami, belum lagi masalah antara sesama anggota kelompok yang tak luput dari perhatian. Tak terhitung, berapa banyak evaluasi dan penilaian kinerja yang telah kami lakukan untuk setidaknya mengikis perbedaan-perbedaan tersebut namun tak kunjung usai. Tak terasa berapa banyak emosi dan air mata keluar di tengah evaluasi yang alot dan terkesan berlarut-larut. Di samping itu, ekspektasi masyarakat yang begitu tinggi terhadap kelompok kami akhirnya membuka pikiran dan hati kami untuk mengikis dan membuang seluruh rasa benci, ego dan keluh kesah kami demi terlaksananya program kerja yang sudah kami rencanakan dan persiapkan dengan matang. Solidaritas, kerjasama dan koordinasi antar divisi di internal kelompok pun terus kami perbaiki untuk menghindari kesalahpahaman dan miskomunikasi yang sering terjadi selama ini sehingga program kerja dapat terlaksana dengan sukses tanpa kendala dan hambatan yang berarti.

Minggu ketiga dan keempat merupakan minggu tersibuk dalam kelompok kami pasalnya terdapat proker besar yang akan dilaksanakan sekaligus menjadi proker inti kami yaitu perlombaan 17 Agustus dalam rangka memperingati Dirgahayu Republik Indonesia yang ke-71. Awalnya kelompok kami berniat untuk mengadakan perlombaan tersebut se-Dusun Cigudeg bekerjasama dengan kelompok 18. Namun karena tidak terjalinya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan kelompok 18 sehingga wacana ini hanya menjadi sekedar wacana yang tak dapat terealisasikan. Pada akhirnya kelompok kami memutuskan untuk mengadakan perlombaan se-Dusun Kampung Cicopong saja. Saat salah satu perlombaan telah dimulai yaitu Futsal Sarung pada tanggal 13 Agustus 2016 salah satu Ayah teman kami Andre Mohammad Azizi mahasiswa Jurusan Sastra Arab jatuh sakit dan saat itu sedang dirawat di rumah sakit, sehingga terpaksa teman kami harus pulang menjenguk beliau. Saya dan teman-teman pun turut sedih akan musibah ini dan kami bersama menenangkan teman kami dan turut mendo'akan ayah teman kami agar beliau lekas sembuh dan diangkat segala penyakitnya. Karena emosi teman kami saat itu tidak stabil, maka dua teman kami yaitu Muhammad Numan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Syaefullah mahasiswa Dirasat Islamiyah menemani kepulangan teman kami sampai tiba dengan selamat di Rumah Sakit tempat ayahnya dirawat.

Meskipun berkurang tiga orang, namun tidak mematahkan semangat saya dan teman-teman untuk tetap mempersiapkan perlombaan 17 Agustus nanti dengan solidaritas dan kerjasama yang semakin membaik. Perlombaan sendiri diadakan selama 2 hari berturut-turut yaitu tanggal 16 dan 17 Agustus 2016. Hari pertama digunakan untuk menyelenggarakan perlombaan religi seperti lomba adzan, hafalan surat pendek dan hijabers, sementara hari kedua digunakan untuk perlombaan umum seperti balap karung, panjat pinang, makan kerupuk dan lain sebagainya. Proker 17 Agustus dapat dikatakan sebagai proker tersukses kami dari belasan proker lainnya melihat tingkat partisipasi dan animo masyarakat yang sangat tinggi serta didukung dengan kekompakan, solidaritas dan kerjasama kelompok yang cukup baik.

Beberapa hari menjelang berakhirnya KKN, merupakan hari tersulit saya selama satu bulan. Konflik internal kelompok yang telah lama redam kembali menyala laksana nyala api membara. Koordinasi yang semakin memburuk serta diperparah dengan kurangnya komunikasi antar anggota kelompok membuat beberapa proker tidak berjalan sesuai rencana. Hubungan antar anggota kelompok semakin renggang. Tak terdengar lagi suara canda dan tawa yang ada hanya suara anak-anak Cicopong yang selalu berdatangan tiada hentinya ke kosan kami untuk bercengkrama dan menghibur kami dengan tingkah lucu mereka. Tingkah lucu adik-adik Cicopong serta kasih sayang yang diberikan masyarakat kepada saya dan teman-temanlah yang memperbaiki kekompakan dan solidaritas kelompok yang sempat menghilang sesaat. Kami pun saling bahu-membahu untuk menyelesaikan proker terakhir kami yaitu “Perpisahan KKN dan Pemutaran Film Dokumenter”. Proker tersebut berjalan dengan sukses serta memberikan kesan yang sangat berarti bagi masyarakat. Meskipun sering bersilang pendapat dan bertengkar, namun tak dapat ditampik bahwa saya merasa rindu dengan momen-momen tersebut. Lezatnya masakan “mami Rizka”, suara “*wonder woman*²² Nanda” yang menggelegar, “tingkah konyol dan aneh “Saeful ony” dan “Andre”,

²² *Wonder woman* (Wanita perkasa)

*partner*²³ku tercinta “Kak Aisyah”, “Juru bicara pasba “ Isti”, *Easy goingnya*²⁴“Nu'man” dan terakhir bahasa intelektualnya “Ketua Alvan Ridwan” menjadi kenangan terindah dalam hidup saya. Sahabatku Pasba Abhipraya kalian telah menjadi bagian terindah dalam hidupku.

Persepsiku Terhadap Desa dan Masyarakat

Selain kerjasama internal kelompok, KKN juga tak akan pernah luput dari “masyarakat” karena pada sejatinya tujuan utama KKN diadakan adalah mengabdikan kepada masyarakat. Berbagai metode dan cara pun dilakukan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Mulai terjun langsung mendatangi rumah warga, mendekati para sesepuh kampung sampai turut serta mengikuti budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Tak dapat dipungkiri, tanpa adanya dukungan dari masyarakat, maka mustahil program kerja yang telah direncanakan jauh hari terlaksana dengan baik, meskipun berbagai program tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Kampung Cicopong sendiri dapat dikatakan memiliki masyarakat dengan SDM yang berkualitas mengingat adanya beberapa pemuda yang jenjang pendidikan terakhirnya adalah S1 bahkan S2, tingkat kepedulian sosial yang tinggi serta religius yang dibuktikan dengan tidak adanya masjid atau *mushalla* yang mati dan terbengkalai. Organisasi kemasyarakatan pun hidup dan aktif terutama organisasi kepemudaan seperti Ikatan Remaja Masjid atau IREMA. Selain itu kondisi geografis kampung yang sejuk nan asri serta letaknya yang strategis di jantung Desa Cigudeg membuat saya dan teman-teman semakin betah untuk tinggal di kampung tersebut.

Kemudian untuk pendekatan yang kelompok saya lakukan terhadap masyarakat terbilang cukup mudah tanpa terkendala hambatan yang berarti. Ketika kami mensosialisasikan berbagai macam program kerja kami baik itu bersifat fisik maupun non fisik, masyarakat pun terlihat sangat senang dan antusias dalam menanggapi program kerja tersebut terutama dari para kaum muda. Berbagai perbedaan pandangan dan prinsip antar kelompok seakan tak terlihat ketika seluruh lapisan

²³ *Partner* (Pasangan kerja)

²⁴ *Easy going* (Mudah bergaul)

masyarakat berkumpul. Solidaritas yang tinggi serta saling menghargai menjadi faktor utama adanya kedamaian dan ketentraman antar masyarakat Cicopong.

Tiada hari yang saya habiskan di tanah Cicopong selama 30 hari lamanya tanpa berbaur dan bergabung dengan masyarakat. Tiada program kerja pula yang terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari masyarakat terutama pemuda IREMA. Tiada tenaga, pikiran bahkan materi yang terbuang sia-sia karena semua itu terbayar dengan terimplementasikannya rumpun ilmu yang saya bagikan yaitu IT di tengah masyarakat Cicopong dengan baik. Tiada jam, menit dan detik pula yang saya lewatkan tanpa rasa senang, canda dan tawa bersama masyarakat. Berbagai halangan, rintangan bahkan konflik internal pun dapat terselesaikan atas dukungan dan bantuan masyarakat yang ikut terjun langsung dalam menengahi perselisihan antar anggota kelompok.

Hanya di Cicopong, saya benar-benar merasakan bagaimana hidup bermasyarakat, bergotong-royong, saling berbagi serta saling membantu baik dalam suka maupun duka karena selama ini saya tinggal di kompleks dengan tingkat individualitas yang sangat tinggi. Cicopong seakan menjadi rumah kedua saya dan masyarakatnya seakan menjadi keluarga kedua saya. Berkat KKN, saya memiliki Ayah, Ibu, Kakak dan Adik-adik baru di Cicopong. Makan bersama masyarakat di atas daun pisang, mengajar anak-anak SD dan TPA, serta bermain dengan pemuda Cicopong menjadi kenangan terindah dalam hidup saya yang tak akan pernah saya lupakan selama nafas berhembus dan jantung berdetak. Di mana adanya pertemuan, maka ada perpisahan. Ketika perpisahan itu tiba maka, terasa berat kaki dan hati ini melangkah keluar ketika waktu yang saya habiskan selama satu bulan penuh di bawah langit Cicopong telah berakhir. Isakan tangis dan air mata membanjiri Cicopong melepas pergi saya dan teman-teman pulang kembali ke rumah kami masing-masing.

Bibit Unggul Cicopong

Daya Tarik saya terhadap pesona Kampung Cicopong semakin bertambah ketika saya mengunjungi salah satu pemuda di sana. Mega Natalina namanya, wanita yang genap berusia 27 tahun ini membuat mata dan hati saya terbuka akan betapa indahnya karya hasil kerajinan tangan anak Cicopong. Meskipun menderita polio sejak lahir, namun

tidak mematahkan itikad dan semangatnya untuk merajut. Sapu tangan, kaos kaki, brose dan jepit rambut merupakan contoh beberapa hasil rajutan wanita yang akrab dipanggil Mega ini.

Bakat Mega dalam merajut telah terlihat sejak berusia lima tahun. Kala itu hasil kerajinan tangan pertamanya adalah sebuah brose cantik yang diberikan kepada saudari perempuannya, Ika. Kemudian bakat itu pun terus dilatih dan dikembangkannya hingga saat ini menjadi mata pencaharian utamanya. Hasil kerajinan tangannya mulai dijual setahun yang lalu, ketika salah satu teman kakaknya Ika tertarik akan dompet hasil buatanya dan dibeli sebesar Rp 10.000,-.

Akan tetapi sangat disayangkan, maha karya hasil kerajinan tangan Mega yang indah nan cantik ini kurang mendapat perhatian dan tanggapan dari pemerintah setempat. Padahal, jika disosialisasikan serta mendapat bantuan modal dari pemerintah daerah, hasil kerajinan tangan Mega dapat menjadi ikon kebanggaan Kampung Cicopong seperti sepatu kulit Cibaduyut atau batik Solo serta mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan kampung karena tenaga kerja diambil dari pemuda dan pemudi setempat.

Selain merajut, Mega juga dapat membaca dan menulis bahkan lihai menggunakan teknologi terkini seperti laptop meskipun tidak mengenyam bangku sekolah. Keterbatasan fisik bukan menjadi alasan baginya untuk berpangku tangan dan mengandalkan orang lain. Belajar tidak hanya di sekolah, namun juga dapat dilakukan di lingkungan sekitar. Almarhumah guru kenalan kakeknya sering berkunjung dan mengajari Mega akan berbagai hal tanpa mengharapkan sepeser koin pun darinya sampai hembusan nafas terakhir. Sisanya, Mega belajar sendiri dari berbagai media seperti internet yang merupakan buah kemajuan teknologi saat ini.

Mengetahui akan bakat dan potensi Mega yang tersembunyi terlepas dari keterbatasan fisik yang ia miliki membuat hati saya tergugah untuk membantu usaha Mega terutama dalam bidang pemasaran hasil kerajinan tangan yang telah dibuat sesuai dengan kemampuan saya sebagai mahasiswa IT. Sesuai dengan rumpun ilmu yang saya ambil, saya mengajarkan Mega bagaimana suatu produk dapat dipromosikan dan dipasarkan dalam dunia maya melalui *online shop*. Melalui *online*

*shop*²⁵, tidak hanya masyarakat Cicopong namun masyarakat Indonesia bahkan dunia dapat mengetahui mahakarya hasil kerajinan tangan anak tuna daksa tersebut. Selain itu, saya bekerjasama dengan teman saya Aisyah membuat suatu film dokumenter yang bercerita tentang sisi lain dari kehidupan Mega. Tujuan saya dan teman saya membuat film dokumenter ini selain untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh PPM, saya juga berniat untuk menggunggah film dokumenter ini ke dunia maya baik itu media sosial maupun situs berbagi video youtube sebagai inspirasi, bahan renungan dan pembelajaran bagi kita semua yang sehat jasmani dan rohani. Mega hanya satu dari sekian banyaknya tunas muda Cicopong yang siap tumbuh menjadi generasi muda yang membanggakan bagi nusa, bangsa dan agama. Semangat belajar yang tinggi dari anak-anak penduduk setempat membuat Cicopong layak untuk mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah Kabupaten Bogor.

Kesan saya selama tinggal satu bulan di Cicopong ini tidak dapat diucapkan dengan kata-kata serta tidak dapat dituliskan meski laut menjadi tintanya. Namun satu hal yang pasti bahwa saya belajar banyak dari Cicopong khususnya dari sosok Mega lebih dari yang kami dapatkan selama duduk di bangku kuliah. Berkat Megalah saya belajar dan memahami makna dari sebuah kehidupan yang sesungguhnya. Makna dari sebuah kehidupan yang saya dapatkan adalah “Selalu bersyukur atas karunia dan nikmat yang telah Tuhan berikan, karena tak ada manusia yang terlahir sempurna serta jadilah manusia yang bermanfaat bagi orang lain bukan manusia yang mengandalkan orang lain”

²⁵ *Online shop (Toko online)*

TAKDIR

Fernanda Aghnia Hafizha

KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 memberikan banyak sekali kesan yang tidak akan pernah terlupakan terutama bagi saya pribadi. Di mana pada awalnya saya sangat antusias dalam menjalankan kegiatan KKN ini ditambah cerita dari senior-senior jurusan dan kakak-kakak kandung saya mengenai KKN yang sangatlah menarik dan menyenangkan, apalagi dari kegiatan KKN inilah kami mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman baru, mengenal adat istiadat suatu daerah, hingga mendapatkan keluarga baru. Sayangnya, rasa antusias saya di awal sirna begitu saja ketika pihak PPM mengumumkan bahwa pembagian kelompok dan tempat KKN tahun 2016 ditentukan secara acak oleh pihak PPM-UIN. Seketika itulah saya patah hati, sedih, lemas dan lunglai, hingga memasuki *fase*²⁶ kehidupan yang kurang antusias dalam menjalankan kegiatan KKN tahun ini.

Pasalnya, saya telah membentuk kelompok KKN sendiri yang terdiri bersama teman-teman dekat yang memang karakternya sudah dikenal satu sama lain dan kelompok ini bisa dikatakan sudah berjalan setengahnya. Pikiran awal yang terbesit mengenai KKN menurut saya memang sesuatu tantangan dan pengalaman baru yang pasti menyenangkan jika dijalankan dengan orang-orang yang sudah dikenal. Apalagi *basic*²⁷ dari jurusan saya yang memang lebih banyak turun-lapang dan bersosialisasi dengan masyarakat menjadikan saya antusias dalam kegiatan KKN. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan semangat saya untuk tetap melaksanakan KKN di tahun ini yang memang menjadi salah satu syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana di jurusan saya. Walaupun masih dengan perasaan yang sedih karena harus dipisah oleh teman-teman terdekat namun, saya kembali menyemangati diri saya untuk mengikuti kegiatan KKN di tahun ini.

²⁶ *Fase* (Tahap)

²⁷ *Basic* (Dasar)

PASBA ABHIPRAYA

Hari demi hari berlalu, hingga pada akhirnya tepat di hari Rabu, tanggal 13 April 2016 saya bertemu dengan kelompok yang dipilihkan oleh pihak PPM-UIN secara acak dengan sebutan kelompok 19 di Auditorium Harun Nasution. Rasa canggung di awal sangat terlihat dari raut wajah teman-teman anggota kelompok 19 ini, mungkin di antara mereka pun merasakan hal yang sama dengan saya, harus dipisah dari teman-teman dekat, harus berbaur, menyatukan visi dan misi hingga hidup bersama selama satu bulan penuh dengan orang-orang yang baru dan belum dikenal sebelumnya. Namun saya mencoba untuk memecahkan suasana walaupun memang masih sedikit canggung dan mulailah terlihat senyum dan canda tawa dari wajah teman-teman kelompok 19 ini. Tapi mungkin inilah yang dinamakan takdir. Kesan pertama untuk kelompok 19, lumayan asik dan anggotanya terlihat baik-baik saja. Pada hari ini selain sebagai awal perjumpaan kami, kami juga sepakat menentukan ketua kelompok KKN sekaligus divisi-divisi yang bertanggung jawab selama kegiatan KKN berlangsung. Dengan hasil sebagai berikut, yaitu Alvan Ridwan dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sebagai Ketua Kelompok, Rizka Putri Fauziah dari Fakultas Adab dan Humaniora sebagai Sekretaris, Istiqomah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Bendahara, Sa'adatul Insaniah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai Divisi Konsumsi, Nur Asiah Aisyah Zaldi dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai Divisi Publikasi dan Dokumentasi, Miftahul Kahfi dari Fakultas Sains dan Teknologi sebagai Divisi Publikasi dan Dokumentasi, Muhammad Numan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai Divisi Humas, Syaefulloh dari Fakultas Dirasat Islamiyah sebagai Divisi Keagamaan dan Kerohanian, Mohammad Ali dari Fakultas Ushuluddin sebagai Divisi Keagamaan dan Kerohanian, Andre Mohammad Azizi dari Fakultas Adab dan Humaniora sebagai Divisi Perlengkapan dan saya sendiri Fernanda Aghnia Hafizha dari Fakultas Sains dan Teknologi sebagai Divisi Acara.

Kami kelompok 19 yang beranggotakan 11 orang dari 8 Fakultas yang berbeda, mendapatkan tempat KKN di daerah Bogor yaitu Desa Cigudeg. Minggu demi minggu kami lewati dengan saling mengenal satu sama lain, mencoba mencocokkan karakter satu sama lain. Di

pertengahan menuju KKN salah satu teman kami izin mengundurkan diri dan tidak mau mengikuti KKN di tahun ini yang entah alasannya apa dan hingga saat ini misteri kepergiannya belum kami ketahui, namanya Ali dari Fakultas Ushuluddin. Selang beberapa minggu kepergian Ali, kami selalu kumpul rapat untuk membahas program kerja yang akan dilakukan di sana dan pencarian dana lewat *sponsorship*²⁸ hingga rapat untuk melakukan survei perdana ke Desa Cigudeg, Kabupaten Bogor, semakin hari semakin nyaman dengan kelompok 19 yang ternyata anak-anaknya asik.

Singkat cerita, survei KKN perdana di mulai dengan perwakilan dari kelompok 19 yaitu Alvan, Numan, dan saya sendiri. Berangkat pada hari Minggu tanggal 17 April 2016 pukul 08.00 WIB dan titik kumpul di Halte UIN bersama beberapa perwakilan kelompok lainnya yang melakukan survei perdana KKN di daerah Bogor. Tujuan awal kami yaitu Kecamatan Cigudeg, dan sesampainya di sana dengan menghabiskan waktu 4 jam lebih perjalanan menggunakan sepeda motor, kami belum bisa bertemu dengan Bapak Camat dikarenakan survei perdana kami yang di hari libur dan kami hanya bertemu dengan satpam Kecamatan Cigudeg dan dia menolong kami memberikan nomer telepon Bapak Camat Cigudeg sekaligus memperlihatkan kami peta Cigudeg. Dari situ kami langsung bergegas menuju desa-desa yang telah ditentukan oleh pihak PPM-UIN. Untuk kelompok 19 sendiri *alhamdulillah* mendapatkan lokasi di Desa Cigudeg bersama dengan kelompok 18 yang letaknya tidak begitu jauh dari Kecamatan Cigudeg. Karena hari ini adalah hari perdana kami survei jadi kami perwakilan dari kelompok 19 hanya memantau lingkungan sekitar, mengukur jalan, mengecek sinyal yang paling bagus dan meminta nomor telepon pejabat-pejabat desa.

Dalam survei perdana kelompok 19, kami belum mendapatkan kampung mana yang akan kami tempati untuk melaksanakan kegiatan KKN satu bulan penuh. Tak berhenti di situ, survei pun dilakukan di hari-hari selanjutnya dengan anggota tim kelompok 19 lainnya dan lebih lengkap. Hingga pada akhirnya, kelompok 19 bertemu dengan Bapak Sekdes di Balai Desa Cigudeg, beliau yang diberikan amanah oleh Bapak

²⁸ *Sponsorship* (Dukungan sponsor)

Kades Cigudeg yang berhalangan hadir dan belum bisa bertemu dengan kelompok 19 memberikan pilihan tempat untuk kelompok kami. Kelompok kami merasa sangat terbantu dan teristimewakan karena dapat memilih kampung sendiri. Melewati proses panjang, survei kampung sana-sini dengan begitu melelahkan akhirnya kelompok 19 mendapatkan kampung yang sesuai dengan segala kekurangan dan kelebihannya untuk dapat melaksanakan KKN selama satu bulan penuh di kampung yang bernama Kampung Cicopong.

Selama diperjalanan pulang saya mengingat kembali Kampung Cicopong dan terbesit untuk mengganti nama kelompok 19 menjadi PASBA singkatan dari Pasukan Aset Bangsa dan ditambahkan oleh teman saya Istiqomah ABHIPRAYA diambil dari kata bahasa sansekerta yang memiliki arti pemberi harapan dan akhirnya terbentuklah nama baru untuk kelompok KKN 19 ini dengan nama kelompok “KKN PASBA ABHIPRAYA” atau singkatan dari “Pasukan Aset Bangsa Pemberi Harapan” untuk masyarakat Cicopong lebih maju lagi. Sampai-sampai kami buat jargon yang berbunyi:

“PASBA ABHIPRAYA, CICOPONG SEJAHTERA.... PASBA
ABHIPRAYA, CICOPONG SEJAHTERA!!!”

25 Juli 2016 adalah awal dari segalanya terjadi, takdir yang mempertemukan kami untuk berjuang bersama mengabdikan dan membangun Kampung Cicopong menjadi lebih baik lagi sekaligus awal dari kami mengenal satu sama lain. 10 kepala dengan 10 kepribadian juga karakter yang berbeda dan hidup dalam satu atap bersama tidaklah mudah. Minggu pertama mulai terlihat karakter dari pribadi masing-masing dan saya mulai mengerti dan mengimbangi. Di minggu ini pula kami beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal, lingkungan masyarakat, dan lingkungan internal kelompok. Di minggu pertama ini semuanya masih terlihat baik-baik saja, masih dalam batas wajar, semuanya masih konsisten walaupun di minggu pertama ini sudah banyak dari kami yang jatuh sakit hingga Alvan “Sang Ketua” pun harus dipulangkan dan dilarikan ke Rumah Sakit Leuwiliang, dan akhirnya saya mengambil alih untuk menggantikan kewajiban dan tanggung jawab sang ketua selama satu minggu. Program kerja pertama kami yaitu “Taman Baca Umum” yang berjalan dengan sukses diikuti oleh program-program lainnya di minggu pertama ini yang *alhamdulillah*

berjalan dengan lancar dan sukses. Memasuki minggu kedua dengan kembalinya sang ketua bisa dikatakan awal dari terbentuknya konflik internal yang masih memasuki *level*²⁹ normal. 10 kepribadian yang di minggu awal masih baik-baik saja kini mulai terlihat jelas karakter-karakternya. Berbagai pendapat yang tak sejalan, arahan yang kurang jelas, komunikasi yang tidak terarah membuat kami meningkatkan ego masing-masing belum lagi konflik antara sesama anggota yang membuat rumah persinggahan semakin panas setiap harinya. Evaluasi dan penilaian kinerja mingguan yang awalnya dibuat untuk menjadi jembatan motivasi dan kebaikan berubah menjadi jembatan tajam untuk saling menjatuhkan ditambah pikiran-pikiran negatif yang selalu muncul setiap harinya membuat air mata yang tertahankan tumpah ruah.

Menginjak minggu ketiga dan keempat yang diharapkan masalah itu selesai malah berubah menjadi badai hitam. Minggu yang di mana bisa dikatakan minggu yang sangat penting dengan banyak program kerja besar yang menunggu untuk direalisasikan juga menjadi minggu yang paling jahat menurut saya. Konflik internal yang sudah memasuki tingkat tinggi membuat kami terpecah belah menjadi dua kubu. Kubu kaum adam dan kubu kaum hawa. Di mana kubu kaum hawa begitu vokal, kuat dan perkasa sedangkan kubu kaum adam yang begitu santai dan tidak peduli membuat kubu kaum hawa emosi setiap harinya bahkan, komunikasi pun sudah semakin memburuk, arahan yang sudah semakin tidak jelas mau dibawa ke mana, dan ego yang begitu tinggi dari setiap individu ditambah perlakuan dan juga kata-kata yang keluar dari setiap individu terlebih kaum adam yang tidak melihat perempuan atau laki-laki menjadikan minggu ini minggu paling jahat menurut saya. Ironis sebetulnya tapi, hebatnya dibalik konflik yang begitu dahsyat, konsistensi untuk mengabdikan kepada Kampung Cicopong itu masih tetap ada dalam setiap diri dari anggota PASBA ABHIPRAYA walaupun diimplementasikan dengan gaya dan caranya masing-masing. Tapi, saya berterimakasih berkat konflik dan masalahlah yang menjadikan pribadi kami lebih dewasa, menjadikan kami semakin dekat, menjadikan kami

²⁹ *Level* (Tingkat)

saling menguatkan, menjaga dan membela satu sama lain, karena pada dasarnya keharmonisan terjadi karena adanya konflik .

CICOPONG

Cicopong adalah sebuah kampung yang terletak di Desa Cigudeg depan Kecamatan Cigudeg. Kampung yang terdiri dari satu dusun, 2 RW, dan 6 RT. Cicopong adalah jantung kotanya Cigudeg. Kampung yang memiliki akses jalan yang bagus dan dekat dengan pusat perbelanjaan juga pasar. Kampung yang bisa dikatakan dengan populasi manusia yang sudah lumayan maju dalam hal pendidikan, karena di kampung ini rata-rata pemuda dan pemudinya lulusan tingkat SMA hingga lulusan S1 bahkan S2. Awal pertama mendatangi kampung ini, saya sudah jatuh cinta. Jatuh cinta akan sambutan dan antusias dari masyarakatnya yang begitu hangat dan ramah. Ditambah dengan Bapak Suwarca selaku RW 03 beserta istri yang begitu baik membimbing kami selama 30 hari dan bisa dikatakan menganggap kami sebagai anak kandung sendiri. Selain itu, bantuan dari seluruh anggota Ikatan Remaja Masjid (IREMA) yang tulus dan ikhlas.

Karena memang sejatinya yang namanya KKN tidak luput kaitannya dengan sosial-masyarakat. Dan memang tujuan dari KKN itu sendiri adalah untuk mengabdikan kepada masyarakat. Kelompok KKN PASBA ABHIPRAYA adalah kelompok pertama yang melakukan kegiatan KKN di Kampung Cicopong jadi mungkin inilah salah satu alasan yang menjadikan masyarakat Cicopong selalu antusias dalam setiap kegiatan KKN yang kelompok kami lakukan. Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan sosialisasi serta silaturahmi terhadap warga Kampung Cicopong di 2 RW dan 6 RT atau bisa disebut dengan “*blusukan* bersama Pasba Abhipraya”. Kami memperkenalkan identitas kami serta tujuan kami datang ke Kampung Cicopong ini. Memasuki program kerja pertama kami yaitu “Taman Baca Umum” yang direalisasikan pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 20.00 WIB di Aula Masjid Al-Ikhlas dihadiri banyak warga dan inilah awal pertama perjumpaan kami dengan seluruh warga Kampung Cicopong. Dan dalam *moment*³⁰ inipun kami meminta bantuan kepada warga untuk selalu antusias dalam

³⁰ *Moment* (Saat,waktu)

berbagai kegiatan acara KKN PASBA ABHIPRAYA dan terbukti selama 30 hari konsistensi dari antusias warga dalam setiap acara kami selalu semangat dan tinggi. Dan alasan direalisasikannya Taman Baca Umum di minggu pertama adalah sebagai jembatan antar warga dengan mahasiswa untuk saling mengenal satu sama lain. Dan di Taman Baca Umum inilah kami bisa sering bertemu untuk bersilaturahmi.

Memasuki minggu kedua KKN, kami sudah mulai terbiasa dengan lingkungan sekitar dan sudah sangat akrab dengan masyarakat Cicopong. Masyarakat Cicopong yang terkenal dengan masyarakat yang ramah dan hangat. Melihat kondisi tersebut, dalam setiap acara pun kelompok kami lebih menyukai melaksanakannya dengan cara yang sederhana, kekeluargaan, hangat namun meninggalkan makna yang mendalam dibanding sesuatu yang heboh dan berlebihan tapi tidak ada esensi di dalamnya. Dalam minggu kedua ini, kami melaksanakan program kerja Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama 2 minggu di SDN 03 dan 05 Cigudeg dengan berbagai kompetensi akademik yang dimiliki masing-masing mahasiswa dan juga mengajar mengaji di TPA Sakura dan Al-ikhlas selama 30 hari. Hal ini yang membuat kami tambah dekat dengan masyarakat khususnya anak-anak kecil di Kampung Cicopong.

Menginjak minggu ketiga dan keempat, minggu yang semakin berat dengan program-program kerja yang besar menjadikan masyarakat Cicopong menaruh ekspektasi yang tinggi terhadap kami. Tidak mau mengecewakan mereka, akhirnya kami melunturkan ego masing-masing, mengesampingkan konflik internal di minggu ini dan mengingat kembali tujuan kami berada di sini, yaitu untuk mengabdikan dan membuat Cicopong lebih maju lagi. Yang membuat saya bangga dan terharu adalah komitmen dari masyarakat Cicopong dalam setiap acara, begitu antusias bahkan bisa dikatakan sangat antusias hingga setiap program yang dilaksanakan selalu melebihi target sasaran dan kesuksesan bahkan, terdapat dua proker yang melampaui target kesuksesan sangat tinggi, yaitu acara Seminar Motivasi yang dihadiri oleh 100 warga dan acara Jalan sehat yang diikuti oleh 250 warga. Terharu dan tidak percaya bahwa setiap acara KKN PASBA ABHIPRAYA akan sukses dan lancar di kampung ini.

Entah kata apa yang harus saya berikan untuk masyarakat Cicopong, rasanya kata terimakasih saja belum cukup untuk membayar semua antusias warga yang selama 30 hari diberikan untuk kami. Hanya di Cicopong, saya benar-benar merasakan bagaimana hidup bersama warga yang saling tolong-menolong dalam hal apapun, berbeda jauh dengan Ibukota Jakarta yang masyarakatnya kurang peduli terhadap sesama. Saya banyak mendapatkan pelajaran di kampung ini, untuk saling membantu, menghargai satu sama lain, hingga bersyukur dalam situasi apapun, karena kebahagiaan yang hakiki bukan terletak dari banyaknya harta yang kau miliki tapi terletak dalam hati yang selalu bersyukur atas segala hal yang kau punya. Di sini saya menemukan kedamaian dalam bermasyarakat.

SISI LAIN CICOPONG

Selama 30 hari saya tinggal di Kampung Cicopong, rasa kagum saya akan kampung ini dan bisa dikatakan bahwa Kampung Cicopong ini adalah pusat. Pusat perbelanjaan dan pasar, pusat pendidikan sekolah, dan bisa dikatakan bahwa Kampung Cicopong sudah lumayan maju dibanding dengan kampung-kampung lain yang berada di Kecamatan Cigudeg.

Taraf pendidikan warga Kampung Cicopong pun cukup baik, lulusan-lulusannya minimal SMP dan maksimal Sarjana. Namun, seperti kebanyakan di pedesaan lainnya, di Kampung Cicopong masih kental dengan budaya menikah muda atau bisa disebut dengan pernikahan dini. Masih banyak remaja yang tinggal di Kampung Cicopong ini memilih menikah muda entah itu karena alasan dijodohkan orang tua dan ingin membantu orang tua atau bahkan memilih menikah muda karena alasan tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah.

Selain daripada itu, lahan di Kampung Cicopong telah dipadati dengan bangunan-bangunan rumah warga dan toko-toko perbelanjaan. Sangat sedikit lahan kosong untuk pertanian bila dibandingkan dengan kampung lain. Hal ini pula yang menjadikan alasan dari beberapa warga Kampung Cicopong memilih untuk bekerja sebagai pedagang, buruh dan supir. Sudah jarang ditemui petani di kampung ini, dan ibu-ibu nya pun berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, melihat fenomena ini saya berinisiatif untuk membantu tidak hanya ibu-ibu

rumah tangga tetapi remaja-remaja Kampung Cicopong untuk dapat membangun usaha kecil dengan cara mengolah limbah plastik dan kardus susu yang dijadikan kerajinan tangan seperti dompet, tas, *cover*³¹ buku, pembatas buku, hingga celengan. Dengan adanya pemanfaatan limbah tersebut semoga taraf pekerjaan remaja-remaja Cicopong kedepannya bisa lebih bervariasi dengan membangun jiwa wirausaha sejak dini. Dan bagi ibu-ibu rumah tangga dapat mengajarkan anak-anaknya untuk mengolah suatu limbah menjadi lebih bermanfaat.

Dan salah satu *do'a* yang saya panjatkan adalah kelak ketika saya sudah berhasil dan menjadi pejabat, saya dapat berkunjung kembali ke Kampung Cicopong untuk bersilaturahmi dan membantu kesulitan warga Cicopong di sana. Terimakasih untuk satu bulan yang singkat namun penuh makna dan pembelajaran ini, semoga kedepannya Kampung Cicopong bisa lebih maju lagi, sejahtera, dan taraf kesejahteraan warganya lebih baik lagi. Di samping hal-hal di atas, masih banyak lagi hal-hal yang mempunyai banyak kesan selama KKN berlangsung, dan terakhir saya secara pribadi ingin mengucapkan banyak terima kasih dan memberikan apresiasi kepada:

1. Bapak Agus Budiono, selaku dosen pembimbing KKN terbaik yang telah membimbing kami selama KKN berlangsung sehingga dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Endang Djuanda, selaku Kepala Desa Cigudeg beserta jajarannya yang telah menerima kelompok kami dengan ramah dan hangat.
3. Bapak Mustafa Khalbi (Kepala Dusun Cicopong), Bapak Hj. Iman (RW 04), Ibu-ibu RT, Bapak Caca yang paling baik (RW 03), Ibu Nong yang paling baik (istri Bapak Caca), Ibu RT Lili yang tulus sudah bersedia masak untuk kami semua, IREMA yang sangat baik, makasih untuk segala bantuan ide dan jasanya, dan juga tak lupa masyarakat Kampung Cicopong yang selalu memiliki antusias tinggi yang telah membantu program-program kerja KKN PASBA ABHIPRAYA sehingga dapat terselenggaranya acara-acara tersebut dengan lancar dan sukses.

³¹ Cover (Penutup)

4. Ibu Ida, selaku ibu kos yang telah memberikan kami tempat tinggal selama satu bulan. Terimakasih ibu untuk oleh-oleh otot yang sekarang terbentuk di lengan kanan atas saya atas olahraga nimba sumur 30 meter selama 30 hari di kosan ibu.
5. PPM, yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan KKN dengan kebijakan baru dan dari kebijakan baru tersebutlah saya dapat menemukan keluarga baru.
6. Teman-teman KKN PASBA ABHIPRAYA, yang telah mengorbankan waktu, jiwa, raga, dan segala-galanya sehingga KKN ini dapat berjalan dengan sukses dan lancar, terimakasih banyak pokoknya untuk Alvan, sang ketua yang katanya sistematis dengan gaya bahasa tingkat tinggi. Numan, pria *easyangoing*³² yang awalnya diragukan kinerjanya tapi selama 30 hari malah menjadi pria idaman di kelompok, selalu siap siaga membantu para wanita dengan ikhlas. Ipul, yang kerjanya selalu main gadget sendirian dikamar. Kahfi, lelaki yang selalu kerja dibelakang layar sekaligus orang yang pernah bonceng saya dan jatuh ke pohon pisang. Andre, yang digemari wanita-wanita Cicopong, semoga cepat menemukan jodoh terbaik. Nia, yang selalu menyendiri sampe minum es juga selalu sendiri dipojokkan kamar. Isti, yang doyan ngemil dan selalu bela-belain ke Sukaraksa hanya untuk beli papeda seharga seribu. Rizka, yang paling vokal dan teman terbaik untuk jalan-jalan. Aisyah, perempuan ikhlas yang paling baik dan paling mengerti aku.
7. Semua sahabat kaka nanda di Cicopong makasih banyak kalian selalu temenin dan kawal ka nanda selama di Cicopong, kalian juga lah yang selalu bisa buat ka nanda tertawa setiap harinya dan menjalani kegiatan KKN tanpa beban (ido, iki, johan, dejan, alif gigi kampak, ibra, kevin ompong korban si boy anak jalanan, igi ganteng, zildan kesayangan, zikra kembaran ka nanda, apoy imut, alki kritis, nadif manis, dadim, dan seluruh adik-adik Cicopong lainnya termasuk siswa dan siswi SDN 03 dan 05 Cigudeg yang pernah ka nanda ajar. Semoga kalian menjadi anak-anak yang sukses dan selalu bahagia).

³² *Easyangoing* (Mudah bergaul)

AWAL MENAKUTKAN KINI DIRINDUKAN

Nur Asiah Aisyah Zaldi

KKN Hal yang Baru

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah hal baru bagi saya. Awal mendengar kata KKN, berbagai pertanyaan timbul dalam benak Saya. “Apa sih KKN? Lalu, apa yang akan dilakukan selama KKN? Berapa lama? Temen kelompoknya siapa saja? Dan gimana rasanya tinggal di kampung orang?”. Akhirnya Saya mulai bertanya-tanya ke senior – senior saya di kampus. Banyak cerita dan informasi dari setiap senior yang saya tanyakan mengenai KKN. Sejak semester lima kemaren pikiran saya mulai disibukkan dengan yang namanya KKN. Sampai akhirnya saya mulai mencari teman untuk satu kelompok bersama saya. Namun setelah saya mencari teman untuk satu kelompok KKN, kabar mengenai KKN mulai bermunculan. Mulai dari pembagian teman kelompok yang akan di tentukan oleh pihak PpMM hingga jumlah anggota kelompok yang hanya 10 orang.

Saya berpikir KKN 2016 ini juga sama seperti KKN tahun-tahun sebelumnya dan kabar itu semua masih simpang siur dan belum jelas kepastiannya. Setelah beberapa waktu, saya dan teman-teman kelompok KKN yang telah terbentuk sudah mulai membicarakan masalah KKN. Namun ternyata kabar itu semua benar. Jujur, awalnya saya merasa sangat kecewa dengan keputusan pihak PpMM yang menyatakan bahwa pembagian teman kelompok dan jumlah anggota ditentukan oleh pihak PpMM. Keputusan ini menurut saya sangat tidak adil. Karena baru tahun ini keputusan tersebut diberlakukan. Bukan hanya saya saja yang merasa kecewa tapi sepertinya hampir seluruh mahasiswa KKN 2016. Karena teman-teman yang lainpun sama seperti saya sudah membentuk teman kelompok bahkan sudah ada yang sampai mencari dana.

Dengan keputusan baru dari PpMM ini membuat saya menjadi sangat berat untuk mengikuti KKN. Karena saya akan bertemu dengan orang baru untuk menjadi kelompok yang sama sekali saya tidak tahu sifat dan sikap mereka. Hidup bersama selama satu bulan penuh di desa dan menjalin kerjasama tanpa saya tahu karakter masing-masing anggota. Pengabdian yang telah saya lakukan ini merupakan

pengalaman pertama saya, karena saya harus tinggal lama dan jauh dari orangtua dan keluarga serta hidup bersama teman – teman baru. Sebelumnya saya memang belum pernah pergi jauh dari kedua orang tua saya. Inilah yang menjadikan saya berat hati untuk KKN.

Belum lagi ditambah kondisi lingkungan di sana yang sama sekali saya tidak ketahui sebelumnya. Banyak cerita yang saya dapatkan dari senior –senior saya di kampus, seperti kekurangan air yang sampai harus ambil air ke sungai bahkan hingga tidak mandi untuk beberapa hari, sikap pemuda kampung terhadap kita, hingga cerita masyarakat kampung yang masih kental akan santet dan sejenisnya.

Mendengar cerita – cerita itu membuat saya semakin takut dan khawatir untuk melaksanakan KKN selama satu bulan di kampung orang. Terlebih lagi senior saya memberikan pesan untuk menjaga perkataan dan sikap selama di sana, bahkan bila perlu jangan berpenampilan berlebihan layaknya sehari – hari di Jakarta. Hal ini dikhawatirkan warga di sana ada yang menyukai saya hingga melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Lucunya, setelah di ceritakan seperti itu, teman saya ada yang sampai mau memakai cincin yang manandakan dia sudah menikah agar tidak disukai oleh pemuda di sana.

Saya menceritakan cerita – cerita yang saya dapatkan dari senior-senior saya itu kepada keluarga saya, mereka memberikan pesan untuk saya agar selalu berhati – hati, ramah sama setiap orang, selalu mengucapkan salam di tempat baru, jangan meninggalkan *shalat*, dan jaga kondisi badan. Saya memang sedikit jutek ke orang lain apalagi kalo udah ngomong suka sedikit ketus, itu yang di khawatirkan ayah dan ibu karena takut menyinggung orang lain. Tinggal di desa asing dengan lingkungan dan kawan baru dalam satu atap selama satu bulan merupakan hal yang baru bagi saya dan cukup memberikan banyak kesan serta pembelajaran hidup.

Tidak kenal, Berteman, Bersahabat

Pengumuman nama anggota pun tiba, saya terpilih di kelompok 19 dengan jumlah anggota 11 orang pada gelombang pertama untuk pembekalan. Saya melihat satu persatu nama dan asal Fakultas tiap anggota kelompok 19 lainnya, namun tidak ada satu orangpun yang saya

kenal. Alvan dari Fakultas Hukum dan Syariah, Andre dan Rizka dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fernanda dan Kahfi dari Fakultas Sains dan Teknologi, Isti dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Syaiful dari Fakultas Dirasat Islamiah, Nia dari Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Ali dari Fakultas Ushuluddin dan saya dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Pada tanggal 13 April 2016 Saya dan teman – teman mahasiswa KKN 2016 gelombang pertama berkumpul di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk pembekalan KKN oleh Pak Djaka Badranaya, S.Ag., ME. dan PpMM lainnya. Hari itu pertama kalinya saya bertemu dan berkumpul dengan teman – teman satu kelompok. Beberapa hari setelah pertemuan ini, Ali menyatakan bahwa ia tidak bisa mengikuti KKN tahun ini. Tanpa alasan yang jelas, akhirnya Ali mengundurkan diri dari kelompok kami. Kelompok 19 menjadi genap 10 orang anggota.

PASBA ABHIPRAYA, ya inilah nama kelompok saya yang artinya Pasukan Aset Bangsa ABHIPRAYA (yang memberikan harapan), yang berarti kami para aset bangsa yang memberikan harapan untuk desa agar lebih maju dan berkembang. Saya dan teman-teman mendapat tempat pengabdian di wilayah Kampung Cicopong, Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

Dikelompok ini saya memegang divisi Publikasi dan Dokumentasi (pubdekdok). Kendala yang saya alami yaitu di alat. Saya tidak mempunyai kamera dslr, dan parahnya dari sepuluh orang anggota juga tidak ada yang punya kamera. Tapi alhamdulillah Alvan ternyata punya kamera dslr dan juga *handycam*³³. Saya sudah mulai tenang dan tidak terlalu mengkhawatirkan lagi masalah kamera. Ehhh tapi ternyata dia php, kamera tidak boleh di bawa, jadi hanya *handycam* saja. Saat itu saya kecewa karena bayangan saya untuk menghasilkan foto dan video secara maksimal tidak bisa terealisasi. Akhirnya saya berencana memakai *handphone*³⁴ saja untuk mengambil foto dan video. Ya walaupun tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

³³ *Handycam* (Kamera tangan)

³⁴ *Handphone* (Ponsel)

Hari demi hari berganti, akhirnya tiba pada tanggal 25 Juli 2016 kami melaksanakan pelepasan mahasiswa KKN 2016 di kampus oleh Prof. Dr. Dede Rosyada, MA, selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ini saatnya cerita baru saya dimulai.

Setelah mengikuti pelepasan kami segera berangkat ke Cigudeg. Sebagian barang yang diperlukan sudah dibawa terlebih dahulu ke kontrakan di hari sebelum keberangkatan kami. Walaupun begitu masih saja banyak barang yang harus dibawa di hari itu. Sesampainya di sana saya dan teman-teman segera beristirahat lalu mempersiapkan keperluan untuk acara pembukaan di desa malam harinya.

Di minggu pertama ini KKN PASBA ABHIPRAYA melakukan sosialisasi ke warga sekitar agar lebih kenal sekaligus mengajak anak-anak di sana datang ke TBU untuk belajar dan membaca bersama. Selain itu diminggu ini saya, Nanda dan Rizka datang ke SD Negeri 03 Cigudeg untuk meminta izin membantu mengajar di sana.

Karena acara di minggu ini belum terlalu padat, saya, Nanda dan Rizka pergi ke beberapa tempat teman-teman KKN lainnya yang berada satu Kecamatan dengan kami untuk bersilaturahmi. Tidak hanya bertiga, kadang Isti ikut bersama dan memang ke mana-mana kita selalu bertiga atau berempat. Dari situ saya bisa banyak kenal teman-teman baru dari kelompok-kelompok lain dan *sharing*³⁵ mengenai proker yang akan dilaksanakan.

Dihari kedua KKN Alvan si ketua jatuh sakit. Karena terlihat sangat kesakitan dan sampai muntah akhirnya dia dibawa ke RSUD Leuwiliang, ditemani Isti, Numan dan anaknya Pak Caca. Saya dan teman-teman yang lain sangat khawatir dan menunggu kabar dari Isti dan juga Numan. Ternyata malamnya Alvan dijemput oleh Mamahnya dan dibawa pulang untuk istirahat penuh. Alvan di diagnosa³⁶ terkena dehidrasi dan terlalu kecapean. Untuk beberapa hari tidak ada ketua, saya dan teman-teman yang lain tetap melanjutkan sosialisasi dan mempersiapkan untuk proker-proker yang akan dilaksanakan.

Semakin kesini semakin terlihat jelas karakter masing-masing anggota. Ternyata di sini saya menemukan teman-teman yang hampir

³⁵ *Sharing* (Berbagi)

³⁶ Diagnosa (penentuan jenis penyakit)

satu tipe dengan saya, yang *moody*³⁷, klop bareng, asyik dan bisa gila bareng mereka. Di sini kami para perempuan sangat mendominasi. Perempuannya kelompok ini ternyata kayak macan semua, dan yang laki-lakinya ya mau tidak mau harus sabar .

Menghadapi perempuannya. saya mulai merasakan sikap solid dengan teman-teman. Hari demi hari berlalu, kami bisa semakin kenal dan akrab satu sama lainnya, bahkan saya menganggap mereka seperti keluarga. Pikiran jelek saya dulu tentang KKN kini mulai berubah, apalagi tentang teman-teman yang saya khawatirkan akan tidak menyenangkan. Di sini kami sangat kekeluargaan, terlebih lagi kita ada panggilan khusus untuk anak perempuannya. Saya lagi-lagi paling tua di antara teman-teman perempuan, sedih sih karena di antara setiap teman dekat saya selalu saya yang tertua walaupun itu hanya beda bulan. Akhirnya Saya dipanggil kakak oleh mereka. Di antara keempat perempuan lainnya yang tidak saya sangka ternyata Rizka sangat berbeda dengan pertama kali kenal. Dia ternyata sangat asik, rajin dan pintar masak, setiap makan disiapkan olehnya dan dibantu dengan saya serta teman-teman perempuan lainnya walupun itu bukan tugas sebenarnya, karena tugas menyiapkan konsumsi itu sebenarnya adalah Nia. Dari situ kita panggil Rizka dengan sebutan Mamih karena dia adalah mamihnya kita-kita. Selanjutnya Nanda dipanggil dede karena dia anak terakhir di keluarganya dan bisa dibilang sedikit manja ke Bundanya. Isti dan Nia tidak ada panggilan khusus dari kita, tapi saya dan teman-teman selalu memanggil dengan sebutan *babe*³⁸ antar perempuan maupun teman laki-lakinya.

Disela-sela waktu kosong tidak ada kegiatan bisaanya saya dan teman-teman perempuan lainnya pergi bersilaturahmi ke tempat kelompok lain. Yang sering dikunjungi yaitu kelompok 31 yang di Sukaraksa dan setiap ke sini pasti saya, Isti dan juga Rizka selalu beli cilung (sejenis makanan dengan bahan aci), bahkan kita sempat jalan-jalan bersama. Tidak hanya kelompok saya yang berkunjung ke teman-teman yang lain, tapi dari kelompok lainpun juga bersilaturahmi ketempat kita.

³⁷ *Moody* (Mudah berubah suasana hati)

³⁸ *Babe* (Sayang)

Minggu pertama sampai minggu kedua kami masih belum menemukan konflik yang besar, namun memasuki minggu ketiga dan seterusnya mulai terasa konflik dan ketidaknyamanan di kelompok. Konflik internal yang terjadi di kelompok ini sebenarnya terjadi dari sikap ego masing-masing yang masih belum bisa dikontrol. Semenjak itu kehangatan di kelompok ini mulai memudar. Namun dengan cara kekeluargaan dan terbuka maka kami mulai memperbaiki sikap masing-masing. Akhirnya kehangatan di antara kami mulai terada kembali.

Dengan berbagai masalah dan konflik yang kami hadapi membuat saya dan teman-teman menjadi lebih tahu karakteristik masing-masing dan bisa secara dewasa menyelesaikannya. Tidak bisa dipungkiri kalo saya merasa kehilangan mereka setelah selesai KKN ini, terlebih lagi dengan Mamih Rizka, Dede Nanda dan juga *Babe Isti*. Karena bisaanya setiap malam sebelum tidur kami selalu tutup dengan curhat bareng karena kami sudah merasa saling memiliki dan melindungi satu sama lain.

Tempat Baru Keluarga Baru

Cicopong, merupakan sebuah kampung di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Kampung yang sudah bisa dikatakan sebagai kampung yang berkembang ini merupakan tempat saya mengemban tugas pengabdian selama satu bulan. Kampung yang ramai, tentram, dan hangat. Sangat berbanding terbalik dengan gambaran awal saya mengenai kata “kampung”.

Kondisi ini awal saya rasakan saat melakukan beberapa kali survei. Dari beberapa kali survei yang di lakukan, saat tanggal 31 Mei 2016 jalan yang di lalui berbeda dari bisaanya, Numan memilih lewat Rumpin yang katanya lebih dekat. Ternyata jalanan melewati arah Rumpin itu penuh dengan kejutan dan menantang. Banyak jalan yang rusak dan berlubang serta harus melewati truk – truk besar yang berdebu. Seru sih tapi ya serem juga harus berkendara sepeda motor di antara truk – truk besar. Ini menjadi hal yang pertama dan terakhir untuk lewat arah rumpin, “*gak mau lagi lewat situ*”.

Sesampainya di sana saya cukup terkejut karena ternyata kelompok saya ditempatkan di kampung yang merupakan jantungnya Cigudeg. saya sangat lega mengingat cerita-cerita yang pernah saya dengar dari para senior mengenai tempat mereka KKN sepertinya itu tidak akan

terjadi di Kampung yang terletak di jantungnya Cigudeg. Namun untuk masalah kekurangan air masih sempat saya rasakan.

Hingga tiba waktu pelaksanaan KKN, Saya dan teman-teman mulai membisaakan diri ditempat baru dan kawan baru. Satu minggu awal yang saya rasakan adalah waktu berjalan sangat lama. Saya masih belum bisa merasakan kenyamanan terlebih lagi karena tempat tinggal yang sempit.

Rumah kontrakan yang ditinggali hanya ruangan berbentuk persegi panjang, perempuan dan laki-laki tidur di dua kamar yang berbeda dengan kamar mandi di dalam untuk perempuan dan kamar mandi di luar serta sumur untuk laki-lakinya. Awalnya kami mencari alternatif yang lain untuk tinggal namun karena banyak kendala dari tiap rumah, jadinya kami memilih kontrakan ini.

Di dalam ruangan yang berbentuk persegi ini, saya dan teman-teman perempuan lainnya tidur dengan beralaskan karpet dan matras dengan tumpukan spreng, masak, makan dan melakukan aktifitas lainnya seperti rapat evaluasi. Di beberapa hari pertama saya tinggal, saya merasa tidak begitu betah di sana. Selain dari tempat tinggal yang kurang nyaman, saya dan beberapa orang teman perempuan saya terkena diare dan keluhan lainnya. Mungkin ini cara tubuh saya untuk beradaptasi di tempat baru.

Selama KKN kami memiliki keluarga asuh, yaitu Pak Caca dan Bu Nong yang merupakan seorang guru dan ketua RW di sana. Mereka sangat menerima kami dengan baik. Tanpa pamrih mereka memberikan banyak hal buat kami. Saat air habis di posko KKN dan tidak bisa meminta dengan ibu kontrakan, maka saya dan teman-teman pergi ke rumah Pak Caca untuk mandi. Setiap kami selesai mandi pasti selalu diberikan makanan untuk dirumah.

Minggu pertama kami sudah mulai melaksanakan proker dan menjalin keakraban dengan warga sekitar serta anggota IREMA (Ikatan Remaja Masjid) Al-Ikhlâs. Mengetahui kedatangan kami, anak-anak disekitar tempat tinggal saya mulai mendatangi rumah. Selain itu mereka juga rajin datang ke TBU yang telah kelompok kami resmikan. Di sana kami belajar bersama sepulang sekolah. Saya suka memberikan pertanyaan seperti cerdas cermat dengan memberikan hadiah makanan bagi yang bisa menjawab. Saya sangat senang karena hampir setiap hari

anak-anak datang ke TBU walaupun ada yang hanya datang untuk bermain dan mengambil foto kakak-kakak KKN tanpa sadar. Antusias mereka sangat besar dan bersemangat

Di minggu pertama ini juga saya, Nanda dan Rizka mendatangi SD Negeri 03 Cigudeg untuk meminta izin membantu mengajar di sana. Alhamdulillah kedatangan kami sangat disambut baik oleh Pak Obay Yas Astadinat selaku Kepala Sekolah dan para guru serta murid-murid SD Negeri 03 Cigudeg.

Minggu kedua KKN, Saya dan teman-teman memulai membantu untuk mengajar. Saya mengajar Matematika kelas 4 di hari Selasa dan Kamis. Ini pengalaman pertama kalinya saya mengajar dengan jumlah Siswa 58 orang. Murid-murid di sana sangat aktif dan cukup bandel. Saya sampai bersuara keras saat mengajar agar mereka mendengar dan tidak bercanda. Ada beberapa siswa yang saya sukai karena dia pintar dan rajin, yaitu Fikri, Adena, Amel, Tazkia, dan kasim. Namun ada juga yang bandel dan sangat aktif di kelas, ia namanya Diki. Hampir setiap hari Diki menjahili teman-temannya khususnya teman-teman perempuannya.

Setelah beberapa kali ke sekolah dan bertemu dengan guru serta siswa di sana saya mulai merasa hangat dan kental akan kekeluargaannya. Dalam mengajar saya menggunakan metode yang menyenangkan dengan memberikan hadiah berupa permen maupun coklat untuk setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar di papantulis.

Karena murid-murid di sana sudah mengetahui kehadiran kami, maka tidak sedikit dari mereka yang datang ke TBU dan ke kontrakan kami sepulang sekolah. Saya sangat senang karena kami diterima baik oleh adik-adik dan warga sekitar.

Remaja-remaja di sana juga sangat ramah dan baik, pokonya jauh *deh* dari pikiran saya dulu. Kami bekerja sama dengan IREMA dalam setiap acara. Kang Aris yang merupakan salah satu IREMA yang selalu membantu kita untuk berkeliling ke rumah warga untuk sosialisasi. Ketua IREMA di sana ternyata mantan preman, namanya Anton. Dari wajah dan penampilannya sangat tidak menggambarkan kalo dia seorang preman. Walaupun begitu kang Anton sangat ramah dan baik ke saya dan teman-teman yang lain.

Kami mulai banyak teman baru di sana, khususnya anggota laki-laki kelompok saya. Karena remaja laki di sana jauh lebih dekat dengan kami dibandingkan dengan remaja perempuan yang memang jarang keluar rumah. Hal ini jelas terlihat saat kami melaksanakan pelatihan-pelatihan, hanya ada satu remaja perempuan yaitu Mega.

Lucunya, dari banyaknya anak IREMA Saya hanya tahu beberapa saja nama mereka, seperti Anton, Aris, Ucok, Hilman, Arop dan yang lainnya Saya hanya kenal muka walaupun terkadang ngobrol bersama. Selama satu bulan di Cicopong saya habiskan waktu untuk lebih dekat dengan adik-adik dan juga warga di sana. Saya bermain bersama, jalan-jalan keliling kampung, jajan bareng adik-adik, dan ngobrol bersama ibu-ibu Cicopong. Saya akui hanya saat KKN saya mendapatkan pelajaran baru dalam hal bermasyarakat, bergotong-royong, dan belajar untuk menempatkan diri.

Saat KKN saya merasa sangat nyaman dan senang dengan kehatangan dari warga terhadap kami, hanya saja yang membuat saya tidak nyaman adalah tempat tinggalnya. Tempat tinggal yang kami tinggali ternyata penuh dengan mistis. Hampir tiap malam teman laki-laki kelompok saya dijahili oleh makhluk halus. Bahkan semakin jelas terasa saat seminggu kami mau pulang. Seperti bayangan lewat depan jendela sekitar jam 3 pagi dan 5 pagi, kepala Andre yang terasa di jitek saat mencuci muka di sumur, hingga spatula besi yang sudah jatuh ke dalam sumur tiba-tiba tergeletak di samping sumur ditumpukan tali sumur.

Minggu-minggu terakhir kepulangan kelompok KKN, saya merasa adik-adik di Cicopong mulai merasa kehilangan. Mereka selalu datang kerumah, hampir setiap saat. Ngajak saya dan teman-teman untuk bermain dan belajar bersama. Adik-adik yang selalu datang kerumah yaitu Ido, Alya, Iki, Iqbal, Lia, dan masih banyak lagi.

Hal yang paling tidak pernah saya duga yaitu ketika saya mendapat banyak hadiah dari adik-adik. Beragam surat dari adik-adik, sandal dari adik-adik kelas 4 SDN 03 Cigudeg, coklat dari Adena, bengbeng dari Lia, hingga boneka dari Meta. Begitupula di hari keberangkatan kami pulang Karin dan teman-temannya memberikan Saya cemilan untuk di perjalan, begitupun Alya memberikan saya buah papaya.

Satu bulan ini benar-benar saya mendapat pengalaman baru dan bertambah saudara-saudara baru. Warga Cicopong menjadi keluarga kedua bagi saya.

Dari PASBA untuk Cicopong

Cicopong merupakan kampung yang sudah cukup maju warganya untuk itu kelompok kami mengadakan program acara yang menunjang keahlian warga dan membuat semakin kekeluargaan antar warga dalam bentuk seminar motivasi, peresmian taman baca umum, beberapa pelatihan berupa; pelatihan daur ulang limbah, pelatihan *entrepreneurship*, pelatihan desain dan pelatihan menulis jurnalistik, pengadaan cek kesehatan dan pembagian susu kedelai gratis, jalan sehat, pembagian bibit, peresmian plang jalan, nonton bareng, ngeliwet, hingga malam keakraban sebelum kami pulang ke Jakarta.

Setelah saya tahu ada dua adik yang tidak meneruskan sekolahnya, yaitu Ido dan Abang maka saya lebih memfokuskan mereka untuk memberikan ajaran mengenai ilmu pengetahuan umum, agama, matematika bahkan membaca, dengan didirikannya Taman Baca Umum (TBU) saya mengharapkan mereka bisa belajar kembali, di TBU ini. Kami membantu adik-adik mengerjakan PR, belajar *story telling*³⁹ dari buku bacaan yang disediakan, memberikan pertanyaan cerdas cermat, sampai bernyanyi bersama.

Untuk tingkat remajanya kami memberikan beragam pelatihan seperti pelatihan desain menggunakan *photoshop*⁴⁰, jurnalis dengan harapan mereka tidak tertinggal dalam masalah teknologi dan informasi. Sedangkan tingkat umum kami memberikan pelatihan daur ulang limbah kardus susu menjadi sebuah barang yang bisa bernilai jual tinggi, dan pelatihan cara berbisnis agar perekonomian warga semakin bertambah dengan bertambahnya pula kemampuan mereka.

Dalam usaha menjaga kesehatan warga Cicopong, kami mengadakan cek kesehatan gratis dan pembagian susu kedelai yang bekerja sama dengan Puskesmas Cigudeg dan Posbindu Mawar I Kelapa Dua yang di ketuai oleh ayah saya sendiri. Di sini kami menyediakan cek

³⁹ *Story telling* (Bercerita)

⁴⁰ Photoshop (Aplikasi untuk mengedit foto)

tensi darah, cek asam urat, gula darah, berat bada, tinggi badan dan periksa golongan darah.

Antusiasme dan keikutsertaan warga Cicopong sangat besar di setiap acara kegiatan yang kami adakan. Rasa kekeluargaan yang terjalin selama satu bulan ini sangat jelas terasa. Bahkan rasa kehilangan di malam keakraban bersama warga pun sangat terasa. Dimalam keakraban dan sekaligus pelepasan dengan para warga ini terasa sangat hangat dan nyaman. Masing-masing di antara kami tidak ada yang sanggup menahan genangan air mata. Terlebih lagi ketika saya bersalaman dan berpelukan dengan bu Nong yang merupakan ibu asuh selama satu bulan ini. Rasa sedih sekaligus kehilangan sangat terasa, apalagi saat beliau mencium kening dan kedua pipi saya, luapan emosi saya tumpah seketika. Atmosfer dalam ruangan itupun menjadi sangat hangat saat itu.

KKN yang awalnya menakutkan buat saya, kini menjadi hal yang sangat saya rindukan. Rindu bermain bersama adik-adik, rindu ayah dan ibu asuh, rindu keakraban bersama warga, rindu jajan bersama adik-adik, dan rindu akan semua hal yang dilakukan selama KKN.

KAMPUNG BARUKU CICOPONG

Alvan Ridwan

Persiapan menjelang Kuliah Kerja Nyata

Bismillah, itulah satu kata yang saya ucapkan ketika akan menghadapi KKN ini, banyak pembelajaran yang dapat saya ambil dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini terutama dalam hal yang berkaitan dengan persiapan-persiapan yang harus benar-benar matang dan harus segera direncanakan agar mencapai hasil yang diharapkan bersama, dan alhamdulillah saya telah diberi kepercayaan sekaligus amanah dari teman-teman menjadikan saya sebagai ketua dari kelompok KKN 019 ini. Saya sangat bersyukur bertemu dengan teman-teman baru suasana baru, muka-muka baru dalam kegiatan KKN ini, dan banyak menginspirasi saya juga pada bahwasannya adalah “berteman itu tidak semata-mata hanya di ruang lingkup zona aman saja melainkan berteman dengan siapapun rasanya sangat mengasyikan”. Sejak saat itu saya beserta teman-teman melakukan persiapan untuk membahas program apa saja yang ingin kita lakukan di sana.

Saya dan teman-teman ditempatkan oleh KKN PpPM di lokasi KKN berada di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, di Kabupaten Bogor, dan saya beserta teman-teman langsung survei ke sana untuk memastikan tempat kita KKN dari mulai tempat tinggal dan lain-lain, dan alhamdulillah kita ditempatkan di Kampung Cicopong oleh Balai Desa dan disetujui oleh kepala Desa dan merangkul 1 Dusun untuk melaksanakan KKN yang terdapat di dalamnya 2 RW dan 6 RT. Kendala terbesar yang saya bayangkan ketika pertama kali survei itu, di sana sangatlah krisis air, berbeda dengan desa-desa lain yang nampaknya tidak begitu menjadi masalah. Tetapi saya sangatlah menikmati dan bersyukur apapun dan di manapun kita ditempatkan tentunya yang namanya KKN ini adalah sebuah tantangan bagi kita sebagai bentuk dedikasi mahasiswa dan mahasiswi agar bisa merasakan apa yang masyarakat rasakan selama ini.

Persiapan demi persiapan saya dan teman-teman lakukan dengan berhati-hati dan dengan penuh semangat, kita membahas mengenai program-program apa saja yang sekiranya dibutuhkan oleh masyarakat dan untuk permasalahan dana kita musyawarahkan dalam rapat, maka

dari itu diputuskan dari hasil rapat yaitu pemasukan dana untuk KKN setiap orang dianggarkan sebesar 1 juta rupiah, jadi total sebesar 10 juta rupiah. Teman kelompok KKN saya hanya berkisar 10 orang dikarenakan ada 1 orang yang tidak mengikuti KKN di tahun ini dan sangat disayangkan saya seperti kehilangan keluarga baru yang akan saya dapatkan menjelang KKN ini. Dan juga pemasukan dana yang lain kita berinisiatif untuk mencari pemasukan dana dari berbagai sponsor-sponsor yang akan bekerjasama dengan kita beserta menjadi donatur untuk mendapatkan dana KKN ini.

Persiapan selanjutnya sebelum KKN berlangsung, kita survei mencari data-data yang dibutuhkan seperti data demograf, data penduduk di tempat lokasi kita KKN untuk persiapan nanti kita melaporkan hasil data di sana untuk KKN PpPM, dan sempat kita mengobrol dengan para staff Desa Cigudeg di sana dengan berbagai kondisi apa saja yang terjadi di desa mereka khususnya di Kampung Cicopong. Melihat hal tersebut membuat saya menjadi tertarik dan timbul semangat baru untuk melakukan KKN ini semata-mata hanya untuk masyarakat. Saya merasakan bahwa saya ingin menjadi bagian dari masyarakat, membantu masyarakat, mendedikasikan diri dalam bagian masyarakat, semata-mata hanya untuk masyarakat, itulah yang saya rasakan dan saya bersyukur atas diadakannya KKN ini.

Goes to⁴¹ KKN

Tibalah saatnya menjelang saya dan teman-teman untuk mengabdikan ke masyarakat pada tanggal 25 Juli 2016, saya dan teman-teman berkumpul di kampus untuk dilangsungkan pelepasan dari UIN dan langsung disambut oleh rektor kita tercinta Prof. Dr. Dede Rosyada, MA dan ada pengarahan-pengarahan dari penanggung jawab KKN ini selaku PpPM yaitu Bapak Eva dan Pak Djaka beserta staff PpPM yang lain. Setelah itu saya dan teman-teman langsung menuju tempat yang dituju untuk melaksanakan KKN dengan menggunakan transportasi mobil dan beberapa ada yang membawa motor ke sana dan *alhamdulillah* setelah kita sampai di sana kita disambut baik oleh warga dengan diadakannya acara pembukaan di balai desa pada saat itu, 1 bulan saya

⁴¹ *Goes to* (Pergi ke)

dan teman-teman akan mengabdikan bertujuan untuk membangun masyarakat Kampung Cicopong, Desa Cigudeg, Kabupaten Bogor menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di dalam pembukaan acara KKN kita bergabung dengan kelompok 18 yang merupakan 1 Desa dengan kita dan merupakan koordinator kecamatan yang telah ditentukan oleh PpPM. Mereka di tempatkan oleh balai desa di Kampung Citereup berbeda dengan saya dan teman-teman yang di tempatkan di Kampung Cicopong. Sangat disayangkan kita tidak bisa bergabung karena program desa berkaitan dengan KKN ini dalam rangka mengabdikan ke masyarakat harus bersifat merata dan ya kami terima saja yang terpenting bisa selalu membantu dan mengabdikan kepada masyarakat. Terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang hadir di dalam acara pembukaan yang diadakan di balai desa, tidak hanya dikalangan orang tua melainkan para pemuda di tempat lokasi KKN pun turut serta hadir dalam acara pembukaan. Dan alhamdulillah sekali lagi pembukaan acara KKN ini disambut baik dan berjalan dengan lancar.

Baru beberapa saat KKN berlangsung, saya terkena musibah berupa jatuh sakit sehingga saya harus dirawat di rumah sakit dikarenakan penyakit yang saya alami baru pertama kali saya rasakan yaitu seperti keram dan kesemutan di seluruh badan saya dari mulai ujung kepala sampai ujung kaki tidak berhenti sama sekali selama 1 jam kurang lebih, maka dari itu teman-teman dan warga setempat berinisiatif membawa saya ke rumah sakit atas kejadian tersebut. Selama di rumah sakit saya dirawat di RSUD Leuwiliang sampai masuk UGD dan di infus dan inilah pengalaman yang saya rasakan ketika di minggu pertama KKN saya sangatlah sedih dikarenakan saya sebagai ketua tidak bisa memberikan hasil yang maksimal untuk anggota-anggota saya karena kondisi ini. Maka dengan terpaksa saya dibawa pulang oleh orang tua saya untuk istirahat sejenak atas kondisi saya yang sedang sakit. Di rumah saya merasakan seperti ada hal yang hilang, saya seperti tidak di rumah sendiri melainkan saya merasakan ada hal yang harus saya lakukan di sana untuk membantu teman-teman membantu masyarakat sesuai dengan tugas yang diberikan oleh saya sebagai ketua.

Tanggal 30 Juli 2016 saya balik ke tempat KKN dan saya sangat bersyukur bertemu dengan teman-teman seperjuangan saya untuk mengabdikan ke masyarakat, minggu pertama kita lalui bersama dengan

program-program yang telah kita rencanakan berupa pembukaan Taman Bacaan Umum untuk seluruh masyarakat, mengajarkan anak ngaji, dan persiapan pembelajaran untuk mengajar di sekolah SDN 05 Cigudeg. Tak terasa waktu minggu pertama pun dilalui bersama, menginjak ke minggu kedua ada beberapa program yang sudah menunggu diantaranya program kerja pelatihan dan seminar-seminar untuk memberdayakan masyarakat dalam kompetensi yang kita miliki. Di antaranya ada pelatihan daur ulang limbah, pelatihan IT, pelatihan jurnalistik, dan pelatihan *entrepreneurship*. Dan saya merasa bahwa pelatihan ini dibutuhkan oleh masyarakat untuk bisa memajukan masyarakat memberdayakan masyarakat lagi untuk mempunyai keahlian-keahlian tertentu dalam bidang-bidangnya.

Lanjut kepada persepsi saya terhadap kelompok KKN Pasba Abhipraya kelompok KKN 19. Banyak hal baru yang saya temui ketika bertemu dengan teman-teman baru di dalam kelompok KKN 19 Pasba Abhipraya banyak dari sifat-sifat kita yang selalu ingin beradaptasi dengan keinginan mereka tetapi tidak ingin beradaptasi dengan apa yang saya rasakan, ada yang pendiam, jarang bersosialisasi dengan masyarakat, ada yang lucu, *easygoing*, bawel, galak, tetapi semua menjadi satu kesatuan di dalam sebuah naungan kelompok KKN. Banyak hal yang dapat dipelajari dari KKN ini tidak hanya dari masyarakat tetapi memang pembelajaran dari sebuah kekompakan kelompok itu menjadi sebuah hal prioritas yang harus diutamakan, bagaimana mengabdikan ke masyarakat jika kelompoknya saja masih kacau balau, inilah menurut saya menjadi suatu hal pembelajaran untuk kedepannya bagaimana kita sebagai kelompok KKN harus bersinergi satu sama lain dengan tidak mementingkan ego masing-masing melainkan memikirkan apa yang seharusnya kita sebagai kelompok KKN lakukan di tempat lokasi yang sudah ditentukan ini untuk mencapai suatu visi dan misi yang telah kita sepakati bersama, belajar bagaimana kita menjadi seseorang yang profesional dalam bekerja tidak selalu berdasarkan ego masing-masing. Itulah permasalahan suatu internal kelompok yang saya alami selama berada di KKN.

Tetapi dari sini kita sama-sama belajar kita ambil pembelajaran supaya kita lebih dewasa menyikapi perbedaan-perbedaan yang timbul dari bermacam latar belakang pendidikan dan perilaku dan juga kita

melihat bahwa harapan-harapan masyarakat yang begitu tinggi dengan adanya KKN ini, atas dasar hal itulah maka akhirnya dengan sadar maupun tidak sadar membuka pikiran dan hati kami untuk bisa mengesampingkan dan suatu keharusan untuk dibuang seluruh rasa benci, ego dan keluh kesah demi terlaksanakannya program-program kerja yang sudah kami rencanakan sebelumnya. Kerjasama dalam kelompok kita perbaiki dari hasil-hasil evaluasi sehabis rapat untuk bertujuan memprioritaskan memberdayakan masyarakat, kita selalu perbaiki untuk menghindari kesalah pahaman antar sesama agar program berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana sebelumnya yang telah kita rencanakan.

Di minggu selanjutnya, ada program yang besar menanti untuk segera dilaksanakan yaitu program 17 Agustus, kita bekerja sama dengan IREMA (Ikatan Remaja Masjid) para pemuda di Kampung Cicopong untuk mensukseskan acara 17 Agustus di Kampung Cicopong. Kami berniat untuk mengadakan lomba 17 Agustusan tersebut se-Dusun Cigudeg, lomba-lomba telah disepakati oleh kelompok mahasiswa dan mahasiswi KKN dengan masyarakat salah satunya yang digabungkan lomba 1 Dusun yaitu, lomba futsal, lomba tarik tambang, lomba religi, dan lomba hijabers. Dan lomba-lomba lain yang telah disepakati bersama itu diadakan masing-masing dikarenakan dulu sempat RW 03 dan RW 04 tidak mau untuk digabungkan dalam acara 17 Agustusan dan alhamdulillah dengan adanya kedatangan kita, sesuai dengan harapan kita yang ingin menyatukan masyarakat, menumbuhkan sifat gotong royong itu terjalin walaupun tidak sepenuhnya terealisasi dengan baik tetapi ada hal positif dari hal tersebut, dan acara berjalan dengan lancar disertai dengan canda tawa yang kita dapatkan dari masyarakat dan juga teman-teman kelompok kita, walaupun dalam 17 Agustus masing-masing kita bagi 5 orang 5 orang ada yang di RW 03 dan ada yang di RW 04 agar merata tetapi tidak menutup kemungkinan kita berbagi pengalaman di sana dengan adanya keseruan-keseruan dan antusias para warga masyarakat dalam mensukseskan acara 17 Agustus ini.

Di sisa-sisa minggu terakhir, saya beserta teman-teman melakukan program kerja fisik lainnya seperti pembagian benih dan bibit kepada masyarakat dan plang jalan. Saya merasa sangat senang sekali ketika

melihat respon masyarakat yang sangat antusias terutama para pemuda yang selalu membantu dalam mensukseskan acara KKN kita ini. dan terakhir untuk menyelesaikan program kerja terakhir kami yaitu Perpisahan KKN berjalan dengan lancar dibarengi dengan *ngaliwet* bareng warga dan antusias warga berdatangan untuk acara perpisahan kami diselimuti rasa sedih haru senang menjadi satu yaitu seperti keluarga baru. Merasakan sedih ketika ingin berpisah dengan sebuah keluarga yang baru kita dapatkan selama di Kampung Cicopong. Walaupun hanya sebentar tetapi hubungan silaturahmi tetap terjaga agar selalu bisa berkunjung jika ada waktu ke sana.

Persepsi tentang Desa dan Masyarakat

Banyak hal yang indah tentang desa yang saya jumpai di KKN ini, di sekitar desa yang saya tinggali itu sangatlah dingin suasananya ketika saya berangkat ke sana saya bersama teman-teman merasakan dingin yang berbeda dengan suasana di kota, tetapi itulah mereka mempunyai ciri khas yaitu suasana yang sejuk yang tidak bisa saya lupakan di Desa Cigudeg. Banyak kenangan-kenangan indah bersama warga dan masyarakat Kampung Cicopong tidak hanya dari kalangan orang tua melainkan para pemuda sudah seperti teman dan sahabat sendiri bagi saya, karena pada dasarnya tujuan KKN ini adalah sebagai bentuk implementasi dari mahasiswa dan mahasiswi dalam pengabdianya kepada masyarakat. Cara apapun akan kita lakukan untuk selalu belajar bagaimanakah kita sebagai mahasiswa dan mahasiswi agen perubahan dapat bersinergi dengan warga dan selalu dapat bersosialisasi agar selalu tercipta hubungan yang harmonis. Dan tak luput kita mengikuti budaya adat dan istiadat setempat. Dengan tidak adanya dukungan dari masyarakat, mustahil program kerja kita dapat berjalan dengan lancar karena pada dasarnya yang difokuskan program-program ini untuk masyarakat.

Kondisi yang terjadi di Kampung Cicopong kendala utamanya adalah mengenai krisis air berkepanjangan, semenjak penanaman kelapa sawit dari pemerintah, pada zaman dulu semenjak penanaman karet, coklat itu tidak masalah, tetapi semenjak penanaman kelapa sawit, masyarakat Kampung Cicopong ini merasakan dampak dari penanaman kelapa sawit tersebut yaitu terjadinya krisis air berkepanjangan jikalau

di musim kemarau datang. Kondisi sosial yang terjadi di masyarakat ini, sudah ada yang berpendidikan lulusan S1 dan S2 dan rata-rata pekerjaan masyarakat di sini adalah sebagai pedagang dan ada yang merantau ke luar kota sekedar mencari nafkah untuk keluarganya. Organisasi kepemudaan di Kampung Cicopong seperti IREMA yang selalu membantu dan bersinergi dengan kelompok KKN dalam menjalankan program-program kerja KKN, serta kekeluargaan masyarakat di sana sangatlah terasa ketika kita bergabung beradaptasi langsung ketika berada di sana.

Saya lebih merasakan hidup nyaman di sana seperti rumah kedua bagi saya lebih selalu introspeksi diri dari hal-hal yang banyak saya lakukan sia-sia tetapi di sini saya belajar bahwa hidup ini adalah sebuah usaha dan perjuangan yang keras untuk sekedar mencari nafkah demi menghidupi keluarganya harus dengan jerih payah. Maka dari itu sebuah hal positif bagi saya untuk selalu bersyukur dan melangkah kedepan pantang mundur. Dengan adanya hal ini juga saya dapat belajar bahwa hidup itu luas seperti di masyarakat jauh dari perkotaan dan saya lebih merasakan arti dari sebuah kekeluargaan di sini, merasakan hal yang sama yang mereka rasakan, susah senang kita jalani bersama, pahit manis kita rasakan bersama, semua serba kebersamaan, dengan hanya bergaul saya dapat teman banyak di sana berbeda dengan kondisi tempat saya tinggal di komplek yang masyarakatnya bersifat individualis. Saya bersyukur dengan adanya KKN ini tidak hanya bisa membantu masyarakat saja melainkan menjadi bahan evaluasi saya pribadi dalam memahami arti kehidupan yang sebenarnya, saya dapat merasakan hidup di masyarakat bersama dengan masyarakat menjadi kenangan yang terindah bagi hidup saya.

Masyarakat

Bila saya menjadi bagian dari masyarakat desa banyak sekali yang ingin saya bantu sesuai dengan kompetensi saya dalam bidang Hukum Konvensional, permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat Kampung Cicopong itu banyak sekali, kejadian masyarakat yang sudah menikah tetapi belum mempunyai Buku Nikah dikarenakan berbagai alasan-alasan yang menyebabkan mereka belum mempunyai Buku Nikah. Ini akan bermasalah nanti untuk kedepannya berakitan dengan

akte kelahiran dan lain-lain. Maka dari itu saya berinisiatif menjadi perantara dan mengurus data-data masyarakat siapa saja yang belum mempunyai Buku Nikah untuk bisa diajukan untuk mendapatkan Buku Nikah ke Pengadilan terdekat yaitu di pengadilan Cibinong. Dengan konsultasi-konsultasi dengan pihak pengadilan mengenai Isbat Nikah dan untuk mendapatkan Buku Nikah sebagai syarat wajib diakui pernikahannya tersebut di KUA dan secara sah legalitasnya di mata hukum.

Ada pula permasalahan yang terjadi di masyarakat yang sudah saya jelaskan di atas, berkaitan dengan dampak lingkungan akibat penanaman kelapa sawit, saya ingin melakukan membantu apa yang saya bisa, mengajukan gugatan ke pengadilan setempat agar pemerintah bisa memperhatikan bahwa sangat penting dampak lingkungan terhadap desa yang selama ini masyarakat rasakan, jangan selalu berpikiran untuk mencari untung dan hanya mementingkan kepentingan sendiri dan/atau kepentingan kelompok, melainkan harus juga memperhatikan kondisi-kondisi yang terjadi di masyarakat. Salah satunya adanya dampak lingkungan yang terjadi akibat penanaman kelapa sawit ini, saya sebagai orang hukum mencari keadilan dari masukan-masukan permasalahan yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan hukum.

Saya juga melakukan konsultasi-konsultasi bagi siapa saja warga masyarakat yang membutuhkan konsultasi hukum dari berbagai macam masalah salah satunya berkaitan dengan masalah hubungan rumah tangga, ada yang berkonsultasi berkata bahwa seorang istri ingin menceraikan suaminya di muka pengadilan dikarenakan sudah sejak lama suami tidak menafkahi keluarganya tersebut, maka dari itu saran saya silahkan jika seorang istri merasa bahwa hak dan kewajibannya yang seharusnya ia terima dari suami tidak terpenuhi maka bisa mengajukan gugatan cerai ke pengadilan setempat. Dan jika, menggugat di pengadilan karena keterbatasan biaya, bisa mengajukan ke pengadilan atas dasar prodeo yaitu bebas dari semua biaya pengadilan yang diharuskan membayar dengan ketentuan-ketentuan dan syarat yang berlaku. Maka dalam hal ini lebih tepatnya saya ingin selalu membagi ilmu wawasan secara kompetensi saya yang saya bisa untuk berguna bagi masyarakat dan negara khususnya warga Kampung

Cicopong, tiada kata terlambat dalam menuntut ilmu, tiada kata terlambat dalam mengambil keputusan, tiada kata terlambat untuk berbagi dengan sesama.

744 JAM DI LANGIT CICOPONG DENGAN KEBERSAMAAN

Rizka Putri Fauziah

KKN Kebersamaan dan Keluarga Baru

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pertama kali yang terbayang ketika liburan semester genap usai, dan memasuki semester ganjil di mana semester terakhir yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa maupun mahasiswi khususnya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Dengan bekal ilmu yang saya dapat selama duduk di bangku perkuliahan dengan kemampuan yang saya miliki, maka kini lah semuanya harus di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat, bagaimana caranya semua itu dapat diterima dengan baik serta bermanfaat bagi masyarakat luas. Serta bagaimana beradaptasi dengan teman baru yang hanya berkenalan selama kurang lebih 3 bulan dan menjadi teman kelompok, teman seperjuangan, teman tim kerja, semuanya terbesit dalam benak saya.

Pikiran-pikiran itu pun berkecamuk di dalam otak, bagaimana tempat tinggal selama KKN, bagaimana penduduk desa di sana ?, bagaimana teman – teman baru saya?, apakah mereka, saya dan kelompok saya nanti nya akan sukses, akan teringat oleh warga di desa, bagaimana jika saya kekurangan apa pun, apakah teman saya akan membantu saya? dan masih banyak lagi pikiran yang berkecamuk di dalam otak saya. Namun setelah bertanya – tanya kepada senior bahwa KKN itu menyenangkan, menambah teman baru, menambah wawasan, merasakan kebersamaan dengan susah senang tawa canda bersama, mengisi waktu liburan dengan hal yang bermanfaat bagi masyarakat.

Walau tinggal di suatu tempat baru dan berkumpul dengan orang – orang baru bukanlah hal pertama kalinya bagi saya, bahkan saya sudah merasakannya ketika saya lulus dari Sekolah Dasar hingga ketika hendak memasuki dunia perkuliahan. Bukan waktu yang singkat bagi saya semua itu, namun jika selama enam tahun saya hanya berada jauh di tempat asing dan bertemu serta belajar bersama mereka, namun kali ini saya harus terjun langsung ke masyarakat, untuk mengabdikan dan menerapkan ilmu yang telah saya dapatkan di perkuliahan. Hanya saja ini dunia perkuliahan dengan berkumpulnya berbagai macam kepala

dengan watak yang berbeda – beda, serta sudah dewasa maka tidak sama dengan anak – anak atau semasa saya tinggal di pondok pesantren, maka banyak sekali pikiran saya mengenai semua itu. Yang membuat perbedaan KKN tahun ini merupakan tahun percobaan dalam KKN dengan kebijakan –kebijakan yang di buat oleh PpMM mulai dari pemilihan anggota kelompok KKN serta desa atau tempat KKN yang akan kita singgahi selama sebulan lamanya juga di pilih langsung oleh PpMM. Memang saya merasa sangat terbantu dengan kebijakan tahun ini, karena saya tidak perlu lagi mengurus tenaga, energi untuk mencari anggota kelompok, dan di manakah desa yang akan saya tinggali, tentu saja saya tidak akan mengetahui dengan siapa saja saya akan dikelompokkan serta menjadi keluarga baru untuk saya.

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Melalui kegiatan KKN ini saya mendapat keluarga baru. Saya merasa selama sebulan ini saya banyak mendapat pelajaran yang berarti. Pengalaman yang saya dapatkan di tengah–tengah lingkungan dan sahabat baru yang kini telah saya anggap sebagai keluarga kedua saya. Susah senang, tangis dan canda tawa selalu mewarnai hari – hari kami. Tentunya jauh dari keluarga tercinta membuat kami harus saling memahami dan merangkul satu sama lain selama kami tinggal di daerah dan lingkungan yang benar–benar baru untuk kami. Tidak dapat dipungkiri juga terdapat perbedaan pendapat, sifat dan kebiasaan membuat kami sering beradu pendapat satu sama lain, namun hal inilah yang menjadikan persahabatan kami semakin erat dan kompak. Saya belajar bagaimana memahami karakter dan sifat masing-masing orang yang berbeda-beda. Kelompok KKN PASBA ABHIPRAYA telah banyak mengajarkan saya tentang banyak hal salah satunya adalah memahami karakteristik masing – masing anggota.

Pertama kali saya di pertemukan dengan anggota kelompok pada hari Rabu, tanggal 13 April 2016 bertempat di Auditorium Harun Nasution, dengan beranggotakan 11 mahasiswa dan mahasiwi dari berbagai Fakultas serta Jurusan, bahkan tidak mengenal satu lain, sehingga pemikiran dan kepribadian pun berbeda. Pertemuan pertama dengan kesan sangat baik karena di antara kami belum terlihat satu sama lain bagaimana sebenarnya kepribadian masing–masing. Kami pun

memperkenalkan diri kami masing –masing dengan latar belakang pendidikan yang berbeda – beda, dari daerah mana kah kami berasal, apa kegiatan kami sebelum mengikuti KKN, dan masih banyak lagi. Dengan di selingi tawa dan canda kami ketika di antara kami sedang memperkenalkan diri kami masing–masing tak ubahnya kami merasa sudah sangat dekat satu dengan lainnya. Dengan di selingi kata – kata barokah, sehingga kami awalnya bersepakat untuk menamai kelompok KKN-19 dengan nama “BAROKAH” yang kami harapkan kegiatan kami dan apa pun yang kami kerjakan selalu berkah dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan memilih struktur KKN kelompok -19 dengan ketua Alvan Ridwan, sekretaris saya Rizka Putri Fauziah, Bendahara Istiqomah, Divisi Humas oleh Muhammad Numan, Divisi Acara oleh Fernanda Aghnia Hafizha dan Andre Muhammad Azizi, divisi Publikasi dan Dokumentasi oleh Nur Asiah Aisyah Zaldi dan Miftahul Kahfi Al-Fath, divisi Konsumsi oleh Saadatul Insaniah, divisi kerohanian oleh Saefulloh, dan divisi perlengkapan oleh Muhammad Ali.

Pertemuan demi pertemuan kami lakukan untuk mewujudkan rasa saling memiliki sama lain, hingga tumbuh rasa sayang sehingga apa pun yang kami lakukan semuanya dengan cinta, tanpa saling mengandalkan satu lain karena kami satu. Namun beberapa pertemuan Ali tidak hadir dan kami pun bertanya – tanya hingga akhirnya Isti menanyakan langsung kepada Ali mengapa tidak pernah ikut kumpul ? dan dia menjawab karena sebenarnya dia tidak ingin mengikuti KKN tahun ini sehingga dia mengundurkan diri dan menjauh dari kami, apalah daya kami pun tidak berhak untuk memaksa, karena jika dilakukan dengan terpaksa maka hasilnya tidak akan maksimal. Sejak saat itulah kelompok saya beranggotakan yang tadinya 11 orang menjadi 10 orang, namun semua itu tidak menghalangi dan menurunkan semangat saya dan kelompok, karena saya percaya bahwa jika semuanya di kerjakan bersma – sama maka akan terasa ringan , walau kami harus kehilangan teman dari Ushuludin.

Survei pertama pun kami lakukan pada tanggal 28 April 2016, mendatangi Kantor Balai Desa Cigudeg, namun sayangnya kami tidak bertemu dengan Bapak Kades yakni Bapak Endang Juanda, tetapi di wakilkkan oleh Sekdes yakni Mas Satria, kami beri rekomendasi mengenai tempat KKN di Cicopong, Katulampa dan Palawijo. Setelah

survei dan bertanya – tanya mengenai keadaan di Desa Cigudeg khususnya, kami rapat kembali dan memutuskan untuk survei selanjutnya kami langsung terjun ke desa tiga yang sudah di beri rekomendasi, akhirnya setelah beberapa kali survei kami memutuskan untuk melakukan kegiatan KKN di desa Cicopong. Dan permasalahan utama di Desa Cigudeg adalah krisis air, apa lagi jika musim kemarau datang maka sangat kekurangan sekali, itu semua terjadi karena di Cigudeg terdapat beberapa kebun kelapa sawit yang setiap pohonnya memakan air sebanyak 5 liter, dan yang lebih tidak tega lagi kami kepada masyarakat Cigudeg adalah mereka tidak dapat apa – apa dari perkebunan kelapa sawit itu.

Setelah survei akhirnya kami melakukan rapat kembali dan memutuskan untuk mengganti nama KKN BAROKAH menjadi PASBA ABHIPRAYA, PASBA yang berarti Pasukan Aset Bangsa serta Abhipraya yang diambil dari bahasa sangsekerta yakni yang Pemberi Harapan. Sehingga jika di gabungkan PASBA ABHIPRAYA merupakan Pasukan Aset Bangsa Pemberi Harapan, yang kami harapkan semua keinginan masyarakat Cigudeg terpenuhi. Kami juga sudah memilih kampung mana yang akan kami tinggali, dengan kesepakatan bersama kami memilih Kampung Cicopong dengan memegang satu dusun dengan dua RW serta ada enam RT. Kesan pertama yang terlihat dari Bapak RW 04 dan RW 03 serta bapak kepala dusun sangat antusias dan berterimakasih sekali kepada kami, beliau juga menerima kami dengan senang hati.

Bukan Pertemuan yang Aku Tangisi, Namun Perpisahan yang Aku Sesali

Tibalah tanggal 25 Juli 2016, yakni acara “Pelepasan KKN 2016” yang bertempat di Halaman *student center* (SC) oleh Bapak Prof Dede Rosyada, seluruh peserta KKN di kumpulkan menjadi satu di lapangan SC, dengan pelepasan menggunakan balon udara serta oleh Bapak Prof. Dede Rosyada, sebelumnya kami mendengarkan petuah dari Bapak Djaka, Pak Syarif dan terakhir petuah dari Bapak Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Setelah pelepasan kami pun bergegas menuju kontrakan untuk mengambil barang barang yang harus di bawa dan langsung memesan mobil untuk berangkat ke Desa Cigudeg

Kampung Cicopong. Perjalanan yang harus di tempuh oleh kami adalah kurang lebih 3 jam, dengan berangkat pada pukul 12.30 – 15.00 WIB. Setelah sampai di Posko KKN PASBA ABHIPRAYA, kami langsung membereskan barang – barang kita, dan saling membantu serta membagi tugas dari menyapu, mengepel, dan lainnya. Setelah itu kami bergegas *shalat* ashar dan makan, karena waktu kami begitu singkat sore itu jadi kami langsung menuju Kantor Balai Desa untuk mempersiapkan pembukaan bersama kelompok Brajamusti (Kelompok 18).Pembukaan di mulai pada pukul 20.00 – 21.00 WIB.Dengan di hadiri oleh Bapak Agus Budiono selaku Dosen Pembimbing dari kelompok 19, serta para tokoh masyarakat setempat seperti Bapak RW dan RT, Bapak Kades yakni Pak Endang, serta Bapak Dosen Pembimbing kelompok Brajamusti (Kel -18). Dengan sederhana, kekeluargaan dan hangat alhamdulillah acara pembukaan lancar hingga selesai.

Keesokan harinya, saya mempersiapkan untuk acara Taman Baca Umum (TBU Kampung Cicopong) dengan membuat taman baca dikantor DKM Masjid Al-Ikhlas, kami mendapatkan sumbangan buku dari Bank Indonesia, serta buku buku yang sudah terkumpul pada saat penggalangan donasi buku buku bekas layak baca dan pastinya bermanfaat, serta membeli dua rak buku. Akan tetapi sore harinya saya sudah mendapatkan musibah dengan jatuh sakitnya ketua Pasba Abhipraya yakni Alvan dan langsung segera dilarikan kerumah sakit Leuwiliang agar mendapatkan pertolongan, dan akhirnya Fernanda pun selaku divisi acara menggantikan Alvan untuk sementara waktu selama dia sakit. Acara minggu pertamapun saya isi dengan menjaga Taman Baca Umum, sosialisasi kemasyarakat setempat, serta mengunjungi SDN Cigudeg 05 dan mengajukan bahwa kami siap untuk membantu para guru di sekolah dan belajar bersama adik – adik SDN Cigudeg 5.

Minggu pertama kegiatan kami belum terlalu banyak, paling bergantian menjaga TBU (Taman Baca Umum), mengajar TPA sore, membantu adik – adik Cicopong jika kesusahan mengerjakan pekerjaan rumah. Saya, Nanda dan Aisyah sering kali jika ada waktu kosong dan tidak ada kegiatan kami mengunjungi dan bersilaturahmi kepada kelompok KKN yang berada di Desa Cigudeg, dengan meminjam motor Andre dan Numan kami langsung pergi mengunjungi teman – teman yang berada di Cigudeg. Akan tetapi tidak lupa dengan bersilaturahmi

serta bersosialisasi dengan masyarakat Cicopong, biasanya waktu yang saya dan teman – teman gunakan untuk berkunjung adalah sore hari, di mana aktivitas warga sudah mulai senggang, mahasiswi dari kelompok Pasba memang berjumlah 5 orang, akan tetapi yang sering melakukan sosialisasi adalah saya, Nanda, Aisyah dan Istiqomah. Bahkan jika ada warung kelontongan atau gerobak jajanan kami membeli, sesekali wisata kuliner murah meriah. Saya, Nanda dan Aisyah pun berkunjung ke SDN Cigudeg 5 untuk bersilaturahmi serta meminta izin agar diperkenankan membantu para guru dan menerapkan ilmu yang sudah saya dapatkan selama duduk dibangku perkuliahan dengan bertemu Bapak Kepala Sekolah yakni Bapak Pak Obay Yas Astadinat beserta para Wali kelas dan staff.

Kegiatan saya pun bertambah dengan memasak untuk teman – teman yang lain, karena yang seharusnya memegang pekerjaan memasak tidak bisa masak, maka akhirnya saya pun turut ikut andil karena semua yang saya lakukan demi kemaslahatan teman-teman dan menyangkut kesehatan. Saya selalu bawel jika tidak ada yang sarapan, terutama Isti yang malas untuk sarapan jika tidak disuapin oleh saya, terkadang kakak Aisyah pun saya suapi, saya seperti Ibu mereka memang, dan dari sinilah saya di panggil dengan sebutan “Mami”, Mami oleh anggota Pasba Abhipraya. Bahkan tak jarang ketika saya sedang menyuapi Isti serta Aisyah, adik adik Cicopong yang datang ke posko kami melihat dan mengajak bercanda engan ocehan – ocehan mereka dengan suara yang khas, “ih kak Aisyah sama Kak Isti udah gede di suapin”, Isti pun menjawab” ini kan mamih aku” dengan suara kekanak – kanakan Isti. Dan sejak saat itu pula adik adik Cicopong memanggil saya dengan sebutan “Mami Kecil” mungkin karena di antara yang lain badan saya yang paling kecil, sehingga saya dipanggil dengan sebutan Mami Kecil.

Dan di minggu kedua ini kegiatan dari Pasba Abhipraya adalah mengajar ke SDN Cigudeg 05, dengan diberi materi PAI (Pendidikan Agama Islam), Matematika, Bahasa Inggris serta Olahraga. Dengan memegang kelas 4 – 6 SD, respon para siswa dan siswi sangat antusias dengan kedatangan kami bahkan dengan materi yang kita berikan, serta para dewan Guru pun menerima kami dengan senang hati. Saya dan teman-teman merasa bahagia sekali karena bisa menjadi bagian dari

Keluarga SDN Cigudeg 5. Sore harinya pun saya membantu Isti mengajar TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), yang saya sangat sayangkan adalah mereka tidak melafalkan bacaan yang benar, sering kali ketika ada yang mengaji bersama saya dan membaca makhorijul huruf, hukum bacaan (tajwid) salah melafalkannya. Di situ saya sangat menyangkan sekali, padahal antusias adik – adik Cicopong sangat tinggi, jika salah membaca huruf, harokat bahkan hingga kata pun salah akan menggantikan arti, makannya saya bersih keras untuk membenarkan bacaan-bacaan adik-adik di Cicopong, setelah selesai mengajar TPA bersama Isti bisaanya kami langsung pergi ke Desa Sukaraksa demi membeli Papeda (semacam sagu yang diisi dengan cabe bubuk, telur, bihin serta perasa asin) memang sangat jauh dan konyol sekali saya dan Isti pergi ke sana hanya untuk membeli sebuah jajanan yang seharga Rp.1000.

Pelatihan-pelatihan pun saya lakukan pada minggu ketiga, pelatihan daur ulang limbah dan *entrepreneurship*. Pelatihan pun dilaksanakan pada siang hari hingga sore hari, adalah pelatihan Jurnalistik, dilanjutkan dengan pelatihan IT, serta Testimoni sukses dengan Narasumber Bapak Dosen Pembimbing Dr. Agus Budiono, M.T. warga pun sangat antusias ketika Pasba Abhipraya mengadakan acara, apa lagi acara Testimoni Sukses warga yang hadir sekitar 110 Orang, walaupun kegiatan yang kami lakukan malam hari.

Minggu ke-empat pun adalah minggu di mana rasanya paling melelahkan, senang, dan selalu teringat, ada perlombaan 17-an yang tidak akan bisa kami lupakan, jalan sehat dan kami bergoyang bersama warga Cicopong mengikuti alunan lagu dangdut serta yang lebih parahnya lagi disiram dengan air, sehingga baju saya basah, merasakan kebersamaan yang luar biasa dengan warga Cicopong. Ada Pembagian Bibit, Cek Kesehatan Gratis, Plang Jalan, semuanya tercapai. Semua lelah, letih, yang tadinya kepanasan, dengan kucelnya muka Pasba Abhipraya terobati melihat senyum, kegembiraan warga Cicopong.

Walau tak bisa dipungkiri terdapat kesedihan satu sama lain, karena di mana saat itu adalah menandakan waktu berpisah sudah dekat. Remaja – remaja di sana bisa disebut dengan "IREMA" (Ikatan Remaja Masjid Al-Ikhlas) hanya saja tak semua saya paham nama, namun untuk wajah saya selalu ingat, paling dengan Aa Aris, Aa Anton,

Mang Iman, Ucok, Hilman, Arof, mereka sangat ramah, dan baik. Ada Bapak RW.04 Pak Caca dan Istrinya, yang telah saya anggap sebagai Ibu dan Bapak, karena beliau beliaulah yang sudah mengayomi saya, lucunya lagi ketika saya, Kak Aisyah, Nanda, Isti kami bergantian numpang mandi setiap pulang dan kembali ke posko selalu dibawakan toples yang berisi keripik, opak, rengginang. *Ngaliwet* bareng yang menambah kami semakin dekat satu sama lain, dengan memasak bersama serta makan bersama hasil masakan kita semua, dengan lauk yang sederhana dengan ikan asin, sambal, lalapan, telur dadar yang disuwir suir, tempe orek di campur dengan jengkol. Oh iya ketika acara *ngaliwet* yang paling sering menghabiskan daging geprek alias jengkol adalah Kahfi dan Andre, mereka sangat doyan sekali dengan makanan yang bau nya sungguh tidak enak, namun mereka menyukai makanan itu.

Jika Saya Menjadi Bagian dari Kampung Cicopong

Kampung Cicopong memang masyarakatnya sudah mengenal dengan teknologi, para warganya pun mengutamakan pendidikan, mungkin karena letak desa nya yang dekat dari akses jalan utama Jasinga – Leuwiliang, serta dekat kantor Kecamatan, Kantor Balai Desa Cigudeg, Puskesmas Cigudeg, Pos Pantau, Sekolah Dasar Negeri 5 Cigudeg dan Sekolah Dasar Negeri 3 Cigudeg, foto copyan, pasar utama Cigudeg, Minimarket pun sudah ada, bahkan tempat tinggal kami pun tidak jauh dengan Setu Cigudeg.

Yang saya sayangkan Setu nya tidak berguna dengan baik, entah apa yang menjadi penyebabnya, namun adanya setu seharusnya bisa menjadi pundih – pudih rupiah ketika tempat itu menjadi tempat wisata, akan tetapi harus di kelola dengan baik pula. Ada juga miniatur Masjid terbesar se-Aisa di Cigudeg, dan sampai saat ini masih dalam proses pengerjaan, proyek itu dibantu oleh Bangsawan Brunei Darussalam. Dalam masalah pendidikan pun ada beberapa anak yang tidak sekolah, seperti Abang dan Ido, yang seharusnya mereka setiap pagi harus mendapatkan pelajaran di sekolah saat ini mereka berdua hanya membantu orang tua mereka, serta terkadang mereka mengunjungi posko Pasba Abhipraya, maka yang saya harapkan dengan ada nya Taman Baca Untuk Cicopong berguna bagi untuk warga

Cicopong khususnya para generasi muda Cicopong, tergerak dengan membaca akan menambah wawasan yang sangat luas serta karena letaknya di ruang kantor DKM yang saya harapkan dapat warga selalu melakukan *shalat* berjama'ah di Masjid serta adanya kegiatan kerohanian lainnya.

Saya juga mendengar dari warga bahwa ada seorang wanita hebat meskipun menderita penyakit polio sejak lahir, namun semua semangatnya tidak pupus bersama kekurangan dia, sebut saja Mega Natalina yang kini berusia 27 tahun, hal yang membuat saya semakin kagum adalah Mega dapat membuat kerajinan dari kain wol yang di rajut menjadi sebuah *handmade*⁴² yang sungguh luar biasa, saya pun tidak dapat melakukan itu semua. Bakat yang Mega dapatkan sudah terlihat dari Mega umur 5 tahun di mana Kak Mega memberikan sebuah bros untuk hadiah kepada kakaknya Ika, dan dari situlah bakat Mega dikembangkan serta diasah hingga menjadi pundih pundih rupiah, kini Kak Mega sudah menghasilkan Bros cantik, sapu tangan, kaos kaki, serta tas-tas, dompet, dan masih banyak lagi. Selain merajut Kak Mega juga mahir dalam menggunakan teknologi seperti laptop, dari sinilah saya lebih memaknai arti syukur.

Masih banyak pelajaran-pelajaran serta cerita KKN saya, di samping itu saya ingin berterimakasih kepada Bapak Agus Budiono, yang merupakan dosen pembimbing dari PSBA ABHIPRAYA yang telah membimbing saya serta kelompok sehingga berjalan dengan lancar, Bapak Endang Juanda selaku kepala Desa Cigudeg yang telah menerima saya beserta kelompok, Bapak Mushtofa Kholbi selaku kepala dusun Cicopong, Bapak RW Suwarca dan Bapak RW H.Jaja Iman, Ibu Lili, Bapak Saefulloh, Ibu Juju, Bapak Atma, Bapak Mughiroh serta Ibu Susi yang merupakan Ketua RT 03 dan RT 04, Ibu Ida selaku Ibu kos yang telah bersedia meminjamkan tempat tinggalnya, PPM, serta teman-teman PASBA ABHIPRAYA ada Alvan, Andre, Numan, Nia, Saefulloh, Kahfi, serta patner curhat saya Istiqomah, Fernanda Patner untuk jalan jalan, serta Kakak Aisyah yang super duper baik sekali, IREMA (Ikatan Remaja Masjid) Al- Ikhlas, serta para warga Cicopong serta adik-adik tercinta yang selalu membuat kak Rizka tersenyum bahagia.

⁴² *Handmade* (Hasil karya sendiri)

PENGABDIAN PERTAMAKU

Andre Mohammad Azizi

Persepsi pengabdian KKN PpMM UIN Jakarta 2016

Awalnya saya kira KKN PpMM UIN Jakarta 2016 akan sama seperti KKN PpMM tahun-tahun sebelumnya. Saya sejak semester 1 banyak menggali tentang informasi KKN dari teman-teman mahasiswa angkatan terdahulu, maklumlah saya banyak berteman dengan angkatan semester 2 digit, awalnya saya bertanya apa itu KKN ?dan hingga akhirnya banyak cerita panjang lebar tentang KKN dan pengalaman mereka selama KKN. Saya banyak mendapatkan pengalaman dari cerita-cerita tersebut, sehingga mulai semester 3 saya semangat untuk menjalankan KKN untuk tahun 2016, awalnya saya mengajak teman-teman ilmu hukum yang sekelas dengan saya agar ikut gabung bersama saya untuk mempersiapkan KKN, lalu setelah semester 5 mulai banyak teman-teman dari fakultas lain untuk ikut berdiskusi bersama mempersiapkan KKN, ada yang dari Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Saya dan teman-teman saya mulai mendiskusikan tentang program untuk pelaksanaan KKN dan pembuatan Proposal. Hari demi hari berlalu saya dan teman-teman hampir sudah siap untuk melaksanakan KKN.

KKN tahun-tahun sebelumnya mencari anggota kelompok KKN sendiri dan tempat atau desa untuk KKN juga mencari sendiri. Mulai memasuki semester 6 terdengar kabar burung tentang KKN tahun 2016. Kabar yang beredar di lingkungan kampus yaitu bahwa KKN PpMM 2016 ada aturan baru dan mekanisme pemilihan anggota dan desa tempat pengabdian KKN PpMM 2016 di acak dan diatur oleh PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya dan teman-teman saya mulai kaget dan berpencah, karena setelah saya tanyakan ke pihak PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta secara langsung ternyata kabar yang beredar adalah benar saya dan teman-teman saya merasa kecewa karena aturan baru dari PpMM, akhirnya saya dan teman-teman membubarkan diskusi yang sudah dimulai sejak lama untuk KKN.

Untuk hambatannya sendiri yang saya bayangkan adalah tentang akses jalan ke desa tempat saya melaksanakan KKN nanti, serta akses

ke Pasar dan Puskesmas di desa tempat saya mengabdikan nanti. Terutama tentang bagaimana lingkungan sosial masyarakat desa tempat KKN nanti. Baik budaya masyarakatnya serta keadaan ekonomi masyarakat di desa tempat KKN. Dan yang saya bayangkan yaitu tentang bagaimana Keamanan di desa tempat KKN dan jarak untuk ke kantor Polisi terdekat.

Pengalaman Pengabdian KKN PpMM UIN Jakarta 2016

Karena awalnya saya pikir KKN PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 akan sama dengan KKN PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun-tahun sebelumnya, yang anggota kelompoknya mencari sendiri dan tempat atau desa untuk melaksanakan KKN mencari sendiri. Saya merasa tertantang untuk mencari teman yang sejalan dengan saya dan semangat untuk mencari tempat yang cocok untuk pengabdian KKN. Namun semuanya tidak seperti apa yang saya bayangkan KKN PpMM tahun 2016 memiliki aturan baru yaitu PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sendiri yang mengatur untuk pengelompokan anggota dan tempat KKN. Pembagian anggota dan kelompok diatur oleh PpMM begitupun desa tempat KKN. Saya sempat khawatir anggota dan desa tempat KKN tidak sesuai dengan apa yang saya pikirkan saya. Namun setelah hari-demi hari berlalu datanglah berita tentang pembekalan KKN, awalnya para mahasiswa menerima *file*, di mana di *file* tersebut ada seluruh nama mahasiswa semester 6 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Awalnya saya mengira hanya *file*⁴³ nama-nama mahasiswa seperti bisaanya, namun selah diteliti lebih lanjut ternyata di situ ada nomor urut yang berbeda tiap mahasiswa dan mahasiswa Ilmu Hukum antara lelaki dan perempuannya berbeda jauh nomor urutnya. Lalu hari pembekalanpun tiba di mana saya mendapatkan nomor urut untuk pembekalan gelombang pertama. Di mana seluruh mahasiswa yang ada nomor urutnya sama. Dan setelah diberi pembekalan barulah saya tau bahwa nomor urutnya adalah nomor urut kelompok dan tiap mahasiswa yang memiliki nomor urut sama adalah teman kelompoknya.

⁴³ *File* (Berkas)

Ketika pembekalan pemberi materi memberikan kertas tempel untuk ditulis nomor urut yang sesuai dengan *file* yang telah beredar, kebetulan saya mendapatkan nomor urut 19 atau saya menjadi anggota kelompok 19. Saat itu saya duduk di sebelah seseorang yang belum saya ketahui namanya namun, ketika saya menuliskan angka 19 dia langsung bertanya kepada saya, “bang, ente kelompok 19 juga ?” dan ternyata dia juga mendapat nomor urut 19 dia adalah Muhammad Numan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi. Tidak lama setelah itu seluruh mahasiswa diperintahkan untuk mencari anggota dengan nomor urut yang sama. Saya pun berjalan mencari anggota kelompok yang lain dan saya langsung berkumpul di barisan paling depan, bertemulah dengan ke-10 teman-teman lainnya yaitu Fernanda Aghnia Hafizha (FST), Alvan Ridwan(FSH), Muhammad numan (FISIP), SaefullOh(FDI), Nur asiah aisyah zaldi (FIDIKOM), Istiqomah(FEB), Kahfi al-fath (FST), Rizka Putri Fauziah(FAH), Sadatul insaniah(FITK) dan Muhammad Ali (Ushuludin). Akhirnya kita pun saling memperkenalkan diri masing2 dan membahas struktur kelompok. Pada akhirnya setelah 15 menit lebih dapatlah persetujuan dari seluruh anggota bahwa untuk ketua Kelompok KKN kami yaitu saudara Alvan Ridwan dari Fakultas Syariah Hukum. Tidak lama setelah itu kami menerima berita dari mahasiswa lain bahwa sudah ada pembagian desa untuk kelompok KKN. Saya pun *was-was* karena dalam benak saya tidak ingin KKN dengan jarak yang cukup dekat dengan rumah saya ataupun dengan tempat kontrakan/kost saya. Awalnya ada kabar berhembus jika KKN PpMM 2016 tidak dilaksanakan di wilayah Bogor Timur saya mulai lega karena jarak akan jauh dari rumah. Berita selanjutnya yang saya terima yaitu KKN PpMM 2016 akan dilaksanakan di Kab. Bogor Bagian Barat, Kab. Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Saya pun *was-was* lagi karena saya tidak ingin KKN di Kota Tangerang Selatan yang menurut saya tidak ada sensasi KKN dan tidak di Tangerang Selatan pun menurut saya sudah cukup maju. Setelah saya baca *file* yang dibagikan oleh PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tentang pembagian desa saya lega karena mendapatkan desa di daerah Bogor bagian barat tepatnya di Desa Cicopong, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Lalu saya dan teman-teman pun mulai menyusun

proposai dengan seksama untuk kegiatan KKN. Awalnya beredar kabar bahwa anggaran untuk pengabdian adalah Rp.10.000.000,- namun berhembus kabar bahwa dana pengabdian dipangkas oleh pemerintah pusat sebesar 50% sehingga menjadi Rp.5.000.000,- saya dan teman-teman mulai menyusun dan memangkas program yang awalnya sudah direncanakan.

Setelah rapat lama akhirnya tercetuslah nama untuk kelompok KKN kami kelompok 19 yaitu "Pasba Abhipraya" filosofi arti nama itu yaitu Pasukan Aset Bangsa serta abhipraya itu artinya yang diharapkan. Jadi mimpi kami semua yaitu ingin menjadi asset bangsa yang bisa diharapkan untuk kampung tempat kami mengabdikan dan bisa berpengaruh positif di sana

Hari pertama kami beres-beres kontrakan tempat kami tinggal yaitu di Kampung Cicopong Desa Cigudeg. Hari berikutnya kami baru membicarakan hal-hal yang terkait program KKN. Dan persiapan malam harinya pembukaan dibalai Desa Cigudeg dengan kelompok 18 yang bertempat tidak jauh dari tempat kami mengabdikan, malam pun tiba pukul 19.30 acara pembukaan dibalai desa pun dilaksanakan Alhamdulillah antusias warga dalam menghadiri acara pembukaan ini sangat positif dari bapak kepala desa pak ending serta jajaran rw rt serta remaja masjid dan pemuda karang taruna setempat ikut pula hadir dalam acara itu. Dan dihadiri juga oleh dosen pembimbing kita bapak Agus Budiono M.T berjalan lah acara sampai dengan pukul 22.00, sehabis pembukaan kembalilah kami ke tempat persinggahan kami dan langsung istirahat

Hari demi hari berlalu yang tidak akan saya lupakan adalah kebersamaan yang saya dapat ketika bersama teman-teman kelompok 19, mulai dari bermain PS, kartu Uno, dan karaokean di laptop. Akhirnya hari pertama pun tiba. Proker pertama kami yaitu membuat TAMAN BACA UMUM di Kampung Cicopong. Akhirnya saya dan teman-teman lainnya bekerja bersama-sama membangun taman baca itu sendiri. Dan dapatlah tempat yang menurut saya ideal untuk membuka taman baca umum ini yaitu di sekitaran Masjid Al-Ikhlas yang berada di Cicopong ini. Saya dan warga lainnya ikut membantu pembuatan taman baca ini sampai selesai. Anak-anak kecil sekitar pun sangat antusias menyambut adanya taman baca umum ini, terlihat wajah ceria dari

wajah mereka semua, bukan hanya anak kecil saja, bahkan orang tua pun turut ikut membaca buku buku yang telah kami sediakan di sana, hari demi hari kita lewati setiap pulang sekolah pukul: 12.30 anak-anak langsung menuju taman baca umum setiap hari nya, lalu juga proker lain kami mengajar di SD N 05 Cigudeg dan SD N 03 Cigudeg. Di sana kami pun disambut baik oleh guru guru dan seluruh staf sekolahan. Saya pribadi mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas 5, dan mengajar ekstrakurikuler Futsal, saya amat sangat senang ketika semua sekolah menyambut baik saya dan teman-teman saya terutama murid murid di sana sangat senang dan ceria atas kedatangan saya dan kawan kawan saya. Lalu juga saya mengajar di TPA sekitar Kampung Cicopong pukul 14.00 sampai selesai, *Alhamdulillah* minat anak-anak di sana sangat besar untuk belajar ilmu agama dan baca tulis al-quran. Dan berbagai proker lain nya seperti Pelatihan Jurnalistik, Pelatihan *Entrepreneurship*, Cek kesehatan gratis, Kajian Islam, Pelatihan daur ulang limbah, seminar motivasi, Cicopong bersih, Jalan sehat bersama para warga sekitar dan proker fisik yaitu pembuatan Plang Jalan untuk Kampung Cicopong. Tapi yang sangat berkesan buat saya selama KKN yaitu ketika kita *ngaliwet* bareng pada malam hari, kekeluargaan semakin menyatu dengan warga masak bersama makan bersama dilanjut *banyol-banyol* lucu setelah *ngaliwet* saya dan ke-9 teman saya pun sangat senang sekali dan nyaman berada di kampung sini, semua warga di sini santun, ramah bahkan kita pun bak seperti raja di sana dan pada akhirnya ketika perpisahan pun seluruh warga ibu-ibu bapak bapak serta anak-anak semua nangis dan merasa kehilangan kita, sebaliknya pun kita air mata keluar satu persatu dari mata setiap anggota KKN, bukti bahwa saya dan teman-teman *alhamdulillah* berpengaruh positif di sana.

Keluarga baru ku

Cicopong, merupakan sebuah kampung di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Kampung yang sudah bisa dikatakan sebagai kampung yang berkembang ini merupakan tempat Saya mengemban tugas pengabdian selama satu bulan. Kampung yang ramai, tentram, dan hangat. Sangat berbanding terbalik dengan gambaran awal saya mengenai kata “kampung”.

Kondisi ini awal saya rasakan saat melakukan beberapa kali survei. Dari beberapa kali survei yang di lakukan, saat tanggal 31 Mei 2016 jalan yang di lalui berbeda dari biasanya, Numan memilih lewat Rumpin yang katanya lebih dekat. Ternyata jalanan melewati arah Rumpin itu penuh dengan kejutan dan menantang. Banyak jalan yang rusak dan berlubang serta harus melewati truk – truk besar yang berdebu. Seru sih tapi ya serem juga harus berkendara sepeda motor di antara truk – truk besar. Ini menjadi hal yang pertama dan terakhir untuk lewat arah rumpin.

Sesampainya di sana Saya cukup terkejut karena ternyata kelompok Saya ditempatkan di kampung yang merupakan jantungnya Cigudeg. Saya sangat lega mengingat cerita-cerita yang pernah Saya dengar dari para senior mengenai tempat mereka KKN sepertinya itu tidak akan terjadi di Kampung yang terletak di jantungnya Cigudeg. Namun untuk masalah kekurangan air masih sempat Saya rasakan. Hingga tiba waktu pelaksanaan KKN, Saya dan teman-teman mulai membiasakan diri ditempat baru dan kawan baru. Satu minggu awal yang saya rasakan adalah waktu berjalan sangat lama. Saya masih belum bisa merasakan kenyamanan terlebih lagi karena tempat tinggal yang sempit.

Rumah kontrakan yang ditinggali hanya ruangan berbentuk persegi panjang, perempuan dan laki-laki tidur di dua kamar yang berbeda dengan kamar mandi di dalam untuk perempuan dan kamar mandi di luar serta sumur untuk laki-lakinya. Awalnya kami mencari alternatif yang lain untuk tinggal namun karena banyak kendala dari tiap rumah, jadinya kami memilih kontrakan ini. Selama KKN kami memiliki keluarga asuh, yaitu Pak Caca dan Bu Nong yang merupakan seorang guru dan ketua RW di sana. Mereka sangat menerima kami dengan baik. Tanpa pamrih mereka memberikan banyak hal buat kami. Saat air abis di rumah dan tidak bisa meminta dengan ibu kost, maka saya dan teman-teman pergi ke rumah Pak Caca untuk mandi. Setiap kami rapih mandi pasti selalu diberikan makanan untuk dirumah. Minggu pertama kami sudah mulai melaksanakan proker dan menjalin keakraban dengan warga sekitar serta anggota IREMA (Ikatan Remaja Masjid) Al-Ikhlas. Mengetahui kedatangan kami, anak-anak disekitar tempat tinggal Saya mulai mendatangi rumah. Selain itu mereka juga rajin datang ke TBU yang telah kelompok kami resmikan. Di sana kami belajar bersama sepulang sekolah. Saya suka memberikan pertanyaan seperti cerdas

cermat dengan memberikan hadiah makanan bagi yang bisa menjawab. Saya sangat senang karena hampir setiap hari anak-anak datang ke TBU walaupun ada yang hanya datang untuk bermain dan mengambil foto kakak-kakak KKN tanpa sadar. Antusias mereka sangat besar dan bersemangat.

Minggu kedua KKN, Saya dan teman-teman memulai membantu untuk mengajar. Saya mengajar Matematika kelas 4 di hari Selasa dan Kamis. Ini pengalaman pertama kalinya Saya mengajar dengan jumlah Siswa 58 orang. Murid-murid di sana sangat aktif dan cukup bandel. Saya sampai bersuara keras saat mengajar agar mereka mendengar dan tidak bercanda. Ada beberapa siswa yang saya sukai karena dia pintar dan rajin, yaitu Fikri, Adena, Amel, Tazkia, dan kasim. Namun ada juga yang bandel dan sangat aktif di kelas, ia namanya Diki. Hampir setiap hari Diki menjahili teman-temannya khususnya teman-teman perempuannya.

Setelah beberapa kali kesekolah dan bertemu dengan guru serta siswa di sana saya mulai merasa hangat dan kental akan kekeluargaannya. Dalam mengajar Saya menggunakan metode yang menyenangkan dengan memberikan hadiah berupa permen maupun coklat untuk setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar di papan tulis.

Karena murid-murid di sana sudah mengetahui kehadiran kami, maka tidak sedikit dari mereka yang datang ke TBU dan ke kontrakan kami sepulang sekolah. Saya sangat senang karena kami diterima baik oleh adik-adik dan warga sekitar. Remaja-remaja di sana juga sangat ramah dan baik, pokonya jauh deh dari pikiran saya dulu. Kami bekerja sama dengan IREMA dalam setiap acara. A' Aris yang merupakan salah satu IREMA yang selalu membantu kita untuk berkeliling ke rumah warga untuk sosialisasi. Ketua IREMA di sana ternyata mantan preman, namanya Anton. Dari wajah dan penampilannya sangat menggambarkan kalo dia seorang preman. Walaupun begitu A' Anton sangat ramah dan baik ke saya dan teman-teman yang lain. Kami mulai banyak teman baru di sana, Karena remaja laki di sana jauh lebih dekat dengan kami dibandingkan dengan remaja perempuan yang memang jarang keluar rumah. Hal ini jelas terlihat saat kami melaksanakan

pelatihan-pelatihan, hanya ada satu remaja perempuan yaitu bernama Meyanga.

Selama satu bulan di Cicopong saya habiskan waktu untuk lebih dekat dengan adik-adik dan juga warga di sana. Saya bermain bersama, jalan-jalan keliling kampung, jajan bareng adik-adik, dan ngobrol bersama bapak-bapak Cicopong. Saya akui hanya saat KKN saya mendapatkan pelajaran baru dalam hal bermasyarakat, bergotongroyong, dan belajar untuk menempatkan diri. Saat KKN saya merasa sangat nyaman dan senang dengan kehatangan dari warga terhadap kami, hanya saja yang membuat Saya tidak nyaman adalah tempat tinggalnya. Tempat tinggal yang kami tinggali ternyata penuh dengan mistis. Hampir tiap malam saya dan numan sering dijahili oleh makhluk halus. Bahkan semakin jelas terasa saat seminggu kami mau pulang. Seperti bayangan lewat depan jendela sekitar jam 3 pagi dan 5 pagi, kepala saya yang terasa di jitek saat mencuci muka di sumur, hingga spatula besi yang sudah jatuh ke dalam sumur tiba-tiba tergeletak di samping sumur ditumpukan tali sumur. Terlepas dari mistis ataupun itu tetap saya bahagia bisa mengabdikan diri di sini.

Minggu-minggu terakhir kepulangan kelompok KKN, Saya merasa adik-adik di Cicopong mulai merasa kehilangan. Mereka selalu datang kerumah, hampir setiap saat. Ngajak Saya dan teman-teman untuk bermain dan belajar bersama. Adik-adik yang selalu datang kerumah yaitu Ido, Alya, Iki, Iqbal, Lia, dan masih banyak lagi. Satu bulan ini benar-benar saya mendapat pengalaman baru dan bertambah saudara-saudara baru. Warga Cicopong menjadi keluarga kedua bagi Saya.

Menjadi Bagian Dari Masyarakat Kampung Cicopong

Saya pernah membayangkan bagaimana jika saya hidup di desa ini, mungkin hal yang sama dengan masyarakat akan saya rasakan, mulai dari kesulitan ekonomi hingga kesulitan Air bersih. Terlintas di pikiran dan hati saya untuk ikut andil dalam memajukan masyarakat desa tersebut terutama untuk memajukan pola pikir dan wawasan bagi anak-anak desa tersebut. Saya sempat sedih ketika salah seorang anak saya tanya apa cita-cita kamu ? dan dia menjawab ingin menjadi supir truk. Miris bukan ? setelah ditanya lebih lanjut ternyata ayahnya seorang supir truk yang bekerja di sebuah perusahaan tambang di daerah

jasinga. Air mata saya hampir jatuh ketika itu, ditambah dengan seorang anak yang ketika menggambar bersama dia menggambar beberapa mobil truk sedang mengangkut pasir dan batu sungguh miris dan tak samapai hati saya melihatnya. Saya membayangkan bagaimana nasib anak-anak ini kedepannya. Oleh karena itu saya bertekad jika suatu hari saya sukses saya tidak akan lupa di mana tempat saya KKN. Saya akan melakukan segala hal jika nya nanti diberikan rizki dan kesempatan untuk membantu kemajuan kampung ini Hal yang akan saya lakukan adalah memberikan pembelajaran, pandangan dan wawasan kepada anak-anak generasi muda di desa tersebut dan memberdayakan masyarakat tersebut tanpa merusak alam dan mengeksploitasi alamn serta menyadarkan warga sekitar tentang dampak dari perusakan alam.

KKN yang awalnya sebagai momok yang menakutkan buat Saya, kini menjadi hal yang sangat Saya rindukan. Rindu bermain bersama adik-adik, rindu ayah dan ibu asuh, rindu keakraban bersama warga, rindu jajan bersama adik-adik, dan rindu akan semua hal yang dilakukan selama KKN.

IBARAT PERIBAHASA

Istiqomah

KKN dalam Persepsi “Tolak Tangan Berayun Kaki, Peluk Tubuh Mengajar Diri, Membelah Dada Melihat Hati”

Berawal dari satu kata KKN, ketika diuraikan menjadi banyak makna. Kalimat di atas adalah persepsi saya tentang KKN, akan tetapi semua makna itu menjadi benar-benar memberikan makna mendalam, ketika saya memaknainya sebagai sebuah pembelajaran untuk mengendalikan diri dan meninggalkan kebiasaan bersenang senang, melihat hati untuk kesungguhan dalam pengabdian. Ketika berbicara hati maka berbicara tentang rasa, rasa yang saya miliki untuk KKN. Tersirat rasa untuk sungguh-sungguh dalam memberikan, tersirat pula banyak rasa yang tidak dapat digambarkan tentang KKN. Masih bercerita tentang rasa untuk KKN, tersiratnya rasa sungguh sungguh menunjukkan besarnya keinginan saya untuk tercapainya sukses dalam KKN ini. Akan tetapi, ketika saya berkata untuk hal tersebut, apakah semua dapat dicapai dengan mudah? Pasalnya, KKN merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang saya miliki agar dapat diambil manfaatnya bagi masyarakat.

Saya kembali bertanya, apakah bisa? Ketika saya harus meninggalkan kebiasaan yang saya miliki. Ini menjadi sebuah kerisauan bagi saya. Karena, bagaimana ilmu itu tersampaikan dan bagaimana ilmu itu dapat diterima oleh masyarakat, bergantung dengan bagaimana cara saya menyampaikan dan beradaptasi dengan mereka. Namun, kerisauan ini terhapus seiring berjalannya waktu, karena saya bertemu dengan kawan kawan yang sangat bersahaja dan kami tergabung dalam kelompok KKN pada saat itu. Saya dan mereka memiliki rasa yang sama untuk dapat menjalani KKN dengan kesungguhan. Akan tetapi kerisauan yang lain muncul, ketika saya harus mengikuti KKN dengan konsep yang berbeda dari tahun sebelumnya.

Benar-benar konsep yang berbeda, dapat dikatakan begitu. Pasalnya, harus bertemu dengan kawan-kawan yang telah ditentukan PPM, juga lokasi KKN yang telah ditentukan PPM, kembali membuat saya bertanya tanya, dengan siapa nantinya saya harus menyatukan bayangan dan angan yang saya miliki agar dapat menjadi rencana besar

yang berarti?. Bukan hanya saya bahkan mungkin kawan yang lain merasakan hal yang sama. Memang belum terlalu banyak langkah yang saya ambil pada saat itu, namun rasa kekeluargaan yang sudah terbangun, harus dibangun kembali dengan keluarga baru yang telah ditentukan PPM. Saya kembali melihat hati, jika ini sebuah ujian maka harus terus dilalui. Saya harus tinggalkan kesenangan dalam zona nyaman yang saya miliki, yaitu kelompok KKN yang pernah ada. Banyaknya bayangan dan angan tidak akan menjadi rencana besar jika tetap hanya menjadi bayangan dan angan. Semua harus diwujudkan dalam cita yang nyata yaitu melalui kesungguhan, hal ini yang terus saya rasakan. Maka dengan menerima aturan yang telah berlaku untuk KKN tahun ini adalah bukti awal kesungguhan saya, untuk dapat terus menjalani KKN. Lewat kesungguhan mengubah kerisauan menjadi sebuah harapan yang besar, yaitu hanya untuk pengabdian. Semua rasa yang saya ceritakan di atas tidak akan habis dalam 2500 kata ataupun lebih dari itu. Maka saya ungkapkan rasa dalam peribahasa “ Tolak tangan berayun kaki, peluk tubuh mengajar diri, membelah dada melihat hati”.

Kebersamaan KKN PASBA ABHIPRAYA

Awal mendengar saya termasuk bagian dari kelompok 19 atau yang dapat kalian sebut dengan kelompok KKN PASBA ABHIPRAYA, saya sempat bingung karena saya tidak tahu bagaimana sifat dan karakter mereka. Namun saya meyakinkan diri bahwa pasti lambat laun dengan seringnya bertemu, bertukar pendapat, kami akan menjadi satu.

Awal pertama kami bertemu yaitu di Auditorium Harun Nasution, kesan saya melihat kelompok 19 ini cukup baik dan seru. Di saat pertemuan berikutnya kami membahas program yang akan diadakan saat KKN, pembagian tugas berdasarkan masing-masing divisi, pencarian dana, dan lain-lain. Masing-masing dari kami menyampaikan program individu masing-masing berdasarkan bidang dan keahlian yang kami miliki. Ketika giliran saya untuk menyampaikan program individu, saya merasa bingung karena tidak tahu program apa yang cocok dilaksanakan saat KKN dan berguna bagi masyarakat sekitar. Jadi, saya hanya bisa diam saja sambil mendengarkan program dari teman-teman saya. Selain itu kami juga sering berkumpul untuk menjaga hubungan tali silaturahmi kami agar tidak terjadi konflik internal saat

pelaksanaan KKN nanti. Serta saling bantu membantu sesama anggota kelompok dalam rangka mempersiapkan KKN. Kegiatan KKN saya dan teman-teman berjalan padat selama kurang lebih 4 minggu yang dimulai dari tanggal 25 Juli 2016 sampai 25 Agustus 2016. Setiap hari dari pagi sampai malam kami memiliki banyak sekali aktivitas mulai dari aktivitas rutin bahkan sampai pelaksanaan program kerja yang ditujukan bagi warga sekitar. Adapun aktivitas rutin yaitu aktivitas yang dikerjakan sehari-hari seperti piket harian, memasak, mencuci, dan kegiatan yang sifatnya hanya dikerjakan di posko.

Selama sebulan saya dan teman-teman melaksanakan KKN, ada banyak suka dan duka yang saya rasakan selama kami tinggal di dalam satu posko. Hal yang saya suka dari kelompok saya ini bahwa kami sangat menghargai berbagai macam sikap, kepribadian, gaya hidup, dan lain-lain untuk setiap masing-masing individu yang ada di kelompok kami. Namun begitu, adapun duka yang saya rasakan yaitu saat terjadi konflik atau kesalahpahaman antara rekan-rekan satu kelompok. Awalnya saya berpikir bahwa konflik yang terjadi di antara saya dan teman-teman hanya terjadi sebelum pelaksanaan KKN dimulai. Pikiran saya ternyata salah, saya memang tidak bisa menghindari konflik yang terjadi bersama teman-teman saat KKN. Baru seminggu melaksanakan KKN saya sudah merasa tidak tahan melihat kelakuan teman-teman saya yang ada di posko. Menghadapi sifat dan kebiasaan teman-teman saya selama tinggal 1 bulan. Saya memang bisa dikatakan sebagai anak rumahan di mana saya memiliki lingkungan yang cukup bersih dan tertata rapi. Tetapi hal itu memang sangat berbanding terbalik dengan apa yang saya rasakan ketika hidup selama 1 bulan dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan dan sifat yang berbeda-beda.

Namun, akhirnya saya sadar bahwa masalah bukan untuk ditutup-tutupi tetapi diselesaikan secara dewasa, kami mengadakan rapat besar membahas segala sesuatu yang tidak kami sukai selama ini. Saya dan teman-teman terus terang menyampaikan masalah demi masalah baik yang bersifat individu maupun kelompok. Tetapi tentu saja dengan cara yang sopan dan tidak menyinggung perasaan pihak tertentu. Semua masalah yang akan meledak akhirnya dapat dihentikan, banyak kesalahpahaman yang diluruskan, dan kami kembali mengingat tujuan

KKN ini sehingga masing-masing individu mengambil hikmah dari kejadian ini sebagai proses pendewasaan diri.

Persepsi Mengenai Desa Banyuwangi

Desa Cigudeg yang terletak di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor ini merupakan desa yang dapat dikatakan cukup maju karena menjadi pusat perbelanjaan dan pasar. Penduduk yang tinggal di desa ini juga ramah-ramah. Kedatangan kami sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di desa ini juga disambut antusias oleh warga setempat. Kemudian warga setempat pun tidak segan-segan membantu dan membimbing kami dalam melaksanakan KKN seperti berkumpul dengan organisasi pemuda setempat, bergabung ke dalam suatu majelis setempat, dan lain-lain. Saya terkesan dengan sikap warga yang langsung mau berbaur dengan mahasiswa seperti kami, walaupun kami baru beberapa hari tinggal di sana. Hal inilah yang membedakan antara kehidupan di kota dan di desa, di mana kehidupan di kota orang-orang sudah sibuk dengan urusannya masing-masing dan tidak mempedulikan satu sama lain. Kami yang tidak begitu mengerti mengenai bahasa yang digunakan oleh warga sekitar seperti Bahasa Sunda, akan tetapi penduduk sekitar pun masih memakluminya. Dengan hal ini komunikasi yang kami jalin dengan penduduk sekitar pun tetap berjalan serta tidak menjadi penghalang bagi kami untuk melaksanakan KKN. Kami pun pernah diundang oleh penduduk setempat untuk makan bersama saat malam hari yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan keakraban antar warga dengan mahasiswa.

Selama melaksanakan kegiatan KKN di desa ini saya melihat desa ini mengalami krisis pendidikan yang mungkin juga terjadi pada seluruh daerah terpencil. Yakni banyak di antara mereka bersekolah hanya sampai tingkat SD dan SMA.

Sistem pendidikan sekolah dasar yang sedang berjalan di desa ini pada umumnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan sekolah dasar yang ada di kota. Hanya saja setiap hari khususnya untuk anak-anak SD di desa ini harus mengikuti jam tambahan berupa belajar baca tulis quran (BTQ), kaligrafi, menulis arab, dan lain-lain yang dilaksanakan setelah mereka pulang sekolah. Lalu untuk kegiatan malamnya semua anak SD maupun SMP di desa ini berkumpul di suatu majelis terdekat

untuk belajar mengaji. Hampir setiap malam juga tepatnya setelah maghrib kami membagi tugas untuk mengajar ngaji di majelis tersebut. Kami tidak hanya mengajar mengaji saja di majelis tersebut, beberapa teman kami pun ada juga yang mengajar Bahasa Inggris, Bahasa Arab, bahkan ada juga yang mengajar nasyid.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah ikut KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Saya menyadari bahwa kegiatan KKN ini semata-mata dibuat bukan hanya ditujukan untuk masyarakat sekita juga tapi juga ditujukan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu yang sudah kami pelajari saat di kampus sebelum nantinya setelah lulus kuliah kami dapat langsung terjun ke masyarakat.

Menjadi Bagian dari Penduduk Desa

Seandainya apabila saya bisa menjadi bagian dari penduduk Kampung Cicopong Desa Cigudeg, maka saya akan mendirikan yayasan yang bergerak dalam kehidupan masyarakat desa seperti mengedukasi masyarakat akan pentingnya pendidikan. Hal ini sangatlah penting dilakukan karena mengingat banyaknya anak-anak yang sudah mulai putus sekolah di saat mereka hendak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi salah satunya yaitu SMP dan SMA. Selain itu juga tidak adanya dorongan dan motivasi yang kuat kepada anak-anak di sana sehingga menyebabkan mereka tidak memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga adanya faktor ekonomi yang menjadi penghambat dalam melanjutkan pendidikan.

Maka dari itu, saya akan menjalin kerjasama dengan beberapa instansi dan warga sekitar terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di desa ini seperti Majelis *Ta'lim* setempat. Karena pendidikan itu bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja, melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama. Saya juga akan memberi motivasi dan semangat kepada anak-anak di desa itu agar

mereka memiliki motivasi dan daya juang untuk melanjutkan pendidikan dan cita-cita mereka. Serta memperjuangkan pendidikan yang layak untuk mereka. Selain itu saya juga akan memberikan bantuan berupa beasiswa kepada anak-anak yang putus sekolah mulai dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi.

SEKALI DALAM SEUMUR HIDUP

Muhammad Numan

Persepsi Awal KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016

Kuliah Kerja Nyata atau yang bisa disebut KKN adalah sebuah program yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap Mahasiswa untuk terjun langsung dan mengabdikan diri dalam sebuah Desa atau masyarakat yang dibidang agak tertinggal. Dari sini saya mempunyai persepsi bahwa saya nanti akan diberi tugas untuk terjun langsung ke dalam masyarakat yang notabene agak tertinggal. Mungkin hal ini sudah bisa bagi saya, karena saya sendiri merupakan mahasiswa yang memang jurusannya bersinggungan langsung dengan masyarakat. Saya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Sosiologi.

Saya sangat tertarik sekali dengan KKN ini, secara tidak langsung KKN tersebut sangat bersentuhan sekali dengan bidang yang saya pelajari selama ini. Oleh karena itu mulai dari semester 5 saya sering sekali menanyakan informasi tentang KKN kepada senior-senior saya yang kebetulan saya sudah dekat dengan senior-senior saya ini. Banyak sekali pengalaman-pengalaman yang diceritakan oleh senior saya sehingga saya berpikir untuk mempersiapkan KKN dari jauh-jauh hari agar pelaksanaan KKN bisa berjalan lancar. Persiapan itu dimulai dari mencari teman-teman sekelompok yang beda Fakultas, sampai mempersiapkan proposal untuk melaksanakan KKN ini. Namun, KKN 2016 sangatlah berbeda dengan KKN tahun-tahun sebelumnya. KKN tahun-tahun sebelumnya itu senior-senior saya bisa mencari teman-teman sendiri dan mencari lokasi pelaksanaan KKN pun sendiri, tetapi pada KKN tahun 2016 sekarang saya tidak bisa memilih atau mencari teman dan mencari lokasi pelaksanaan KKN. Jadi, kelompok-kelompok yang akan melaksanakan KKN itu sudah dipilih anggotanya oleh pihak PPM. PPM adalah yang mengatur jalannya KKN nanti. Dengan berat hati saya dan teman-teman sekelompok saya yang sudah terkumpul bubar dan mendapatkan kelompok yang baru untuk melaksanakan KKN. Namun, hal tersebut merupakan tantangan bagi saya untuk bisa lebih berbaur terhadap teman-teman kelompok KKN

saya. Karena saya tidak atau bahkan belum sama sekali mengenal teman-teman kelompok KKN saya.

Untuk hambatan atau kendala-kendala yang saya bayangkan selama KKN nanti berlangsung ialah bagaimana kondisi sosial dan lingkungan yang terjadi di dalam masyarakat pedesaan. Karena kondisi sosial dan lingkungan di kota dengan desa sangatlah berbeda. Lalu bagaimana akses jalan maupun akses signal di dalam pedesaan itu. apakah sulit atau mudah untuk di jangkau? Lalu bagaimana dengan keamanannya di sana? Itu merupakan pertanyaan-pertanyaan yang selalu dipikirkan saya sebelum melaksanakan KKN nanti. Namun bagi saya, itu ada semua bukanlah sebuah hambatan atau kendala, tetapi itu semua merupakan sebuah tantangan yang harus saya hadapi selama pelaksanaan KKN satu bulan kedepan nantinya.

Kebersamaan KKN Pasba Abhipraya.

Karena pada awalnya saya berpikir bahwa pelaksanaan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah yang sekarang ini sama seperti KKN-PpMM tahun sebelumnya yaitu setiap kelompok dapat memilih anggota kelompoknya dan lokasi pelaksanaan KKN, maka saya sudah mempunyai sebuah rencana untuk melaksanakan KKN-PpMM itu di Pedesaan yang berada di daerah Bogor, dan sudah memilih teman-teman kelompok yang saya anggap cocok dengan saya. Namun, kebijakan baru yang dikeluarkan PPM untuk pelaksanaan KKN-PpMM tahun sekarang membuat saya agak kecewa, karena saya tidak bisa memilih anggota kelompok maupun lokasi penempatan pelaksanaan KKN-PpMM, karena pemilihan anggota kelompok dan penempatan lokasi KKN-PpMM ini nantinya diatur dan dibagi oleh pihak Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jadi, saya hanya daftar online melalui AIS (Academic Information System) dan mengisi formulir yang sudah tersedia di dalam AIS tersebut. Lalu, saya menunggu informasi selanjutnya. Setelah mendapat informasi bahwa ada pembekalan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kalau tidak salah waktu pembekalan itu di tanggal 15 April 2016 dan ada dua gelombang, gelombang pertama di pagi hari dan gelombang kedua itu di siang hari sedangkan gelombang

yang ketiga di hari besoknya, yaitu tanggal 16 April 2016. Saya mendapatkan gelombang pertama untuk pembekalan KKN-PpMM ini.

Di pembekalan ini, nantinya saya akan mengetahui siapa teman kelompok saya. Lalu, apa saja yang harus dilakukan saat pelaksanaan KKN-PpMM nanti. Jujur, Saya merasa khawatir dengan sistem baru yang diterapkan oleh PPM ini untuk pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Kenapa saya khawatir? Karena ada beberapa alasan yang membuat saya menjadi khawatir. Pertama, saya belum mengenal sama sekali dengan teman-teman kelompok saya ini. kedua, saya belum mengenal ataupun mengetahui sifat-sifat kelompok saya nanti. Ketiga, pasti banyak konflik yang di hadapi ketika pelaksanaan KKN-PpMM nanti. Dan yang ke empat, bagaimana saya dan teman-teman kelompok saya *handle* satu desa dengan hanya 11 anggota sedangkan di tahun sebelumnya setiap kelompok KKN-PpMM itu terdiri dari 16 anggota. Tapi semua kekhawatiran itu saya buang jauh-jauh dan semua ini saya jadikan sebuah tantangan yang amat menantang bagi saya, bagaimana saya harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang benar-benar belum saya kenali.

Hari demi hari berlalu dan sampailah waktu pembekalan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Saya dan teman-teman sekelas saya yang memang kebetulan sama dapat pembekalan gelombang pertama berangkat bersama-sama ke Audit Harun Nasution untuk mendapatkan pembekalan. Sebelum berangkat kami meminta izin dulu kepada dosen yang memang kebetulan di saat pembekalan sedang ada perkuliahan. Sesampainya di Audit Harun Nasution, saya mengisi daftar hadir dan melakukan registrasi ulang dengan memberikan persyaratan untuk melaksanakan KKN-PpMM kemudian saya diberikan kertas untuk menulis nomor yang terdapat di berkas KKN-PpMM. Ternyata nomor tersebut merupakan nomor urut kelompok, yang nantinya nomor urut tersebut menandakan siapa saja anggota-anggota kelompok KKN-PpMM. Dan saya mendapatkan nomor 19. Setelah melakukan registrasi, saya dan teman-teman saya masuk dan mencari tempat duduk untuk mengikuti acara pembekalan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Cukup membosankan mendengarkan penjelasan yang dilakukan oleh PPM ini. setelah pembekalan selesai, kami diminta untuk mencari teman-

teman kelompok KKN-PpMM dengan nomor urut yang sama. Setelah berputar-putar mencari dan menanyakan nomor urut yang sama dengan saya, akhir saya menemukan teman kelompok KKN-PpMM saya yang memang nomornya sama dengan saya, yaitu nomor urut 19.

Setelah bertemu dengan teman-teman kelompok dengan nomor urut yang sama, saya dan teman-teman saya berkumpul untuk membahas perihal KKN-PpMM kedepannya nanti. Sebelum membahas KKN-PpMM, kami semua saling berkenalan dan saling menyapa satu sama lain. Lalu setiap anggota disilahkan untuk memperkenalkan dirinya. Dari perkenalan ini saya mengetahui nama-nama teman kelompok saya, yaitu Alvan Ridwan dari Fakultas Syariah dan Hukum, Andre Mohammad Azizi dari Fakultas Adab dan Humaniora, Syaefulloh dari Fakultas Dirasat Islamiyah, Ali dari Fakultas Ushuluddin, Muhammad Kahfi Al Fath dari Fakultas Sains dan Teknologi, Fernanda Aghnia Hafizha dari Fakultas Sains dan Teknologi, Istiqomah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Rizka Putri Fauziah dari Fakultas Adab dan Humaniora, Nur Aisyah Asiah Zaldi dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan yang terakhir Saadatul Insaniah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kelompok saya ini terdiri dari 11 anggota, 6 laki-laki dan 5 perempuan. Di pertemuan pertama kita ini belum kelihatan sifat-sifat yang sebenarnya. Semua teman-teman kelompok saya masih *jaim*.

Setelah memperkenalkan diri setiap masing-masing anggota, kami pun menunjuk ketua. Ketua yang kami tunjuk itu di prioritaskan kepada laki-laki, tetapi di saat pemilihan ketua di antara kami yang laki-laki tidak ada yang mau menjadi ketua. Kami pun saling tunjuk siapa yang akan menjadi ketua. Dan pada akhirnya ada salah satu teman saya yang mengajukan dirinya sebagai ketua, yaitu Alvan Ridwan atau yang bisa di panggil Alvan. Dia adalah mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Yang saya lihat, sepertinya Alvan mempunyai wibawa yang cukup lah sebagai ketua. Lalu kami menunjuk beberapa divisi yang memang harus diisi, seperti sekretaris, bendahara, penanggung jawab acara, humas dan sebagainya. Saya sendiri di sini dipercaya untuk mengisi divisi humas, karena memang yang latar belakang pendidikan saya berkaitan langsung dengan masyarakat. Setelah itu kami semua berembuk untuk memberi nama kelompok kami. Di saat berembuk, ada

yang menyeletuk Barokah sebagai nama kelompok kami. Dan akhirnya pun kami setuju. Walau nama ini hanya bertahan selama sebulan dan berganti nama menjadi “Pasba Abhipraya”. Menurut saya nama ini cukup menarik sekali, karena PASBA merupakan singkatan dari Pasukan Aset Bangsa dan Abhipraya itu sendiri merupakan Bahasa sansekerta yang artinya Pemberi Harapan. Jika digabungkan, Pasba Abhipraya memiliki makna yang cukup dalam yaitu “Pasukan aset bangsa yang selalu memberikan harapan”. Berlatar belakang filosofi tersebut, maka saya mempunyai pandangan bahwa kelompok saya ini nantinya akan memberikan suatu perubahan atau suatu yang baru untuk desa yang akan kami datangi nanti selama satu bulan kedepan.

Kemudian, saya dan kelompok saya menunggu informasi dari PPM untuk tempat pelaksanaan KKN-PpMM yang akan dilaksanakan oleh kelompok saya. Setelah mendapatkan kabar bahwa sudah ada informasi tempat pelaksanaan KKN-PpMM, saya langsung membuka informasi tersebut melalui situs yang telah disediakan oleh PPM. Kelompok saya pun mendapatkan tempat pelaksanaan KKN-PpMM di Desa Cigudeg, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Saya dengan kelompok saya langsung mengadakan survei setelah mendapatkan tempat pelaksanaan KKN-PpMM. Di survei pertama, tidak semua anggota kelompok ikut hanya diwakili saya, Alvan dan Nanda. Di survei pertama ini saya dan teman-teman bertujuan untuk mengetahui kondisi dan lingkungan sosial tempat kelompok kami akan melakukan KKN-PpMM nanti. Selanjutnya saya dan teman-teman pun mengadakan survei demi survei untuk mendapatkan informasi tentang Desa Cigudeg. Dan di survei terakhir pun kami menetapkan di kampung mana kami akan melakukan KKN-PpMM. Sesuai kesepakatan, kami akan melakukan KKN-PpMM di Kampung Cicopong.

Munculah permasalahan pertama sebelum kami melaksanakan KKN-PpMM, teman kami Ali dari Fakultas Ushuludin mengundurkan diri dengan alasan yang tidak begitu jelas dari kelompok kami dan tidak mengikuti kegiatan KKN-PpMM. Dengan ketidak ikut sertaan Ali, maka kelompok kami hanya beranggotakan 10 orang. Saya sempat berpikiran pesimis, bagaimana melaksanakan KKN-PpMM ini di desa yang cukup begitu luas dengan hanya 10 anggota? Tapi pikiran pesimis tersebut saya buang-buang jauh dan berpikir positif. Saya yakin, teman-

teman saya merupakan orang-orang hebat yang dibidangnya dan dapat diandalkan untuk melaksanakan KKN-PpMM selama satu bulan kedepan. Setelah keluarnya Ali dari kelompok, muncul lagi permasalahan baru. Yaitu, adanya wacana bahwa dana KKN-PpMM ini nantinya hanya di distribusikan sebanyak Rp 5.000.000,- yang sebelumnya Rp 10.000.000,-. Kami pun sempat bingung, dengan dana yang hanya sebanyak itu bisa apa untuk melakukan pelaksanaan KKN-PpMM nanti. Dengan dana yang kami pikir tidak akan mencukupi, maka kami mencari solusi dengan menyebar proposal untuk dana tambahan.

Hari demi hari pun berlalu hingga pelaksanaan KKN-PpMM tiba. KKN-PpMM ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016. Kami pun mengikuti upacara pembukaan yang diadakan di lapangan parkir *Student Center* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah mengikuti upacara pembukaan, kami siap-siap untuk berangkat ke Desa Cigudeg tepatnya Kampung Cicopong. Sesampainya di sana, kami pun disambut hangat oleh masyarakat Cicopong. Mereka terlihat senang sekali dengan kedatangan kami, terutama anak-anak kecil di sana. Setelah beramah-tamah dengan masyarakat Cicopong kami pun beres-beres kontrakan yang akan menjadi tempat tinggal kami selama satu bulan. Kontrakan yang kami tinggali terlihat menyeramkan dan membuat “bulu kuduk” saya agak merinding. Mau tidak mau, saya harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang akan saya tempati.

Dimalam harinya kami bekerja sama dengan kelompok 18 mengadakan Pembukaan KKN-PpMM di Balai Desa Cigudeg. Acara ini dikemas dengan sederhana dan kekeluargaan. Acara ini dihadiri oleh Kepala Desa Cigudeg. Dengan berlangsung acara pembukaan tersebut maka resmi kami melaksanakan KKN-PpMM di Kampung Cicopong, Desa Cigudeg. Baru semalam saya dan kelompok saya tinggal, masalah pun datang kembali. Masalah ini datang ketika Alvan jatuh sakit dan harus dibawa ke UGD Rumah Sakit Leuwiliang. Dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan KKN-PpMM, dengan berat hati ketua saya ini harus pulang dan istirahat total untuk memulihkan kembali kesehatannya. Sayang sekali, karena dengan sakitnya Alvan ini merupakan hari pertama program kerja fisik kelompok kami, yaitu peresmian “Taman Baca Umum”. Seketika saya ingat dengan nasihat

orang tua saya, “masalah tidak bisa dihindari, dengan cara apapun masalah itu harus dihadapi. Sebesar apapun masalah itu”. Jadi, masalah itu harus dihadapi, mau besar atau pun kecil masalahnya. Dengan pulangnya Alvan, maka kami menunjuk ketua sementara. Sesuai kesempatan, Fernanda yang menjadi ketua sementara menggantikan Alvan.

Satu pekan pun sudah berlalu, kami dengan masyarakat sekitar pun sudah semakin berbaur dan makin akrab terutama anak-anak remaja masjid yang memang suka membantu berjalannya acara kami dan anak-anak kecil Kampung Cicopong. Di pekan kedua ini saya dengan teman-teman kelompok sudah dinanti oleh program kerja yang cukup banyak dan masalah-masalah yang akan bermunculan kembali. Program kerja di minggu kedua, lebih kepada pemberdayaan masyarakat seperti mengadakan pelatihan mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual, pelatihan IT, pelatihan jurnalistik, seminar *entrepreneurship*, dan seminar ,motivasi. Masalah atau konflik internal pun mulai bermunculan di pekan kedua ini, walaupun ketua saya sudah ikut dalam melaksanakan KKN-PpMM tetap saja tidak bisa membendung konflik internal yang terjadi di antara anggota kelompok. Konflik ini terjadi karena perbedaan pendapat di antara semua anggota. Memang susah untuk menyatukan 10 kepribadian yang begitu variasi dan beragam. Konflik internal yang terjadi bisa sedikit dilupakan dengan hadirnya anak-anak kecil Cicopong. Mereka selalu bermain ke kontrakan kami dan menghibur kami dengan tingkah lakunya.

Minggu kedua yang melelahkan pikiran dan emosi pun sudah dilewati, masuklah minggu ketiga. Di mana di minggu ketiga ini tidak kalah hebatnya di minggu kedua. Karena acara puncak atau klimaksnya nya program kerja kami yaitu di perayaan 17 Agustus. Di acara ini kami saling membaur bersama masyarakat dengan mengadakan lomba-lomba untuk memeriahkan acara 17an ini. Acara ini pun begitu meriah dan sangat menyenangkan. Saya melupakan segala masalah, segala konflik yang terjadi di dalam kelompok saya. Dilihat dari tingkat partisipasi dalam acara 17an ini, maka dapat dibilang acara ini berjalan sukses dan lancar. Acara ini berjalan lancar karena ada nya kekompakan, solidaritas, dan kerjasama yang cukup baik di dalam kelompok serta adanya dukungan langsung dari masyarakat Kampung Cicopong.

Tidak terasa KKN-PpMM sudah masuk pekan ke empat, di mana pekan ini merupakan pekan yang paling sedih karena pelaksanaan KKN-PpMM akan selesai. Untuk memberikan rasa terimakasih kami terhadap Kampung Cicopong, kami mengadakan acara perpisahan. Acara perpisahan ini diisi dengan pemutaran film dokumenter selama kami melaksanakan KKN-PpMM di Kampung Cicopong. Tetes air mata pun tidak terbenyung, semua yang hadir di acara perpisahan ini meneteskan air mata menandakan kesedihan kepulangan kami.

Dari KKN-PpMM ini saya banyak mendapatkan kenangan, kenangan yang tak akan terlupakan. Saya akan selalu merindukan keceriaan anak-anak kecil Kampung Cicopong dan ramahnya masyarakat Kampung Cicopong. Dan yang amat saya rindukan adalah tingkah laku teman-teman kelompok KKN Pasba Abhipraya. Terimakasih atas pembelajaran dan kenangan yang sudah kita buat. Persepsi KKN yang awalnya negatif pun berubah, karena dari KKN-PpMM ini saya mendapatkan semuanya.

Semangat Kebersamaan yang Selalu menjadi Kekuatan.

KKN-PpMM tidak akan berjalan lancar jika tidak ada dukungan dari masyarakat Cicopong. Selain kerjasama antar anggota kelompok, kerja sama dengan masyarakat pun harus dilakukan agar bersinergi dengan program kerja yang akan dilakukan selama satu bulan nanti. Agar terjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat, maka saya dan teman-teman melakukan berbagai pendekatan dengan berbagai cara, salah satunya dengan berbaur dan berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Tidak butuh waktu lama untuk saya dan teman-teman berbaur dengan masyarakat, karena begitu terbukanya masyarakat dengan kami. Masyarakat di sini selalu bergotong royong dalam melakukan apapun, terutama ketika ada kegiatan-kegiatan atau acara-acara besar. Hal ini menjadi nilai lebih bagi saya, karena saya sudah jarang sekali melihat kebersamaan yang begitu kuat. Kebersamaan itu terlihat ketika mereka mengadakan makan bersama atau bisa disebut “*Ngaliwet Bareng*” untuk menyambut kedatangan kami di kampung mereka. Dengan *ngaliwet* bareng, rasa kebersamaan pun akan muncul dengan

begitu kuat, karena mereka berbaur satu sama lain tanpa memandang apapun.

Jika tidak adanya dukungan dari masyarakat Kampung Cicopong, semua program kerja kelompok saya tidak akan berjalan lancar bahkan tidak akan berjalan sama sekali. Setiap ada acara atau ada program kerja, pasti ada bantuan dari masyarakat ataupun dari remaja-remaja terutama remaja masjid. Karena bagi saya, kerjasama, komunikasi dan koordinasi merupakan hal yang amat sangat utama bagi lancarnya suatu acara. Kebersamaan inilah yang menjadi kekuatan, kebersamaan inilah yang memberikan saya dan teman-teman saya semangat dan dari rasa kebersamaan inilah kami belajar bahwa kami tidak akan berjalan jika tidak bersinergi dengan baik. Dan saya sadar bahwa, kita berjalan sendiri-sendiri itu begitu rumit, tetapi ketika kita berjalan dan menghadapi masalah bersama-sama maka yang rumit pun menjadi mudah, yang besar pun menjadi kecil. Itu lah arti kebersamaan, semangat kebersamaan yang memberikan kekuatan. Semangat kebersamaan ini saya dapatkan di dalam kehidupan masyarakat Cicopong.

Potensi Terpendam Kampung Cicopong.

Tidak dipungkiri lagi bahwa masyarakat Kampung Cicopong memiliki potensi-potensi yang seharusnya bisa di gali lagi untuk kepentingan masyarakat Cicopong itu sendiri. Selain memiliki potensi, masyarakat Cicopong pun memiliki kemauan untuk lebih baik lagi. Banyak masyarakat Cicopong yang tertarik di bidang ekonomi ataupun bidang IT. Lalu apa yang saya lakukan? Dengan adanya seminar-seminar yang diadakan oleh saya dan teman-teman saya ini, Mudah-mudahan memberikan efek positif bagi masyarakat Cicopong, selain dengan adanya seminar, saya dan teman-teman mengadakan pelatihan pula. Contohnya Pelatihan Daur Ulang Limbah, mengubah barang yang tidak punya nilai jual menjadi barang yang memiliki nilai jual. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan bahwa masyarakat akan lebih kreatif lagi mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual, selain mendapatkan keuntungan, masyarakat pun ikut andil dalam mengurangi sampah. Jadi, lewat program-program kerja yang kami jalankan mudah-mudahan memberikan hal yang bermanfaat.

Selain itu, saya melihat bahwa tingkat kemauan belajar anak-anak di Kampung Cicopong begitu tinggi. Karena orang tua mereka sadar bahwa pendidikan itu sangat penting. Untuk menunjang kegiatan belajar, kelompok saya pun mempunyai program fisik “Taman Baca Umum”. Dengan adanya Taman Baca Umum ini diharapkan membantu anak-anak Cicopong untuk belajar dan meningkatkan minat baca mereka. Mereka semua harus di beri wadah, karena mereka merupakan masa depan Bangsa dan khususnya Kampung Cicopong. Saya merasa sedih, karena hanya itu saja yang berikan, tidak bisa memberikan yang lebih terhadap Kampung Cicopong. Itulah potensi-potensi Kampung Cicopong, semoga Kampung Cicopong menjadi lebih maju lagi dari sebelumnya. Selama satu bulan, saya banyak sekali mendapatkan pelajaran, pengalaman, dan semangat hidup. Saya bersyukur sekali bisa KKN-PpMM di Kampung Cicopong. Saya teringat perkataan seseorang, “berguna lah di mana pun kau berada”. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, amat sangat sedih untuk meninggalkan Kampung Cicopong. Sedihnya, saya tidak bisa mengulang *moment* ini. Karena KKN-PpMM ini hanya akan ada sekali dalam seumur hidup.

PENGALAMAN KKN DI CIGUDEG

Saefulloh

Assalamu'alaikum

Hanya ucapan syukur *alhamdulillah* yang dapat mewakili semua yang saya rasakan selama KKN berlangsung, *alhamdulillah* semua program yang sudah direncanakan di awal sebelum pemberangkatan kini sudah terealisasi sepenuhnya, meskipun ada sedikit rintangan tetapi kami selalu tetap semangat dan selalu termotivasi untuk menyelesaikan semua itu dengan senang hati .

KKN bagi saya adalah sekolah karena setelah lulus KKN saya merasa sudah mendapatkan gelar yang mantap, entah gelar apa saja , yang penting itu judulnya mantap (ibu pasti bahagia mendengarnya). KKN adalah salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa, di mana KKN singakatan dari kuliah kerja nyata, waktu itu telah tiba saya KKN, sebelumnya banyak teman-teman yang sudah mengalami KKN mengatakan kalau KKN itu banyak tidurnya dan nyantai, ada juga mengatakan bahwa KKN itu menyenangkan, karena teman-teman KKN nya menyenangkan dan desa yang di tempati indah dan ramah masyarkatnya, banyak pula yang mengatakan kalau KKN itu tidak enak karena faktor desanya , kelompoknya atau faktor yang lainnya, sekarang giliran saya membuktikan bahwa KKN itu seperti apa, saya lihat di daftar kelompok saya mendapat kelompok 19 dan terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan , akan tetapi satu dari 11 orang memutuskan untuk tidak mengikuti KKN tahun ini.

Dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru, seperti bergaul dengan masyarakat ternyata gampang gampang susah, ternyata akademik yang telah di dapatkan di kampus kurang cukup untuk merangkul semua insan di masyarakat itu. Teman-teman baru telah mengajarkan saya banyak hal, mereka mengajarkan bagaimana menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan pastinya untuk mencari solusi yang terbaik dalam masalah masalah yang kami hadapi, kemudian bagaimana caranya selalu tetap semangat dan bersyukur apapun yang telah terjadi.

Awal pertama kali bertemu dengan keluarga baru yaitu KKN pasba abhipraya ada perasaan campur aduk, perasaan senang dan takut, senang karena saya akan memiliki banyak teman berbagai Fakultas dan itu saya harapkan, karena banyak teman otomatis, banyak juga pengalaman dan bisa berbagi ilmu untuk bisa di perbincangkan, kalau perasaan takut jika suatu saat nanti ada sifat dan perilaku saya yang tidak disukai oleh teman-teman, sehingga saya tidak dapat beradaptasi dan berbaur dengan semua teman-teman KKN .

Tetapi *alhamdulillah* semua pemikiran itu tidak benar, teman-teman saya di KKN pasba abhipraya baik-baik saja dan menjunjung tinggi nilai solidaritas pertemanan, walau ada sekelumit ganjalan tapi itu tak apalah, iya jadi bumbu selama KKN di kampung orang, begitu juga dengan warga Kampung Cicopong itu sangat hangat atas kedatangan kami dan banyak membantu dalam proker yang kami buat terutama pemuda pemuda irema masjid Al-Ikhlas, walaupun udah berlalu KKN nya tapi saya masih merasakan kesedihan yang mendalam dalam di malam perpisahan bersama warga Kampung Cicopong dan teman-teman seperjuanganku .

Selama kurang lebih 4minggu kita hidup di bawah atap yang sama , di atas tanah Cigudeg dari tempat kelahiran yang berbeda, bukan hanya tempat kelahiran yang berbeda namun juga berbeda Jurusan/Fakultas , ada yang dari Fakultas Sains dan Teknologi ada juga dari Fakultas Syariah dan Hukum ada juga dari Fakultas Adab dan Humaniora, ada juga dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan ada juga dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Tapi karena perbedaan itulah yang menyatukan menjadi keluarga yang sempurna.

Menurut saya selama pelaksanaan KKN itu sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni diantaranya, kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Di sini saya juga belajar bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam sebuah tim serta belajar bertanggung jawab dalam hal apa pun itu .

Selama KKN saya merasakan ada di tengah keluarga di mana itu adalah keluarga yang baru, perbedaan masing masing individu ingin dapat terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN ini berakhir, pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya

mengerti akan kehidupan yang dialami orang di luar keluarga saya yang sebenarnya.

Ketika saya mengajar di paud syakura banyak anak-anak kecil yang ingin bercita-cita untuk menjadi orang hebat, seperti ingin menjadi dokter, polisi, guru, ustad dan lain sebagainya yang membuat hati saya terhanyut untuk mengajarkan mereka dengan semangat yang berkobar kobar, tapi apa daya hanya satu bulan tinggal di Kampung Cicopong , dan keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang merasa nyaman walau ada sedikit merasa was was dengan keadaan sekitar dengan adanya kejadian yang menimpa teman-teman khususnya peremuaan yang suka digangguin oleh orang yang tak dikenal , tapi saya yakin itu bukan warga Cicopong , untungnya hanya sebatas iseng saja.

Banyak ilmu yang saya dapatkan dari warga Cicopong , terutama Pak Ipong dan Pak RW Caca yang telah membimbing saya dan teman-teman tentang kehidupan bermasyarakat yang menjadi beka kehidupan saya nanti , warga Cicopong yang sangat ramah dan baik kepada kami selama KKN berlangsung.

Kesan Pesan Mengenai Masyarakat Desa Selama Kegiatan KKN

Waw adalah kata pertama yang saya ucapkan, ketika melihat secara langsung hamparan hijau nan indah wilayah Kecamatan Cigudeg, khususnya Kampung Cicopong, yang penuh dengan pepohonan sawit , sempat terpukau dalam hati saya, begitu banyak pohon pohon sawit disekitar yang menghiasi jalan, begitu rindang daunnya.

Masyarakat Desa Cigudeg khususnya Kampung Cicopong, sangat ramah dan sopan dalam menyambut kehadiran kami. Dedaunan, burung burung dan angin yang berhembus dengan pelan sambil kejar-kejaran, seolah-olah tak ingin ketinggalan untuk datang menyapa dengan riang gembira kedatangan kami, kedatangan siapa yang mereka sambut ? pastinya kedatangan kami.

Sambutan sambutan hangat tersebut mengawali langkah demi langkah kami awal hingga akhir kedatangan kami di kampung ini, berlanjut dihari-hari berikutnya, senyum dan sapaan itu terus menghiasi hari hari kami, meskipun di penghujung hari terakhir keberadaan di desa ini, kami menyaksikan dahsyatnya tangisan-

tangisan indah yang mengiringi kepergian kami , sambil berucap “aduh kakak-kakak yang telah pergi “. Ya mudah-mudahan terdengar sampai ke hati mereka juga, walaupun saya tak yakin mereka mengerti tentang arti kata, ya mudah-mudahan ibu yang tidak mengerti tanya sama anaknya yang berpendidikan pasti bisa.

Di awal kehadiran kami di Kampung Cicopong tercinta ini, saya menemukan sesuatu yang baru dalam sejarah kehidupan saya, walau sebelumnya juga pernah, terutama cara bergaul dengan masyarakat luas, berbeda corak ahlak dan sifatnya dan teman-teman seperjuangan yang sama-sama berada pada naungan bendera KKN PASBA ABIPHRAYA di naungi oleh kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Melalui KKN ini berbagai pengamatan dan interaksi inilah, saya banyak belajar kepada masyarakat mengenai tradisi, adat istiadat ,maupun ada budaya masyarakat setempat. Sebagai contoh tradisi tahlilan maupun bahasa sunda yang umumnya bahasa sunda , memang mayoritas bahasa sunda. Menurut saya sendiri sedikit susah untuk mengucapkannya walaupun selama sebulan saya KKN, mungkin harus perbanyak lagi untuk bergaul bersama anak-anak, para pemuda dan bapak-bapak serta ibu-ibu, tapi dalam benak saya ingin rasanya belajar bahasa sunda.

Menurut saya Kampung Cicopong ini terbilang sangat baik dan ramah, berjiwa sosial yang tinggi buktinya ketika diadakan acara jalan sehat, para ibu-ibu dan anak-anak serta bapak-bapak kompak. Selain itu juga masyarakat desa itu sangat solid berbagai kegiatan, terutama kegiatan bersama, gotong royong, kerja bakti dan lain-lain, di mana ketika kami mengadakan kegiatan Cicopong bersih masyarakat turut membantu dalam tenaga terutama konsumsi, terutama generasi-generasi muda, di mana semangat persatuan persaudaraan dan itulah menjadi tombak utama dalam membangun dan menjaga kekokohan bangsa dan negara. MERDEKA DAN TERUS MAJU BUAT KAMPUNG CICOPONG. Semoga saja masyarakatnya terus menggali dan menggali pengetahuan terutama pengetahuan yang mendorong kepada kebahagiaan dunia akhirat.

Merasa jadi orang penting, dari pertama kita menjajaki kaki di Desa Cicopong sampai KKN berakhir ada saja perhatian yang diberi oleh warga desa, contohnya anak-anak kecil dari pagi hingga sore bahkan

malam mereka masih kuat saja menunggu di tempat saya KKN, tidak kenal lelah menunggu kami, mengajak kami bermain bersama, seperti main bola. Sampai ke kamar mandi pun mereka ikutan, tapi asyiknya ada saja dari warga situ ada yang berbaik hati memberikan makanan kecilnya sekedar mengganjal perut, ada juga yang baik hati yaitu ibu RT dan bapak RT yang sangat baik baik kepada saya dan teman-teman KKN. Sebagai mahasiswa yang makan nya pas-pasan ya merasa senang sekali jikalau ada yang mengundang dan mengajak kami untuk menyantap makan siang atau malam, intinya seru banget yang saya rasakan apalagi di saat ngeliwet bareng sama anak-anak serta pemuda pemuda irema, udah berpa kali saja kita ngeliwet bersama warga Cicopong, mungkin antara lima apa enam kali mengikuti acara itu dan semua aku bilang LUAR BISAA, warga desa merasa sangat beruntung jika mereka bisa dekat dengan mahasiswa KKN didesa itu, ada rasa bangga tersendiri jika mahasiswa KKN mempunyai kedekatan khusus dengan mereka, contohnya kami sangat dekat dengan pemuda-pemuda Cicopong terutama anak-anak karena sering mengajak bermain, bernyanyi, mengajarkan baik dalam pelajaran selama sekolah atau pun yang lain, makanya ada yang bilang kenapa kakak cuma sebulan di sini harusnya yang lama, ya kalau lama di sini malah tambah susah lagi untuk berpisah, saya bilang pada mereka mereka, iya walaupun cuma sebulan tapi kesan nya sangat mendalam, maka makanya jangan lama ntar pada nangis sambil mukulin tembok.

Karakter yang mudah bergaul, murah senyum terhadap saya dan teman-teman KKN, membuat kami utamanya saya pribadi merasa punya ikatan emosional yang tinggi, yang membuat saya merasa sebagian bagian dari masyarakat tersebut, walaupun mungkin masyarakat nya tidak menganggap saya bagian mereka. Salut bagi masyarakat tersebut tidak sungkan-sungkan mengajak kami berinteraksi ataupun kegiatan sosial yang melibatkan kami ikutan di dalamnya, seperti ajakan untuk pengajian secara rutin di masjid al ikhlas dan *mushalla* Al-Utsman bersama bapak-bapak dan ibu-ibu di malam kamis, dan saya merasa suka dengan kegiatan tersebut, malah banyak dari warga tersebut mempersilahkan saya untuk bersilaturahmi dirumahnya ataupun sekedar main saja, ya itulah merasa sedih ketika saya sendiri berpisah dengan warga tersebut khususnya anak-anak SD

yang saya banggkan , sungguh saya sangat menyatu dengan masyarakat sini.

Intinya :

1. Banyak ilmu yang di dapat baik ilmu umum khususnya ilmu agama
2. Tidak seperti yang dibayangkan sebelumnya
3. Sangat menyenangkan sekali orang orangnya
4. Dapat mengenai watak dan karakter karater yang berbeda-beda
5. Orang -orangnya dapat diajak berkeja sama maupun canda tawa
6. Bangga dengan anak-anak Cicopong
7. Senyum manis untuk warga Cigudeg
8. Masyarakat berjiwa solidaritas yang tinggi
9. Tentunya banyak pengalaman yang berharga selama KKN
10. Terus berkerja mencapai impian kalian semua
11. Jangan putus silaturahmi karena menyambung rizki
12. Tetap jadi keluarga dan tetap kompak dan terus berjalan bersama kelompok Pasba Abhipraya
13. Tiap orang mempunya keperibadian yang unik

Pesan dan Kesan untuk Anggota Kami yaitu KKN PASBA ABHIPRAYA

Sesuai dengan tujuan kuliah kerja nyata KKN PASBA ABHIPRAYA, saya dan teman-teman ikut serta dalam beberapa program yang di laksanakan oleh pemerintah desa, masyarakat, maupun berbagai macam progam kerja yang kami buat sendiri, di antara program tersebut diantaranya dimulai dengan pembukaan, penyelenggaraan lomba-lomba dalam rangka HUT RI, pembagian sarana prasarana masjid, membuat plang jalan, mengajar SD, serta mengajar PAUD dan memberikan bibit tanaman obat-obatan, ternyata banyak sekali agenda-agenda kami selama KKN dan lancar.

Terima kasih buat teman-teman seperjuangan yang telah membantu saya khususnya dalam acara saya yaitu Kajian Islam, termenung pesan dari warga yakni Bapak Musthofa Qolbi, yang merupakan tokoh warga setempat ia pernah berkata kepada saya : *“jangan pernah berhenti untuk belajar , namun bejalar ilmu apa pun itu hari diimbangi dengan ilmu agama , karena ilmu tanpa agama berarti buta , sedangkan agama tanpa ilmu itu sesat*

menyesatkan”, kata-kata itu untuk teman-teman seperjuangan khususnya buat saya berapi api , sehingga mengingatkan saya tentang falsafah, yang berbunyi : *bolimo karo, somanamo lipu, somanamo agama* artinya “biarkan badan ini hancur, asalkan negara tetap utuh dan biarkan negara hancur asalkan agama tetap tegak “.

Yang terakhir , untuk teman-teman Pasba Abhipraya. Saya berharap rasa kekeluargaan kita yang telah dibina dengan waktu yang singkat tetap terjalin dengan baik sampai kapan pun itu, dan yang terakhir, kami dari teman Pasba Abhipraya mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus karena telah menyelenggarakan KKN ini, karena mungkin jika tidak ada KKN, saya tidak akan bertemu dengan teman-teman KKN. Tidak lupa untuk PPM yang telah membantu kita mempersiapkan segala sesuatu untuk KKN. Terima kasih sebesar besarnya untuk dosen pembimbing kita yang terhormat Bapak Agus Budiono yang telah membimbing kita selama KKN.

Jika Aku Menjadi

Kampung Cicopong Desa Cigudeg adalah tempat satu bulan saya mengabdikan. Kesan saya selama KKN ini menyenangkan walaupun saya akui banyak juga masa sulit yang saya lewati. Sejak KKN ini banyak yang saya dapatkan mulai dari berbaur dengan anak-anak dan merasa senang ketika mengajak mereka *shalat* berjamaah di masjid. Mereka menyambutnya dengan senang, memanggil teman-teman lain untuk ikut.

Sayangnya di Kampung Cicopong Desa Cigudeg ini , karang tarunanya tidak begitu aktif. Banyak dari remaja di kampung ini memilih untuk pergi dan bekerja di kota orang lain hingga keramaian masjid jauh dari remaja-remaja masjid.

Jika sudah sukses nanti dengan ilmu yang cukup bahkan lebih, saya ingin sekali kembali lagi ke Kampung Cicopong dan membantu membentuk karang taruna lebih aktif lagi. Dan semoga pejabat desa setempat dapat memperhatikan bahwa adanya karang taruna masjid memiliki manfaat baik yang sangat banyak yang dapat menghindarkan tindakan kekerasan yang akan terjadi di Desa Cigudeg seperti tawuran dan lain sebagainya.

KKN : TEMPAT BARU, ORANG BARU, DAN SUASANA BARU

Sa'adatul Insaniah

Pengantar

Kuliah kerja nyata merupakan hal yang sering saya dengar sepintas namun tak tahu arti dan maknanya. Pertama kali mendengar jurusan untuk mengikuti pelaksanaan KKN (bukannya PPKT) muncul banyak pertanyaan dalam pikiran, apa itu KKN dan bagaimana prosesnya. Bertanya sana sini tentang KKN merupakan hal yang sering saya lakukan setelah muncul banyak pertanyaan dalam pikiran, beragam jawaban yang muncul, ada yang mencibir (untuk apa tarbiyah ikut KKN?), ada yang menjawab dengan nada serius, nada bercanda dan macam-macam cerita yang kadang melebih-lebihkan serta rasa menakutkan, namun dengan semua jawaban yang ada saya menyimpulkan, KKN merupakan keadaan 30 hari dengan orang baru, tempat baru, keadaan baru, serta suasana baru. Tidak seperti perasaan yang masalahnya terselesaikan, setelah mendapat jawaban tentang apa itu KKN, munculah kembali pertanyaan-pertanyaan bagaimanakah dan sanggupkah. Narasi dan orasi seperti pembagian kelompok, tata cara KKN, serta apa saja rencana yang akan dilakukan saat KKN perlu ditulis dilembar KKN. Saat saat itu juga saat paling membingungkan bagi saya karena keahlian yang hanya saya bisa lakukan di sana hanyalah mengajar. Saya ibarat terhimpit di antara dinding, karena saya merupakan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, maka orang-orangpun melihat saya sebagai calon guru, namun nyatanya tidak, jurusan saya yang satu satunya tidak dalam konteks keguruan melainkan manajemen namun dalam konteks pendidikan bukan manajemen murni. Hal tersebut itulah yang menjadi alasan saya hingga membutuhkan waktu berhari-hari untuk memikirkan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama KKN. Narasi pun terus diberikan selama hitungan mundur menjelang KKN dan seiring berjalannya waktu, pelaksanaan KKN pun tiba.

Berbagai gambaran mengenai seperti apa pelaksanaan KKN yang akan saya lakukan, seperti apa lokasi KKN dan apa yang bisa saya

lakukan saat pengabdian berlangsung, dan juga yang paling saya khawatirkan bagaimana cara saya berinteraksi, baik dengan masyarakat maupun dengan teman kelompok agar mampu menjalani KKN tersebut dengan kerjasama yang baik. Kendala terbesar yang saya bayangkan adalah tidak mudah bersosialisasi dengan orang baru, terutama dengan teman kelompok. Itulah yang menjadi pikiran selama hari-hari menjelang KKN. Orang-orang bilang “selama di KKN awalnya memang sulit karena semuanya suasana baru tapi seiring berjalan waktu semuanya bakal ngalir kaya air” tapi saya setuju untuk tidak setuju, saya berpikiran lain, saya mengenal diri sendiri, hal itu tidaklah mudah untuk orang “*over introvert*”⁴⁴ seperti saya. Bahkan saya selalu berpikir bahkan 30 hari mungkin tidaklah cukup untuk beradaptasi dengan orang.

Bisakah beradaptasi?

Firasat buruk bisaanya memang nyata, itulah hal yang saya alami pada hari pertama KKN, tinggal serumah dengan empat orang yang belum kenal satu sama lain, belum pernah ketemu sebelumnya. Setiap hari rasanya saya ingin menangis, dan saya tidak bisa cerita pada siapapun. Mungkin semua orang merasakannya, tinggal dengan orang asing dan menghadapi sifatnya masing-masing, tidaklah mudah. Menyatukan 10 kepala yang di dalamnya mempunyai opini masing-masing tentunya sering terjadi konflik. Masalah tidak hanya ada di situ, saat di sini saya selalu merasa kecil, mereka mempunyai program kerja yang bagus sesuai jurusannya, namun saya hanya bisa mengajar semampu saya karena memang dasarnya adalah pendidikan. Orang bilang saat kalian turun ke sosial hidup kalian adalah tanggung jawab kalian sendiri, itulah yang saya rasakan, terlebih lagi saat sakit, rasanya ingin pulang dari kampung tersebut dan tidak mau balik lagi. Pada saat sehari-hari, selalu terjadi kesalahan komunikasi yang menyebabkan saya bertengkar dengan anggota, untuk hal itu saya bisa menahannya maka dari itu saya lebih sering pergi ke masyarakat daripada di rumah, saya mempunyai sifat menahan namun kelamaan akan meledak, terbukti selang seminggu lebih terjadi permasalahan yang memang saya tidak

⁴⁴ *Over introvert* (Tipe kepribadian yang sangat menutup diri)

mampu lagi untuk menahannya, hanya dengan bermodalkan *handphone* untuk menelpon orang rumah, saya menangis sejadinya di saat keadaan rumah sepi. Oleh sebab itu didakanlah evaluasi besar besaran karena saat itu kita mempunyai masalah yang memang cukup banyak. Dan memang saya akui setelah evaluasi itu saya sedikit mempunyai ruang untuk bernafas. Saya orang yang selalu introspeksi diri, saya bukan orang egois, saya selalu memikirkan dari sudut pandang orang lain terhadap saya, oleh karena itu saya terkadang berpikir mungkin dimata yang lain saya salah dan saya tidak melakukan pekerjaan tidak benar, maka dari itu saya selalu memperbaikinya meskipun hanya sedikit setiap harinya, namun itulah mungkin banyak orang yang tidak mengerti perasaan orang lain, seberapa keras saya berusaha orang lain tidak tahu. Namun semakin hari jarak kejauhan saya dengan anggota lainnya semakin berkurang walau hanya sedikit. Dan mungkin hal tersebut terasa saat perpisahan, mungkin semua orang juga merasakan sedih jika sudah berkaitan dengan kata perpisahan, itulah hal yang saya rasakan, walaupun kami belum terasa sangat dekat namun untuk berpisah dengan temen hidup dan seperjuangan selama 1 bulan saya merasa sedih, bahkan saya sempat berpikir jika mungkin KKN ini waktunya lebih dari 1 bulan apa kita bisa lebih dekat dibandingkan dari sekarang?

Cicopong, kampung seribu cerita

Meninggalkan masalah adaptasi dengan anggota, Kampung Cicopong adalah tempat keempat yang saya sukai setelah rumah, kontrakan, rumah teman. Bisa dilihat tempat tempat yang saya sukai adalah tempat tempat dalam ruangan, saya tidaklah terlalu suka dengan lingkungan luar, namun kampung ini berbeda, saya selalu ingin berjalan-jalan keluar saat sore menuju ke masjid bersama anak-anak, dan untuk mengajar ngaji pun saya lebih suka jalan kaki daripada naik motor, selain ingin melihat pemandangan sorenya yang bagus saya juga suka bertemu dengan ibu-ibu yang sangat ramah di kampung ini. Kemurahan hati ketua RW Pak Caca dan keluarga yang selalu menolong dan mengayomi saat kita membutuhkan bantuan, memberikan makanan, memberikan tempat pemandian dirumah beliau. dan ada juga ibu pemilik kontrakan yang sangat baik, beliau juga merupakan satu satunya orang yang menjadi tempat saya menceritakan

masalah dan keluh kesah selama hidup di sana, ada juga rekan-rekan ikatan remaja masjid di Kampung Cicopong tersebut yang selalu membantu di semua program kerja kami, kami sungguh berterima kasih karna jika tidak ada mereka yang membantu akan susah jalannya program kerja kami. dan ada juga anak-anak, mereka adalah yang paling saya suka, ibarat padang pasir, anak-anak di sana seperti oasis bagi saya, bahkan saat sampai rumah pun mereka yang paling saya rindukan sampai sekarang, di sana saat dengan mereka saya melupakan masalah dan kesedihan, dengan anak-anak saya juga jadi tau tempat-tempat baru, tempat yang belum pernah saya kunjungi sebelumnya. Anak pertama yang saya temui adalah Ibra, anak kelas lima SD saat itu selalu mengantarkan saya ke jalan di kampung yang saat itu saya belum hafal, dia juga memberi tahu tempat jajanan di kampungnya yang enak. Semenjak itu saya kenal anak-anak yang lain mereka kadang menanyakan pelajaran yang susah atau kami membaca bersama di perpustakaan. Ada juga Iqbal, dia anak kelas 1 SD, dia anak yang pertama kali main ke kosan. Di sana ada beberapa bagian anak-anak. Yang pertama anak-anak yang tinggal disekitar rumah kosan, biasanya mereka bermain dan bertemu saya di taman baca di masjid. kedua anak-anak dari pengajian, biasanya mereka merupakan murid murid di pengajian yang saya ajar, terdiri dari beragam murid. dan yang ketiga anak-anak dari sekolah dasar. Karna saya mengajar 2 SD yaitu SD 3 dan SD 5. Meskipun kami mengajar hanya beberapa kelas, namun mereka sangat senang jika hanya melihat kami. Di sana tidak hanya masyarakat yang antusias dengan adanya KKN di Desa Cicopong, namun ibu-ibu dan bapak-bapaknya juga sama sama ikut antusias. Yang paling saya suka yaitu saat lomba 17 Agustus dan acara jalan sehat. Pada acara 17 Agustus anak-anak serta orang tua antusias untuk ikut lomba dan untuk acara jalan sehat saya senang antusiasnya besar dan ditambah berjalan ke tempat dengan pemandangan yang belum saya lihat sebelumnya. Dan pada malam puncak penutupan juga saya merasa kagum dengan antusias warga yang pada saat itu cuacanya yang tidak bagus ditandai dengan hujan tak berhenti dari sore hingga acaranya pun ditunda. Namun meskipun dalam keadaan sudah larut malam dan dingin mereka tetap menunggu dan menghadiri acara sampai selesai.

Sejujurnya saya lebih dekat dengan masyarakatnya dan lebih nyaman berbaur pada mereka, maka dari itu saat perpisahan itulah saat yang paling sedih dan sulit untuk saya. Bahkan pada saat perpisahan pada SD mereka bilang jangan pulang dan menyuruh terus tinggal di sini dan ngajar di sini. Membaca surat-surat yang mereka kirimkan pada saya pun saya sangat terharu betapa besarnya rasa antusias dan rasa senangnya bahwa kita ada di Kampung Cicopong. Pada saat hendak pulang melihat sorot mata mereka ketika saya berpamitan saya merasa sedih. Untuk pertama kalinya saya tidak ingin pulang dan ingin tinggal lebih lama lagi di Cicopong. Kampung yang sederhana, masyarakat yang sederhana dan santun, anak-anak yang selalu bermain riang merupakan hal yang selalu saya kagumi dan tidak saya temukan disekitar saya. Semakin berkembangnya perekonomian, semakin majunya daerah saya, berkurangnya masyarakat yang sederhana, yang ada hanyalah masyarakat individualis, dan juga semakin acuhnya anak-anak dengan dunia luar dan lebih mencari kesenangan tempat bermainnya di tempat lain. Itulah kesan yang saya dapat selama 30 hari tinggal di Cicopong, kampung yang pemandangan bukitnya terlihat jelas, kampung yang bahkan sudah tidak muncul dalam google maps, kampung yang awalnya menjadi mimpi buruk, kampung yang selalu ingin saya tinggalkan namun nyatanya kampung sederhana ini meninggalkan sejuta kenangan.

Harapan dan impian itu ada

Dari penyesuaian selama 30 hari di Kampung Cicopong, saya pun berusaha menjadi masyarakat kampung tersebut dan memahami permasalahan yang ada. Jika ditanya apa yang telah dilakukan untuk Cicopong, maka saya hanya bisa menjawab saya hanya dapat membagikan ilmu yang saya punya serta pengalaman selama 21 tahun hidup saya. Karena apa yang bisa saya lakukan di saat kemampuan saya masih di bawah rata rata dan pengalaman saya masih seumur jagung, maka yang dapat saya bagikan hanyalah ilmu yang juga saya dapatkan selama belajar 21 tahun. Dibandingkan dengan membahas apa yang sudah saya lakukan, saya lebih merasa percaya diri dan bersemangat membahas dan membagi harapan yang ingin saya lakukan untuk Kampung Cicopong setelah melihat keadaan kampung ini selama 30 hari, karena takdir siapa yang tahu jika saya tidak bisa jadi orang yang

mewujudkan harapan harapan saya, saya masih percaya Allah akan mewujudkan harapan saya mungkin lewat tangan orang lain. Maka dari itu untuk sekarang saya hanya bisa menuliskan permasalahan serta harapan saya selama saya menjadi warga Kampung Cicopong selama 30 hari.

Masalah yang pertama adalah air, pada awalnya saya heran, Bogor merupakan kota hujan, namun masih saja mengalami kekeringan. Setelah beberapa lama saya pun tahu penyebabnya yaitu karena banyaknya pohon sawit didaerah Cicopong. Oleh karena itu saya berpikir tidak mungkin sawit yang harus di atasi, karena sawit di sana begitu banyaknya, melainkan saya ingin membuat sumber air. Masyarakat di sana bercerita jika mereka mengalami kekeringan satu satunya sumber air yang adapat dimintai hanyalah satu yaitu milik ketua RW. Maka dari itu dengan membuat beberapa sumber air, jikalau musim kemarau dan kekeringan tidaklah terlalu sulit mencari air.

Yang kedua yang saya ingin lakukan yaitu membangun SMA dan SMK di Kampung Cicopong yang jumlahnya sangat sedikit, jika ada itupun ada di daerah lain seperti di jasinga yang perjalanannya luamayan jauh. Maka dari itu saya ingin membuat SMA dan SMK di daerah Cicopong dengan jarak yang strategis.

Yang ketiga saya ingin selalu mengadakan acara di masjid agar menarik minat anak-anak untuk *shalat* berjamaah dimasjid. Selama 30 hari saya memperhatikan di masjid Kampung Cicopong jamaah yang *shalat* hanyalah orang itu saja dan kebanyakan orang tua, untuk anak-anak saya mesti memerintahkan dulu baru mereka mau *shalat* berjamaah. Bahkan yang saya dengar anak-anak di sini baru *shalat* berjamaah dimasjid saat adanya KKN ini sebelum sebelumnya tidak pernah. Oleh karena itu sudah ada satu contoh yaitu adanya taman baca yang letaknya di samping masjid yang tidak hanya menarik minat anak-anak untuk datang dan membaca tetapi juga menarik anak untuk sekaligus *shalat* berjamaah dimasjid. Oleh karena itu saya ingin para pengurus serta remaja masjid aktif untuk mengadakan acara missal seminggu sekali diadakan di masjid untuk menarik anak-anak untuk lebih familiar dengan masjid dan terbiasa datang ke masjid.

Yang selanjutnya yaitu dalam sekolah. Selama saya mengajar di SD Cicopong saya menemukan kurangnya sumber daya manusia dalam hal tenaga kependidikan. Missal dalam kurangnya pelatih ekstrakurikuler, di sini pengajar ekstrakurikuler merupakan guru mata pelajaran yang hanya tidak mempunyai pilihan akhirnya menjadi pelatih ekstrakurikuler, padahal jika sekolah menunjuk pelatih ekstrakurikuler dari yang ahlinya akan berjalan sangat baik pendidikan luar sekolah anak. Dan harapan selanjutnya yaitu sebelumnya sudah saya sampaikan bahwa Cicopong masih kekurangan sumber daya manusia yang memadai untuk membangun kesejahteraan Cicopong dikarenakan pemuda yang berilmu akan hijrah ke kota untuk hidup yang lebih baik, namun saya berharap pemuda asli Cicopong yang telah lulus kuliah agar menerapkan ilmunya di Kampung Cicopong itu sendiri untuk mensejahterakan Kampung Cicopong, namun juga dengan dukungan yang memadai dari pemerintah setempat agar pemuda yang berilmu merasa tidak sia sia mengabdikan di kampungnya sendiri.

Dan cita-cita saya yang selanjutnya muncul pada hari terakhir saya berada di Cicopong. Pada hari terakhir saat itu saya masih mengingat dengan jelas setelah melakukan penutupan resmi dengan kepala desa, saya diajak salah satu anggota lain menemui seseorang yang akan diwawancarai dan berencana dijadikan kisah inspiratif, dengan rasa penasaran akhirnya saya pun memutuskan untuk ikut kerumah orang tersebut. Sesampainya di sana saya dikenalkan dengan wanita berumur 27 tahun yang memiliki kekurangan (tidak memiliki kaki dan berbadan kecil) pengrajin kerajinan dari benang wol. Dengan hanya bermodalkan jarum dan benang wol, wanita yang bernama Mega dapat membuat kerajinan dalam bentuk sarung *handphone*, dompet koin, tempat pensil, ikat rambut, bros/pin, taplak meja, sapu tangan dan lainnya. Sebenarnya kerajinan benang wol bukan merupakan hal baru bagi saya, saya sudah sering menemukan yang menjualnya, namun ini pertama kalinya saya melihat orang yang membuat, dan sangat rumit caranya namun dengan lincah dilakukan oleh wanita yang kekurangan. Memang Allah adil, semua orang pasti punya kelebihan dan kekurangan masing masing, dengan kurangnya fisik seorang wanita 27 tahun tersebut namun beliau punya kelebihan yang bahkan untuk orang yang sempurna fisik tidak bisa melakukan. Saya hampir menitihkan air mata mendengar cerita

mbak Mega yang dengan situasi tersebut beliau hanya tinggal dengan kakak laki-laki dan ibu yang sudah berumur 80 tahunan. Hal yang saya sayangkan kenapa hal ini baru saya tahu saat hari terakhir KKN, jika saya tahu lebih awal saya setidaknya bisa membantu dan belajar dari mbak Mega. Namun pada nyatanya tidak ada pihak kampung yang menceritakan kelebihan mba Mega, sudah jelas masih kurang terbukanya pihak kampung terhadap penderita kekurangan fisik, padahal jika pihak kepala desa bisa membuka mata pada orang seperti mbak Mega dan mengembangkan bakatnya akan berbuah baik bagi kesejahteraan Kampung Cicopong kedepannya dan juga akan menaikkan tingkat kepercayaan diri dan kesejahteraan orang-orang seperti mbak Mega. Kurangnya *support*⁴⁵ dari pemerintah setempat menyebabkan bakat seperti mbak Mega terpendam, padahal jika ada pemuda yang mengerti dan mau membuatkan cara untuk mengembangkan bakatnya seperti dengan membukakan bisnis akan lebih baik. Karena pihak keluarga mbak Mega masih awam dengan hal seperti itu maka saya berharap pemuda yang memiliki sedikit ilmu untuk membantu mba mega. Jadi saya sangat berharap jika tidak bisa lewat tangan saya mungkin Allah akan mewujudkan lewat tangan orang lain untuk lebih terbuka dengan orang berkebutuhan khusus dan kekurangan fisik, jangan saling acuh dan pura-pura tidak tahu dengan hal yang memang jelas masih di Kampung Cicopong itu sendiri. Jika dari masyarakatnya terbuka dengan orang-orang tersebut, maka orang-orang seperti mbak Mega pun akan merasa diterima dan jika sudah merasa diterima mereka akan menunjukkan dirinya dan kelebihanannya pada dunia luar.

⁴⁵ *Support* (Dukungan)

“Bekerja Keras dan Beribadah
untuk Hari Tua”

Bapak Endang Djuanda

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pedoman Akademik Program Strata I 2012/2013*. Jakarta : UIN Jakarta Press, 2012.
- Muldi, Ail. *Model –model Pengembangan Masyarakat*, tersedia dalam http://www.academia.edu/8431873/Model2_PM, diakses pada 18 September 2016.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan hasil KKN-PpMM 2016* diakses 1 September 2016.
- Profil Desa Cigudeg tahun 2016*. Dokumen tidak dipublikasikan.
- Siti Napsiyah Ariefuzzaman dan Lisma Diawati Fuaida, *Belajar Teori Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Refika Aditama. 2007.

“Jadilah Seperti Padi Semakin
Berisi Semakin Menunduk”

Ibu Juju

BIOGRAFI SINGKAT



Dr. Ir. Agus Buiono, MT lahir di Gresik pada tanggal 20 Februari 1962. Saat ini bekerja sebagai dosen pengajar di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan bidang keahlian ilmu Fisika. Beliau menempuh pendidikan S1 di Universitas Brawijaya Malang, lalu melanjutkan studi S2 di ITB Bandung dan melanjutkan S3 di Merseiler University France dan Universitas Tarumanegara Jakarta. Motto hidup beliau adalah gantungkan cita-citamu setinggi langit.



Alvan Ridwan, lahir di Tangerang, 23 September 1995. Ia bersekolah di SDN Puspipstek lalu, masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Serpong dan melanjutkan ke pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Serpong (MAN Serpong). Saat ini di tahun 2016 saya telah menginjakan kaki di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta semester 7 Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum Konsentrasi Kelembagaan Negara. Alamat Rumah, Jalan Raya Puspipstek, Perumahan Komplek Puspipstek Blok III B-9 RT 21 RW 06, Kelurahan Setu, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan.



Miftahul Kahfi Al-Fath adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Jakarta, 17 November 1995 dari pasangan Ir. Nandang Supriatna dan Nunung Nurhayati. SE. Saat ini aktif sebagai mahasiswa Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain dalam bidang pendidikan, Kahfi juga aktif dalam berorganisasi seperti Daar el Qolam *Debating Community* (DDC), Jurnalistik dan *Website team* Daar el Qolam. Saat ini Kahfi tercatat sebagai Pengurus Aktif Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2013.



Nur Asiah Aisyah Zaldi, yang bisaa di panggil Aisyah atau Asih lahir pada 17 April 1995 di Jakarta. Wanita yang mudah berubah *mood*-nya ini merupakan mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain kuliah ia juga aktif di salah satu Lembaga Otonom TV kampus di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu DNKTV sejak di semester awal. Wanita yang selalu dibilang Arab ini sangat hobi ngemil, tapi beruntungnya ia memiliki badan kurus dan tidak mudah gendut.



Rizka Putri Fauziah, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan Sobirin (alm) dan Siti Julaekha, di Tegal 21 Juli 1995. Pendidikan pertama yang ia tempuh adalah Sekolah TK di TK Pertiwi Sidapurna Tegal, kemudian di lanjutkan ke SDN 04 Tegal, setelah lulus Sekolah Dasar ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Ummul Qura dan bersekolah di Madrasah Tsanawiyah dan MA di Ummul Qura Pondok Cabe. Saat ini ia berkuliah di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora.



Istiqomah, wanita yang kerap di panggil Isti di KKN merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ia lahir di Bekasi pada tanggal 30 September 1995, ia merupakan mahasiswi semester tujuh di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Perbankan Syariah. Pendidikan pertamanya yang ia tempuh adalah bersekolah dasar di SDN Mustika Jaya I, dan melanjutkan di SMP Boarding School Tashfia, dan SAMAIT Thariq bin Ziyad. Badannya memang kecil namun juara ngemil adalah dia.



Muhamad Numan, lahir 4 Februari 1995 di Bogor. Pria yang bisa dipanggil dengan panggilan Inu ini merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Setelah menenyam pendidikan menengah di SMAN 1 Parung, kini Ia menjadi seorang mahasiswa di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa tampan yang merupakan pecinta musik ini memiliki hobi *touring* dan *hiking*. Motto hidupnya adalah kegagalan merupakan kesuksesan yang

tertunda, maka jangan pernah merasa takut akan gagal sebelum menghadapi apapun.



Andre Mohammad Azizi, pria kelahiran Jakarta 4 November 1994 ini merupakan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain aktif kuliah, Ia juga aktif di HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) (2013), DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) (2015), dan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Pria bertubuh gemuk yang bisa dipanggil Andre ini memiliki hobi makan dan bermain futsal. Tim sepakbola yang ia gemari yaitu Persija. Motto hidupnya adalah perlakukan orang

tuamu seperti raja, maka rezekimu akan seperti raja.



Fernanda Aghnia Hafizha, biasa dipanggil Nanda. Ia merupakan mojang asal Karawang, ia di lahirkan pada tanggal 6 September 1995. Ia mahasiswi aktif Jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain aktif kuliah, ia juga pernah mendapatkan predikat sebagai Mahasiswi Baru Terbaik Fakultas Sains dan Teknologi pada tahun 2013, dan pada tahun 2015 ia dinobatkan sebagai Duta Lingkungan Sains dan Teknologi. Motto hidupnya adalah : Permudahlah hidup

orang lain maka Allah akan mempermudah hidupmu dunia akhirat.



Saadatul Insaniah lahir di Tangerang 09 oktober 1996. Putri kedua dari empat bersaudari. Bersekolah di Sekolah Dasar 03 Sepatan, lulus pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 01 Sepatan lulus pada Tahun 2010, melanjutkan ke Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)Tangerang lulus pada tahun 2013. Setelah lulus dari SMA langsung melanjutkan ke jenjang kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013 sampai saat ini, dan pada tahun 2016

menginjak semester 7 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan.



Saefulloh, bisa dipanggil ipul ini adalah mahasiswa Jurusan Islamiyah Fakultas Dirasat Islamiyah angkatan 2013. Sikapnya yang kalem dan tenang serta pendiam ini ternyata memiliki suara indah jika melantunkan ayat suci al-Qur'an, pas dengan jurusan kuliahnya. Selain memiliki suara indah saat melantunkan ayat suci al-Qur'an, ternyata ia juga adalah seorang *muadzin* di masjid daerah rumahnya. Ipul juga seorang aktivis organisasi kerohanian di jurusannya.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

“Rahasia untuk maju adalah
memulai”

Bapak Mustafa Khalbi

LAMPIRAN I
TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	: ALVAN RIDWAN	NAMA DOSEN	: AGUS BUDIONO
NIM	: III3048000031	DESA/KEL	: CIGUDEG
NO KEL	: 19	NAMA KEL	: PASBA ABHIPRAYA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Kegiatan yang saya lakukan selama KKN-PPMM adalah membantu mensosialisasikan kinerja pemerintah daerah kepada masyarakat, alasan ini saya lakukan karena agar pejabat-pejabat daerah dan masyarakat dapat bersinergi satu sama lain dalam membangun Desa Cigudeg khususnya Kampung Cicopong.	Anak-anak, remaja, dan masyarakat agar mempunyai rasa gotong royong satu sama lain.

IMPLEMENTASI KEGIATAN

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Mempersiapkan materi pembelajaran untuk KBM di SD Cigudeg berupa mata pelajaran Olahraga.	Tersedianya bahan ajar baik dari buku referensi maupun internet serta pengalaman.
2.	Mengadakan musyawarah terkait dengan kegiatan-kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa/I dengan organisasi-	Telah terealisasikan pembukaan taman bacaan umum untuk warga sekitar dapat membaca, dan sudah

organisasi pemuda sekitar “IREMA” (Ikatan Remaja Masjid) berupa kegiatan 17 Agustus, Taman Bacaan Umum, dsb.	terbentuk panitia untuk mengadakan 17 Agustus tahun 2016 bersama ormas-ormas warga sekitar.
--	---

NAMA	RIZKA PUTRI FAUZIAH	NAMA DOSEN	:AGUS BUDIONO
NIM	1113022000081	DESA/KEL	:CIGUDEG
NO KEL	19	NAMA KEL	:PASBA ABHIPRAYA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Berdasarkan rencana kegiatan yang saya ajukan ketika menulis dan mendaftar untuk KKN, yakni : Kegiatan yang saya lakukan selama berjalannya KKN-PpMM adalah memberikan ilmu yang saya dapat di Perguruan Tinggi dengan mengembangkan potensi akademik yang saya dapat khususnya di bidang sejarah Islam, dengan cara bercerita tentang kisah-kisah para Nabi kepada adik-adik di sekitar Kampung Cicopong di tempat TPA. Serta membagikan kosa kata bahasa Arab dan memberikan lagu-lagu dalam Bahasa Arab ketika di TPA	Adik-adik di sekitar Kampung Cicopong dengan memberikan metode Imla (dikte) serta Tanya jawab seputar Sejarah Islam
2.	Mengajar di SDN 03 Cigudeg dengan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Siswa kelas 04 Sd. Dan belajar kelompok bertanya tentang pekerjaan rumah mereka ketika mereka tidak mengetahui jawabannya	Para siswa dan siswi SDN 03 Cigudeg

3.	Membuat Perpustakaan Umum atau Taman Baca, untuk meningkatkan pengetahuan adik-adik dengan membaca buku sehingga gemar membaca dan menetahui hal – hal baru dengan membaca	Adik-adik di sekitr tempat saya tinggal khususnya Kampung Cicopong
----	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Mempersiapkan materi untuk mengajar di SDN 03 Cigudeg dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pembahasan Surat ALFAtihah dan Al-Ikhlash dengan menerapkan metode hafalan ,serta memberikan beberapa hukum bacaan (tajwid) dan melafalkan makhorijul huruf dengan baik. Saya juga memberikan asbabul nuzul kepada mereka, insya Allah akan mulai belajar pada senin 01 Agustus 2016	Alhamdulillah saya sudah menguasai materi tersebut, saya menerakan metode dengan cara menerangkan materi dan sesi Tanya jawab serta membuat kuesioner
2.	Mengadakan belajar kelompok ketika mereka berada di taman baca, serta memberi cara cepat menghitung ketika mengalihkan perkalian angka 5-10. Dan menemani adik-adik di taman baca seperti membaca bagi yang kurang lancar membaca, memberi tebak-tebakan seputar pelajaran matematika (pengurangan, perkalian, pengurangan), bahasa inggris (nama buah, Binatang, bilangan) serta <i>do'a'do'a</i> yang di	Dengan dibuat nya taman baca umum (TBU) adik-adik di sekitar masjid al-Ikhlash khususnya Kampung Cicopong tergerak untuk rajin membaca serta ketika mereka mendapatkan PR (Pekerjaan Rumah)mereka tergerak langsung mengerjakan bersama – sama dengan kami Bahkan jika taman baca

lafalkan sehari-hari dan sekitar cerita islam tentang nabi	sudah tutup mereka maen ke tempat tinggal kami untuk mengerjakan pekerjaan rumah bersama kami
--	---

NAMA	MUHAMAD NUMAN	NAMA DOSEN	AGUS BUDIONO
NIM	1113111000003	DESA/KEL	CIGUDEG
NO KEL	19	NAMA KEL	PASBA ABHIPRAYA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	rencana kegiatan yang saya akan selama pelaksanaan KKN-PPMM adalah “gerakan Cicopong bersih” yaitu sebuah kegiatan kerja bakti yang membersihkan lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat sadar pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.	Warga sekitar tempat pelaksanaan KKN, terutama remaja dan orang tua. Selain meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, kegiatan ini memberikan dampak sosial yang begitu bagus, yaitu mempererat tali silaturahmi di antara para warga sekitar.
2.	Membuat sebuah taman baca di sekitar tempat pelaksanaan KKN-PPMM. Dengan adanya Taman Baca ini, diharapkan agar semua warga sekitar terutama anak-anak sadar akan pentingnya membaca, karena dengan membaca akan memberikan ilmu pengetahuan yang lebih dan membantu anak-anak dalam belajar.	Warga sekitar pelaksaannya KKN, Terutama anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Dengan adanya taman baca ini, diharapkan anak-anak menjadi gemar membaca.

3.	Mengadakan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia, dengan tema “Cicopong Bangkit”. Perayaan ini dilaksanakan dengan mengadakan berbagai perlombaan. Diharapkan dengan adanya Perayaan Hari Kemerdekaan ini, warga sekitar diharapkan agar lebih menghargai para pahlawan yang telah gugur.	Warga sekitar kampung Cicopong. Diharapkan dengan adanya perayaan ini, semua warga memiliki rasa kebersamaan yang kuat dan lebih menghormati pahlawan yang telah gugur lewat perlombaan yang diadakan.
----	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	Di minggu pertama tepatnya di hari kedua, kami mempersiapkan sebuah Taman Baca Umum. Taman Baca Umum di buat disekitar lingkungan Masjid Jami Al-Ikhlas, Cicopong. Di Taman Baca tersebut di fasilitasi dengan berbagai jenis buku.	Taman Baca Umum dibuka dan diresmikan pada tanggal 26 Juli 2016 jam 18.30. setelah diresmikan nya Taman Baca tersebut, Warga sekitar terlihat sangat antusias sekali. Dilihat dari Taman Baca Umum selalu ramai dan sangat diminati.
2	di hari kelima, kami mengadakan Gerakan Cicopong Bersih. di kegiatan ini lebih diutamakan di lingkungan sekitar Masjid Jami Al-IKhlhas.	Semua warga, terutama orang tua yang ada disekita lingkungan ikut andil dalam kegiatan ini. kami pun mengumpulkan 2 kantong sampah, sampah ini berasal dari sekitar lingkungan Masjid Jamie Al-Ikhlas. Hasilnya pun lingkungan sekitar terlihat bersih dari sebelumnya.

NAMA	ISTIQOMAH	NAMA DOSEN	:AGUS BUDIONO
NIM	1113085000068	DESA/KEL	:CIGUDEG
NO KEL	19	NAMA KEL	:PASBA ABHIPRAYA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	<p>Kegiatan Belajar Mengajar. Merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dengan metode <i>sharing</i> materi, diantaranya : Matematika, IPA, Bahasa, PAI dan Pengetahuan Umum lainnya. Kegiatan ini akan saya lakukan karena saya memiliki potensi dibidang akademik, sebagaimana yang telah saya dapat selama menimba ilmu maupun penerapan. Kegiatan ini akan saya lakukan selama KKN berlangsung mulai dari persiapan sampai selesai, yaitu 25 Juli – 25 Agustus 2016. Kegiatan ini merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat khususnya anak-anak, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak lebih dalam pengembangan ilmu setiap individu yang menerimanya.</p>	<p>Target dari kegiatan yang telah diuraikan adalah anak-anak disekitar Kampung Cicopong sebagai tempat tinggal KKN, dan anak SD yang menjadi target pengajaran di Desa Cigudeg sebagai kawasan KKN. Adapun pencapaian yang diharapkan ialah terdapat 30 anak yang dapat menguasai Jari Matika, 20 anak yang dapat membaca dengan lancar dan 10 anak dengan hafalan qur'an sampai surat Ad-dhuha.</p>
2.	<p>Pelatihan Keterampilan Tangan. Merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan metode pelatihan keterampilan membuat</p>	<p>Target dari kegiatan yang telah diuraikan adalah remaja disekitar Kampung Cicopong sebagai tempat</p>

	<p>kerajinan tangan, di antaranya : membuat bunga kertas, membuat bross dari kain perca dan merajut. Kenapa diadakan kegiatan ini? Karena saya memili potensi dibidang seni atau kreativitas. Kegiatan ini akan saya lakukan selama satu minggu pada pekan ke 3 KKN berlangsung. Di mana kegiatan ini merupakan bentuk pemberdayaan kemampuan tambahan yang diberikan kepada masyarakat khususnya remaja. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah kemampuan dari segi kreativitas.</p>	<p>tinggal KKN. Adapun pencapaian yang diharapkan ialah terdapat 10 remaja yang dapat menguasai salah satu keterampilan yang telah diberikan.</p>
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Ekonomi Kreatif atau <i>Enterpreneuship</i>. Merupakan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan metode Pelatihan, diantaranya : pelatihan membuat Proposal Model Kanvas dan Pemasaran Produk melalui Media Sosial. Kegiatan ini akan saya lakukan karena saya memiliki potensi dibidang tersebut, sebagaimana yang telah saya dapat selama kuliah dan praktek dalam perkoperasian. Kegiatan ini akan saya lakukan sebanyak satu kali dalam berlangsungnya KKN, yaitu pada tanggal 2 Agustus 2016. Kegiatan ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat</p>	<p>Target dari kegiatan yang telah diuraikan adalah orang dewasa disekitar Kampung Cicopong sebagai tempat tinggal KKN. Adapun pencapaian yang diharapkan ialah terdapat 5 orang yang dapat membuat proposal model kanvas dan menerapkan bisnis.</p>

	<p>khususnya orang dewasa , dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak lebih dalam meningkatkan ekonomi setiap individu yang menerimanya.</p>	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1	<p>Berdasarkan Rencana Kegiatan. Selama pekan pertama KKN berlangsung, kegiatan yang saya lakukan, diataranya : melakukan sosialisasi kepada masyarakat serta melakukan pembukaan Program Fisik pengadaan Taman Bacaan Umum di Masjid Al-Ikhlas Kampung Cicopong pada tanggal 26 Juli 2016 dan melakukan sosialisasi ke SD 03 Cigudeg pada tanggal 28 Juli 2016. Dua kegiatan di atas berkaitan dengan rencana Kegiatan Belajar Mengajar yang saya buat. Di mana saya telah sebanyak enam kali melakukan kumpul bersama di Taman Bacaan Umum (TBU) dengan anak-anak Kampung Cicopong sembari melakukan kegiatan pengajaran, berupa : kuis jari matika, latihan membaca cerita, dan kuis ilmu pengetahuan umum. Saya juga melakukan kegiatan mengajar di TPQ/TPA sebanyak 3 kali. Semua kegiatan di atas berlangsung dari tanggal 26 Juli 2016 sampai 30 Juli</p>	<p>Adapun hasil dari kegiatan yang telah saya uraikan di samping, di antaranya : Alhamdulillah terdapat 5 anak yang dapat langsung menerapkan jari matika perkalian belasan, terdapat 15 anak yang dapat menghafal 5 do'a amalan sehari-hari dan anak-anak yang dapat memahami kandungan surat Al-Fatihah. Juga anak-anak yang semakin lancar membaca cerita pendek.</p>

	2016.	
2.	<p>Di luar Rencana Kegiatan. Selama pekan pertama KKN terdapat kegiatan yang saya lakukan di luar rencana kegiatan yang telah saya buat, melaiikan kegiatan yang merupakan Program dalam Kelompok KKN, diantaranya : Program Cigudeg Bersih. Bentuk kegiatan ini berupa kerja bakti bersama warga untuk membersihkan lingkungan yang berada disekitar masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2016 pukul 08.00-10.00, di mana saya dan teman-teman serta masyarakat membersihkan area makam. Kegiatan lain ialah ngeliwet bersama warga Kampung Cicopong pada tanggal 27 Juli 2016 dan kunjungan kerumah warga, di antaranya anak-anak yang menjadi target pengajaran. Kegiatan ini saya lakukan sebanyak empat kali, yaitu pada tanggal 29 Juli 2016 dan 31 Juli 2016.</p>	<p>Adapun hasil dari uraian kegiatan yang telah saya paparkan disamping, diataranya : terciptanya Kampung Cicopong yang bersih, terjalannya tali persaudaraan yang semakin erat baik antara anggota kelompok KKN maupun masyarakat setempat, dan silaturahmi yang terus meluas.</p>

NAMA	FERNANDA AGHНИЯ HAFIZHA	NAMA DOSEN	AGUS BUDIONO
NIM	1113092000015	DESA/KEL	CIGUDEG
NO KEL	19	NAMA KEL	PASBA ABHIPRAYA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Kegiatan yang saya lakukan selama KKN-PPMM adalah membantu anak-anak sekitar desa tempat saya KKN dalam mengembangkan kompetensi akademik yang mereka miliki seperti calistung (membaca, menulis dan menghitung dan Bahasa asing atau bisaa disebut dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan saya juga membantu petani sekitar dalam kegiatan pertanian seperti pembagian benih dan penanaman bibit tanaman pertanian. Alasan saya memilih kegiatan tersebut karena saya memiliki passion dalam bidang pertanian dan saya memiliki kemampuan dalam bidang bahasa. KBM dilaksanakan setiap hari senin s/d jum'at. Dan kegiatan pertanian dilakukan setiap hari sabtu atau minggu selama pelaksanaan KKN	Untuk KBM, saya menargetkan anak-anak sekitardesatempatsaya KKN dapatmeningkatkankemampuanakademikmerekadengan anbaikdan fasih khususnya dalam bidang bahasa asing. Dan untuk kegiatan pertanian saya targetkan kepada para petani sekitar tempat saya KKN agar dapat lebih mudah mengolah lahan pertanian dan lebih mudah mendapat benih dan bibit yang lebih bervariasi.
2.	Mengadakan pelatihan daur ulang limbah organik dan menjadikannya sebuah bisnis yang saya tujukan kepada remaja sekitar tempat saya	Remaja sekitar desa tempat saya KKN dapat memahami hasil pelatihan pengolahan limbah organik yang saya

<p>KKN. Alasan saya memilih kegiatan tersebut karena selama saya kuliah saya mendapatkan matakuliah mengenai pengolahan limbah dan mata kuliah bisnis yang saya satukan dan matakuliah tersebut memiliki kaitan dengan bidang agribisnis yang merupakan program studi yang saya tempuh saat ini di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pelatihan akan dilaksanakan pada hari Minggu 7 Agustus 2016 di Kampung Cicopong Desa Cigudeg tempat saya KKN dan tanggal 11 Agustus 2016 saya membantu mengabdikan pelatihan di daerah lain, yaitu kalong sawah dengan estimasi biaya yang dikeluarkan sekali pelatihan sebesar Rp450.000</p>	<p>sampaikan, menumbuhkan kreativitas, dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebuah bisnis yang dapat menghasilkan uang yang bisa dijadikan mata pencaharian atau pekerjaan sehari-hari.</p>
---	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Mempersiapkan materi pembelajaran untuk melaksanakan KBM yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 03 Cigudeg.	Adanya bahan untuk mengajar KBM tersebut melalui referensi buku maupun internet.
2.	Melakukan sosialisasi dengan warga sekitar dan IREMA (Ikatan Remaja Masjid) dalam merencanakan kegiatan-kegiatan pasba abhipraya selanjutnya.	Adanya Taman Baca Umum yang kami buat dapat menjadikan sarana tempat perkumpulan warga sekitar untuk dapat bersosialisasi bersama dan sangat membantu masyarakat sekitar serta

		anak-anak kecil di sini untuk bisa lebih meningkatkan wawasan dalam diri mereka.
--	--	--

NAMA	: ANDRE MOHAMMAD AZIZI	NAMA DOSEN	:AGUS BUDIONO
NIM	: III3021000046	DESA/KEL	:CIGUDEG
NO KEL	:19	NAMA KEL	:PASBA ABHIPRAYA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Kegiatan yang saya lakukan selama KKN-PPMM adalah membantu anak-anak sekitar desa tempat saya KKN dalam mengembangkan kompetensi akademik yang mereka miliki. Terutama saya mengedepankan pelajaran Bahasa arab seperti tulis dan terjemahan kepada remaja-remaja dan anak-anak kecil di desatempat saya KKN. Lalu juga ingin membantu para guru2 di desa tempat saya KKN dalam mengajar di sekolah atau bisaa disebut KBM (kegiatanbelajarmengajar).	Anak-anak sekitar desa tempat saya KKN dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka dengan baik dan saya ingin minimal 5 orang remaja di sini faham dengan Bahasa Arab dari segi nahwu maupun shorof lalu juga faham untuk menerjemahkan teks arab.
2.	Mengadakan sosialisasi bersama Remaja Remaja dan penduduk setempat untuk membangun rencana perkembangan desa tempat saya KKN kedepannya. Lebih baik lagi.	Remaja sekitar desa tempat saya KKN dapat lebih bisa berorganisasi lebih baik lagi, lalu juga bisa merubah polapikir warga di sini menjadi

	lebih mempunyai rasa solidaritas yang tinggiantarwarga.
--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Mempersiapkan materi pembelajaran untuk melankasakan KBM yaitu mata pelajaran Pend.Agama Islam di SD Negeri 03 Cigudeg. lalu juga mempersiapkan kosa kata Bahasa arab untuk diberikan kepada warga kampung Cicopong.	Alhamdulillah sudah memiliki bahan untuk mengajar KBM tersebut melalui referensi bukumaupun internet. Lalu juga sudah ada total 10 kosakata Bahasa arab yang sudah sayaberikan dan di hafal kan oleh remaja remaja di Kampung Cicopong ini
2.	Mengadakan kumpul sehabis <i>shalat</i> isya di halaman masjid jami al-ikhlas bersama rekan rekan IREMA (IkatanRemajaMasjid)sambil sharing sharing serta merencanakan kegiatan irema kedepannya.	Di buatnya taman Baca Umum di sekitar masjid jami al-ikhlas. Dan sangat membantu masyarakatsekitar serta anak-anak kecil di sini untuk bisa lebih meningkatkan wawasan dalam diri mereka.

NAMA	MIFTAHUL KAHFI AL FATH	NAMA DOSEN	:AGUS BUDIONO
NIM	11140910000090	DESA/KEL	:CIGUDEG
NO KEL	19	NAMA KEL	:PASBA ABHIPRAYA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Kegiatan yang saya lakukan selama KKN-PPMM adalah membantu anak-anak sekitar desa tempat saya KKN dalam mengembangkan kompetensi akademik yang mereka miliki seperti calistung (membaca, menulis dan menghitung), BTQ (baca tulis Al-Qur'an) dan Bahasa asing atau bisa disebut dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Alasan saya memilih kegiatan tersebut karena saya memiliki passion dalam bidang pendidikan. KBM dilaksanakan setiap hari senin s/d jum'at selama pelaksanaan KKN	Anak-anak sekitar desa tempat saya KKN dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka dengan baik seperti
2.	Mengadakan pelatihan IT terhadap remaja sekitar tempat saya KKN. Alasan saya memilih kegiatan tersebut karena IT	Remaja sekitar desa tempat saya KKN dapat memahami hasil pelatihan IT yang saya sampaikan, dan dapat mengimplementasikanya dalam kehidupan sehari-hari

	merupakan program studi yang saya tempuh saat ini di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pelatihan akan dilaksanakan pada hari Senin 8 Agustus 2016 dengan estimasi biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 600.000	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Mempersiapkan materi pembelajaran sebelum KBM dilaksanakan yaitu Bahasa Inggris dengan materi pets di SDN 03 Cigudeg. Tidak ada biaya yang dikeluarkan dalam persiapan tersebut	Tersedianya bahan ajar baik dari buku referensi yang diberikan maupun dari internet serta mendapatkan pengalaman yang berharga
2.	Mempersiapkan materi pembelajaran sebelum KBM dilaksanakan yaitu Baca Tulis Al Qur'an di TPA Sakura dengan materi Makharijul huruf dan tajwid. Tidak ada biaya yang dikeluarkan dalam persiapan tersebut	Tersedianya bahan ajar baik dari buku referensi yang diberikan maupun dari internet serta mendapatkan pengalaman yang berharga

NAMA	NUR ASIAH AISYAH ZALDI	NAMA DOSEN	: AGUS BUDIONO
NIM	1113051000121	DESA/KEL	: CIGUDEG
NO KEL	19	NAMA KEL	: PASBA ABHIPRAYA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Kegiatan yang saya lakukan selama KKN-PpMM adalah memberikan ilmu dan pengetahuan yang saya miliki kepada anak-anak disekitar desa tempat KKN dengan metode belajar bersama seperti <i>calistung</i> (membaca, menulis dan menghitung) dan <i>sharing</i> serta membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah. Hal ini saya lakukan karena saya memiliki kompetensi akademik dan akan saya berikan kepada anak-anak agar mereka bisa menyelesaikan tugas sekolahnya. Belajar megajar bisa dilakukan di Taman Baca Umum yang kami buat serta di rumah tempat saya dan teman-teman kelompok tinggal selama KKN. KBM atau belajar mengajar ini dilakukan setiap hari selama proses KKN berlangsung.	Adik-adik sekitar desa tempat saya KKN agar dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka dengan baik dan saya ingin mereka bisa mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan lebih memahami pelajaran tersebut.
2.	Mengajar di Sekolah Dasar dengan matapelajaran Matematika. Alasan saya memilih mata pelajaran matematika karena saya memiliki	Siswa-siswi SD Negeri 03 Cigudeg.

	kemampuan dibidang tersebut.	
3.	Membuat kelas pelatihan penyiar atau <i>public speaking</i> . Hal ini saya lakukan karena saya dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta saya merasa memiliki kompetensi dibidang penyiar.	Remaja putra dan putri di Desa Cigudeg khususnya Kampung Cicopong

IMPLEMENTASI KEGIATAN

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Berdasarkan rencana kegiatan yang akan saya lakukan selama KKN ini didudukng dengan adanya rencana program kelompok yaitu membuat Taman Baca Umum (TBU). Dengan adanya TBU ini saya memanfaatkan untuk mengadakan belajar kelompok bersama saat adik-adik sedang berada di TBU dengan belajar <i>calistung</i> (membaca, menulis dan menghitung) buku cerita dan buku-buku pelajaran. Selain itu saya juga memberikan pertanyaan cerdas cermat kepada adik-adik yang bertujuan untuk mengasah pengetahuan mereka seperti di bidang agama islam, matematika, dan bahasa Inggris.	Dengan dibuatnya Taman Baca Umum, adik-adik yang bertempat tinggal di sekitar Masjid Jami Al-Ikhlas di Kampung Cicopong ini sangat antusias untuk datang ke TBU. Banyak hal yang dilakukan oleh mereka, mulai dari membaca, bercanda dengan teman, hingga bermain bersama kakak panitia KKN. Antusias adik-adik ini saya manfaatkan untuk berbagi ilmu kepada mereka dengan cara memberikan tebakan pertanyaan dari berbagai pelajaran dengan hadiah makanan bagi mereka yang bisa menjawab, lalu mengajarkan membaca dan memerintahkan mereka untuk menceritakan kembali apa yang telah

		dibacanya atau <i>story telling</i> .
2.	Mempersiapkan materi pembelajaran untuk melaksanakan KBM yaitu matapelajaran Matematika di SD Negeri 03 Cigudeg dengan bahan ajar yang telah diberikan oleh guru serta mencari bahan ajar di internet.	Alhamdulillah sudah memiliki bahan untuk mengajar KBM tersebut melalui referensi buku yang diberikan oleh guru maupun internet.

NAMA	SYAEFULLOH	NAMA DOSEN	:AGUS BUDIONO
NIM	1113060000057	DESA/KEL	:CIGUDEG
NO KEL	19	NAMA KEL	:PASBA ABHIPRAYA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Kegiatan yang saya lakukan selama KKN-PPMM adalah membantu anak-anak sekitar desa tempat saya KKN dalam mengembangkan kompetensi akademik yang mereka miliki dan menerapkan BTQ (bacatulis Al-Qur'an) dan Bahasa arab dan dilanjut kankegiatan belajar mengajar (KBM). Alasan saya memilih kegiatan tersebut karena saya memiliki passion dalam bidang pendidikan KBM (kegiatan belajar mengajar).	Anak-anak sekitar desa tempat saya KKN dapat meningkatkan kankemampuan akademik mereka dengan baik seperti

2.	<p>Mengadakan pelatihan MABIT (malam bina dan taqwa) terhadap remaja sekitar tempat saya KKN. Alasan saya memilih kegiatan tersebut karena mabit merupakan bagian dari urusan keagamaan yang saya tempuh saat ini di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pelatihan akan dilaksanakan pada hari minggu terakhir.</p>	<p>Supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dan bisa menjalin silaturahmi antar sesama orang.</p>
----	--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Mempersiapkan materi pembelajaran sebelum KBM dilaksanakan yaitu PAI (pendidikan agama islam) dg materi SURAT ALKAFIRUN di SDN 03 Cigudeg. Tidak ada biaya yang dikeluarkan dalam persiapan tersebut.</p>	<p>Tersedianya bahan ajar baik dari buku referensi yang diberikan maupun dari internet serta mendapatkan wawasan yang lebih luas</p>
2.	<p>Mempersiapkan materi pembelajaran sebelum KBM dilaksanakan yaitu Baca Tulis Al Qur'an di TPA Sakura dengan materi HAFALAN DO'A-DO'A</p>	<p>Tersedianya bahan ajar baik dari buku referensi yang diberikan maupun dari internet serta mendapatkan pengalaman yang berharga</p>

NAMA	SAADATUL INSANIAH	NAMA DOSEN	AGUS BUDIONO
NIM	1113018200060	DESA/KEL	CIGUDEG
NO KEL	19	NAMA KEL	PASBA ABHIPRAYA

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PPMM

No	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Kegiatan yang saya lakukan selama KKN-PPMM adalah membantu anak-anak sekitar desa tempat saya KKN mengembangkan potensi akademik dalam hal pengetahuan serta dalam hal iman dan taqwa,	Anak-anak yang tinggal didesa tempat saya KKN agar dapat meningkat kanpotensi akademik mereka dengan baik seperti dengan membantu mengajar di SD dan TPA terdekat
2.	Kegiatan saya yang lainnya yaitu merealisasikan atau mentransfer sedikit ilmu yang sudah sayadapat sesuai bidang pendidikan saya kepada masyarakat terutama anak-anak di daerah tempat KKN saya mengabdikan	Membantu mengajar SD serta TPA dan juga mengajar ngaji anak an ak di daerah sekitar

IMPLEMENTASI KEGIATAN

No	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membuat administrasi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran seperti membuat silabus dan RPP untuk SD kelas 5 Mata pelajaran bahasa inggris, perkiraan waktu 3 hari dan biaya print kurang lebih Rp.5000	Tersedianya hasil silabus dan RPP yang sesuai dengan kaidah yang berlaku terkait persiapan mengajar kesekolah SD Negeri 03 Cicopong

2.	Mengajarngajiananak di TPA terdekatdanmembantuanakana kdaerahsekitardalamengerjak antugasmaupunmemecahkanm asalah di sekolahdenganrentangwaktu 5 Haridalamseminggu (sesuaijadwalsekolah)	Terjadinya proses pendekatan terhadap anak-anak sekitar desa dan membantu mengembangkan pengetahuan mereka
3.	Menjaga dan mengurus taman bacaan / perpustakaan yang telah dibuat pada hari pertama dengan rentang waktu 5 Hari dalam seminggu (sesuai jadwal sekolah)	Terurus dan terjaganya taman baca serta menarik anak-anak untuk rajin membaca
4.	Mempersiapkan materi bahan ajar yang akan digunakan pada minggu depan atau minggu kedua saat pelaksanaan KBM dengan rentang waktu kurang lebih 3 hari sesuai jadwal KBM yang bersangkutan	Terciptanya gambaran yang jelas tentang materi yang akan dijelaskan pada minngu depan agar KBM berjalanbaik.

“Hidup adalah suatu tantangan
yang harus di hadapi”

Bapak Jaja Iman

LAMPIRAN II SERTIFIKAT DAN SPANDUK

Contoh Surat Keluar Kegiatan KKN Pasba Abhipraya



PANITIA KKN PASBA ABHIPRAYA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016
Kampung Cicopong, Desa Cigudeg, Kabupaten Bogor



Nomor : 056/KKN-K19/UIN-JKT/VII/2016 Cigudeg, 18 Agustus 2016
Lampiran : 1 Lembar
Hal : ~~Undangan~~

Yth,

~~Bapak Camat~~

Di tempat

Assalamu 'alaikum Wt, Wb

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat sampai kepada kita umatnya yang berada pada jalur hidayah sampai akhir zaman.

Selubung dengan akan diselenggarakan "Cek Kesehatan Gratis" yang merupakan rangkaian dari kegiatan KKN Pasba Abhipraya, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk mengajak warga Cicopong untuk menghadiri kegiatan tersebut. Kegiatan ini dikhususkan untuk warga yang mengalami keluhan pada Tekanan Darah, Gula Darah dan Penyakit Tidak Menular (PTM) lainnya bertempat di Kampung Cicopong dengan Persyaratan membawa FOTOCOPI KTP dan KARTU KELUARGA (KK). Kegiatan ini yang insya Allah akan di laksanakan pada,

Hari / Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016
Pukul : 14.00 WIB - 16.00 WIB
Tempat : ~~Halaman Rumah Nyai RW 03 (Pak Camat)~~

Dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri agenda ~~yang tersebut~~. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wt, Wb

Ketua KKN Pasba Abhipraya

Sekretaris

Alvan Ridwan

Rizka Putri Fauziah

Spanduk Acara Jalan Sehat



Spanduk Acara Seminar Motivasi



Spanduk Acara Pembukaan KKN bersama kelompok 18



Spanduk Taman Baca Umum



Spanduk Kelompok KKN



Sertifikat Seminar Jurnalistik



Sertifikat Kajian Islam



**KKN PASBA ABHIPRAYA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Sertifikat
Diberikan Kepada
Muhammad Yurisman Haidir
Sebagai
Pembicara Kajian Islami Kampung Cicopong 2016
Jum'at 19 Agustus 2016

Ketua KKN
Alvan Ridwan
1113408000031

Sekretaris
Rizka Putri Fauziah
1113022000081

Sertifikat Perlombaan 17-an



**PANITIA DIRGAHAYU RI KE 71
KP CICOPONG, DESA CIGUDEG, KAB BOGOR**

Sertifikat
Diberikan Kepada
ABOS JR.
Sebagai
Juara 1 Lomba Futsal Anak Se- Dusun II Kampung Cicopong
Desa Cigudeg, Kec Cigudeg, Kab Bogor
Rabu, 17 Agustus 2016

Ketua Panitia
Aris Supriatna

Sekretaris
Miftahul Kahfi

Sertifikat Perlombaan 17-an



**PANITIA DIRGAHAYU RI KE 71
KP CICOPONG, DESA CIGUDEG, KAB BOGOR**

Sertifikat
Diberikan kepada
Dira Ramadhani
Juara 1 Lomba Hijabers Se Dusun Cicopong
Desa Cigudeg, Kec Cigudeg, Kab Bogor
Rabu, 17 Agustus 2016

Ketua Panitia
Aris Supriatna

Sekretaris
Miftahul Kahfi

Pamflet Pelatihan IT

**PELATIHAN IT
DESIGN GRAFIS DENGAN
ADOBE PHOTOSHOP**



**SENIN
08 AGUSTUS 2016
19.30 WIB**

**TAMAN BACA UMUM
MASJID JAMI AL IKHLAS**

**MAKS
10 ORG
GRATIS**

**PEMBICARA
MIFTAHUL KAHFI AL FATH
MAHASISWA UIN JAKARTA**



Sample ID Card



**PANITIA HARI KEMERDEKAAN RI
KAMPUNG CICOPONG, CIGUDEG
KAB BOGOR**



**FERNANDA AGNIA
HAFIZAH**

“*Shalat* adalah tiang agama”

Bapak Mughiroh

LAMPIRAN III FOTO-FOTO KEGIATAN

Pembukaan KKN Pasba Abhipraya



Proker Belajar Mengajar di SDN 02 Cigudeg dan SDN 04 Cigudeg



Proker Pemberdayaan Taman Baca Umum



Gotong Royong



Seminar Testimoni Sukses



Pelatihan Daur Ulang Limbah



Pelatihan IT



Pelatihan Jurnalistik



Pelatihan *Entrepreneurship*



Lomba Gerak Jalan Tingkat Kecamatan
Cicopong Bangkit



Cek Kesehatan Gratis dan Pembagian Susu



Jalan Sehat



Pembagian Bibit Tanaman Obat



Plang Jalan

